

**HUBUNGAN ANTARA EMPATI DAN *SCHADENFREUDE* DALAM MELIHAT  
KESEDIHAN ORANG LAIN DI MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM***

SKRIPSI

Oleh :

Musyaffa' Nur Muhammad

NIM. 17410185



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**JURUSAN PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2021**

**HUBUNGAN ANTARA EMPATI DAN *SCHADENFREUDE* DALAM MELIHAT  
KESEDIHAN ORANG LAIN DI MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM***

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Psikologi (S.Psi).

Oleh :

Musyaffa' Nur Muhammad

NIM. 17410185



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**JURUSAN PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**HUBUNGAN ANTARA EMPATI DAN *SCHADENFREUDE* DALAM MELIHAT**  
**KESEDIHAN ORANG LAIN DI MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM***

**SKRIPSI**

Oleh :

**Musyaffa' Nur Muhammad**

NIM. 17410185

Telah Disetujui pada Tanggal 5 Mei 2021

Dosen Pembimbing :




**Dr. Mohammad Mahpur, M. Si**  
NIP. 197605052005011003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi



  
**Dr. Siti Mahmudah, M. Si**  
NIP. 19671029 199403 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

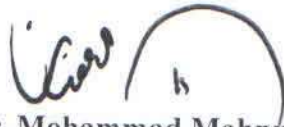
HUBUNGAN ANTARA EMPATI DAN *SCHADENFREUDE* DALAM MELIHAT  
KESEDIHAN ORANG LAIN DI MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM*

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 5 Mei 2021

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. Mohammad Mahpur, M. Si  
NIP. 19760505 200501 1 003

Anggota Penguji Lain  
Penguji Utama



Rahmatika Sari Amalia, M.Psi

Ketua penguji




Dr. Yulia Sholichatun, M.SI  
NIP. 19700724 2005012 0 003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Psikologi pada tanggal, 5 Mei 2021

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



  
Dr. Siti Mahmudah, M.Si  
NIP. 19671029 1994 03 20001

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Musyaffa' Nur Muhammad

NIM : 17410185

Fakultas : Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Hubungan Antara Empati Dan *Schadenfreude* Dalam Melihat Kesedihan Orang Lain Di Media Sosial Instagram**" merupakan benar-benar karya sendiri dan tidak melakukan tindakan plagiasme dalam penyusunan skripsi ini. Kutipan-kutipan yang ada dalam skripsi ini telah saya cantumkan sumber pengutipannya dalam daftar pustaka. Saya bersedia melakukan proses yang telah ditentukan apabila melakukan tindakan plagiasme pada karya orang lain dan bukan merupakan tanggung jawab Dosen Pembimbing maupun Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian persyaratan ini saya buat dengan sebenar-benarnya serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang,  
Penulis



Musyaffa' Nur Muhammad  
NIM. 17410185

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa bangga dan bahagia serta segenap kasih sayang dan do'a yang tulus, penulis persembahkan rasa syukur dan terima kasih ini kepada Allah dan kepada :

1. Seluruh keluarga besar Bapak Rokib dan Bapak Syamsul Huda, kedua orang tua saya Bapak Habiburrohman, M.Pd dan Ibu Badrul Jannah, S.Ag serta adik-adik saya Hana Qothrun Nada dan Muhammad Azam Wiraraja yang selalu memberikan dukungan baik secara moral ataupun materi. Semoga keluarga kita semua sukses di dunia dan akhirat dengan segala keberkahan Allah SWT.
2. Bapak Muhammad Jamaluddin, M.Si selaku dosen wali dan Bapak Dr. Mohammad Mahpur, M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu bersedia untuk meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk membimbing jalannya penelitian ini dan memberikan arahan dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik, serta nasihat dan motivasi yang diberikan selama mengerjakan tugas akhir ini.
3. Dosen-dosen Psikologi UIN Malang, yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu namun jasanya tetap terkenang dalam hati dan pikiran serta ilmu dan pengetahuan yang telah dibagikan kepada saya sehingga mengetahui dan mengerti banyak hal.
4. Teman terdekat saya, Attika Manazila Quthrotun Nada dan teman kontrakan saya Ilham Ramadhan, Dody Farhanul Hakim, Ahmad c yang selalu memberikan hiburan dikala pikiran dan fisik sedang lelah dan jenuh sehingga mendapatkan semangat baru untuk menyelesaikan amanah ini.

5. Mentor skripsi saya, Mbak Anggi Citra Alfiroh dan teman rasa mentor saya, Khanza Syadia Daravit, Achmad Fawaid, Orizabilla Hanggana Raras yang selalu membantu dan berbagi ilmu mengenai tugas skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan fakultas Psikologi angkatan 2017 atau fakultas lain dan kampus lain dan juga teman-teman satu bimbingan bersama Bapak Dr. Mohammad Mahpur, M.Si yang selalu memberikan support dan doa secara langsung dan tidak langsung selama penulisan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan, kekuatan, kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang berjudul “Hubungan antara empati dan *schadenfreude* dalam melihat kesedihan orang lain di media sosial *instagram*”. Sholawat serta salam tercurahlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ummat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dan menjadi suri tauladan bagi kita semua, aamiin.

Sudah menjadi sebuah kewajaran jika dalam penulisan skripsi ini masih dijumpai beberapa kekurangan dan kesalahan. Karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam mengerjakan dan menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh karena itu diharapkan nasihat, kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan hasil pemikiran dan pengembangan ilmu selanjutnya, sehingga gagasan pemikiran ini tidak berhenti sampai di sini.

Sehubungan dengan telah selesainya skripsi ini, maka sudah seharusnya penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan, dengan kerendahan hati penulis persembahkan rasa syukur dan terima kasih ini kepada :


1. Bapak Prof. Abd Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Jamaluddin, M.Si selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Muhammad Jamaluddin, M.Si selaku dosen wali dan Bapak Dr. Mohammad Mahpur, M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu bersedia memberikan arahan dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik, serta nasihat dan motivasi yang diberikan selama proses berjuang menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Dosen-dosen dan staf karyawan Psikologi UIN Malang, atas ilmu dan pengetahuan yang telah dibagikan kepada penulis sehingga mengetahui banyak hal.
6. Seluruh teman seperjuangan Psikologi angkatan 2017, para Responden penelitian dan teman teman yang membantu penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik .

Tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan selain dari do'a, semoga Allah SWT senantiasa memberikan Ridha-Nya dan balasan yang berlipat ganda atas semua jasa baik yang telah mereka berikan, aamiin.

Malang, 7 April 2021

Penulis,

  
Musyaffa' Nur Muhammad

## DAFTAR ISI

MOTTO .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
الملخص.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan.....	12
D. Manfaat.....	12
BAB II.....	14
KAJIAN TEORI .....	14
A. <i>Schadenfreude</i> .....	14
1. Definisi <i>Schadenfreude</i> .....	14
2. Faktor <i>schadenfreude</i> .....	15
3. Aspek <i>schadenfreude</i> .....	16
4. <i>Schadenfreude</i> dalam perspektif islam.....	20
B. Empati.....	22
1. Definisi empati.....	22

2. Faktor empati .....	23
3. Aspek empati .....	24
4. Empati dalam perspektif islam .....	26
C. Kerangka berpikir .....	28
1. Hubungan empati dan <i>Schadenfreude</i> dalam melihat kesedihan orang lain di media sosial.....	28
D. Hipotesis.....	30
<b>BAB III.....</b>	<b>31</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
B. Identifikasi variabel.....	32
C. Definisi Operasional.....	32
D. Subjek Penelitian .....	33
E. Metode Pengumpulan Data.....	34
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur .....	38
G. Metode Analisis Data.....	39
<b>BAB IV .....</b>	<b>41</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	41
1. Subjek Penelitian.....	41
2. Jumlah Subjek Penelitian.....	41
3. Waktu dan Tempat Penelitian .....	42
4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data.....	42
B. Hasil Penelitian.....	43
1. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	43
2. Uji Validitas Instrumen .....	44
3. Uji Reliabilitas Instrumen .....	46
C. Paparan Hasil Penelitian .....	48
1. Uji Asumsi.....	48

2. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	51
3. Uji Hipotesis.....	63
4. Analisis Tambahan .....	65
D. Pembahasan.....	67
1. Tingkat <i>Schadenfreude</i> .....	67
2. Tingkat Empati .....	76
3. Hubungan Antara Empati dan <i>Schadenfreude</i> dalam Melihat Kesedihan Orang Lain di Media Sosial .....	82
BAB V .....	89
KESIMPULAN DAN SARAN .....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran .....	90
C. Keterbatasan penelitian.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	156

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1 Blue Print Skala Empati.....</b>	36
<b>Tabel 3.2 Blueprint Skala <i>Schadenfreude</i>.....</b>	37
<b>Tabel 4.1 Item Skala Terpakai dan Terbuang <i>Schadenfreude</i> .....</b>	44
<b>Tabel 4.2 Item Terpakai dan Terbuang Empati.....</b>	45
<b>Tabel 4.3 Reliabilitas Skala Schadenfreude Dan Empati .....</b>	46
<b>Tabel 4.4 Reliabilitas Skala Schadenfreude.....</b>	47
<b>Tabel 4.5 reliabilitas skala Empati.....</b>	47
<b>Tabel 4.6 Uji Normalitas.....</b>	48
<b>Tabel 4.7 Uji Linearitas .....</b>	50
<b>Tabel 4.8 Mean Hipotetik dan Empirik.....</b>	51
<b>Tabel 4.9 Norma Hipotetik .....</b>	53
<b>Tabel 4.10 Tingkat <i>Schadenfreude</i> .....</b>	53
<b>Tabel 4.11 Tingkat <i>Schadenfreude</i> Masing- Masing Aspek .....</b>	55
<b>Tabel 4.12 Tingkat <i>Schadenfreude</i> Berdasarkan Usia.....</b>	56
<b>Tabel 4.13 Tingkat Empati .....</b>	58
<b>Tabel 4.14 Tingkat Empati Masing - Masing Aspek .....</b>	60
<b>Tabel 4.15 Tingkat Empati Berdasarkan Usia.....</b>	61
<b>Tabel 4.16 Hasil Uji Korelasi.....</b>	64
<b>Tabel 4.17 Hasil Uji Interkorelasi .....</b>	66

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 2.1 Skema Penelitian</b> .....	28
<b>Gambar 3.1 Skema Penelitian</b> .....	32
<b>Gambar 4.1 Tingkat <i>Schadenfreude</i></b> .....	54
<b>Gambar 4.2 Tingkat Empati</b> .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.....	93
SKALA <i>SCHADENFREUDE</i> .....	93
LAMPIRAN 2.....	96
SKALA EMPATI.....	96
LAMPIRAN 3.....	100
VALIDITAS SKALA <i>SCHADENFREUDE</i> .....	100
LAMPIRAN 4.....	101
VALIDITAS SKALA EMPATI.....	101
LAMPIRAN 5.....	102
HASIL UJI RELIABILITAS SKALA .....	102
LAMPIRAN 6.....	103
HASIL UJI NORMALITAS .....	103
LAMPIRAN 7.....	104
HASIL UJI LINEARITAS.....	104
LAMPIRAN 8.....	105
HASIL UJI HIPOTESIS .....	105
LAMPIRAN 9.....	106
ANALISIS TAMBAHAN .....	106
LAMPIRAN 10.....	107
SKOR RESPONDEN <i>SCHADENFREUDE</i> .....	107
LAMPIRAN 11.....	127
SKOR RESPONDEN EMPATI.....	127
LAMPIRAN 12.....	147
KATEGORISASI VARIABEL.....	147

## ABSTRAK

Muhammad, Musyaffa' Nur. 2021. *Hubungan Antara Empati dan Schadenfreude Dalam Melihat Kesedihan Orang Lain di Media sosial Instagram*. Skripsi. Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.

---

Fenomena *schadenfreude* merupakan suatu bentuk perasaan senang yang muncul diatas kesedihan orang lain, fenomena ini memberikan dampak buruk bagi kesehatan mental korban. Kasus-kasus ini tidak hanya dapat terjadi pada dunia nyata melainkan juga pada dunia maya khususnya di instagram. Sebagaimana kasus beberapa artis yang ditertawakan ketika mengalami kesedihan di media sosial sehingga membuat korban menutup diri dan merasa tidak di perdulikan. Perilaku *schadenfreude* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor kompetitif, faktor kelayakan, faktor iri dan faktor tidak adanya empati. Beberapa penelitian sebelumnya banyak menyebutkan empati dan *schadenfreude* merupakan sifat yang berlawanan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah empati dapat menjadi variabel healing atau treatment bagi *schadenfreude* seseorang dalam melihat kesedihan orang lain di media sosial *instagram*.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif korelasional. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 354 *pengguna instagram*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala empati menggunakan *Interpersonal Reactivity Index* dari Davis dan skala *schadenfreude* mengacu pada teori Smith. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *schadenfreude* pada pengguna instagram di indonesia didominasi oleh kategori *schadenfreude* rendah sebesar 56,5 % sedangkan empati didominasi oleh kategori empati tinggi sebesar 56,5 % juga. Hasil dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa empati dan *schadenfreude* berkorelasi secara negatif sebesar -0,617 dengan artian bahwa ketika empati meningkat maka *schadenfreude* menurun. begitupun sebaliknya, ketika empati menurun maka *schadenfreude* meningkat.

*Kata Kunci : Schadenfreude, Empati*

## ABSTRACT

Muhammad, Musyaffa' Nur. 2021. *The Relationship Between Empathy and Schadenfreude in Seeing the Sadness of Others on social media Instagram*. Minithesis. Department of Psychology. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.  
Supervisor: Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.

---

The phenomenon of schadenfreude is a feeling of pleasure that appears above the sadness of others, this phenomenon has a negative impact on the mental health of the victim. These cases can occur not only in the real world but also in cyberspace, especially on Instagram. As is the case with some artists who were laughed at when experiencing sadness on social media, which made the victim shut down and feel ignored. Schadenfreude's behavior is influenced by several factors, including competitive factors, eligibility factors, envy factors and the absence of empathy. Several previous studies have stated that empathy and schadenfreude are opposites. Therefore this study aims to determine whether empathy can be a variable of healing or treatment for someone's schadenfreude in seeing the sadness of others on Instagram social media.

This research uses a correlational quantitative approach. Sampling in this study using purposive sampling with a sample size of 354 Instagram users. The scale used in this study is the empathy scale using the Interpersonal Reactivity Index from Davis and the Schadenfreude scale referring to Smith's theory. The data analysis used in this research is the product moment correlation.

The results in this study indicate that schadenfreude in Instagram users in Indonesia is dominated by the low schadenfreude category of 56.5% while empathy is dominated by the high empathy category of 56.5% as well. The results in this study also show that empathy and schadenfreude are negatively correlated by -0.617, meaning that when empathy increases, schadenfreude decreases. vice versa, when empathy decreases, schadenfreude increases.

*Key Word: Schadenfreude, Empathy*

## المخلص

محمد، مشفع نور. ٢٠٢١. العلاقة بين التعاطف والشماتة في رؤية حزن الآخرين على وسائل التواصل الاجتماعي إنستغرام. البحث العلم. قسم علم النفس ، كلية علم النفس ، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.  
المشرف: الدكتور محمد مغفور

ظاهرة الشماتة هي شكل من أشكال المتعة التي تظهر حزن الآخرين ، وهذه الظاهرة لها تأثير سلبي على الصحة النفسية للضحية. يمكن أن تحدث هذه الحالات ليس فقط في العالم الحقيقي ولكن أيضاً في الفضاء الإلكتروني ، وخاصة على إنستغرام. كما هو الحال مع بعض الفنانين الذين ضحكوا عليهم عند تعرضهم للحزن على مواقع التواصل الاجتماعي ، الأمر الذي جعل الضحية تنغلق وتشعر بالتجاهل. يتأثر سلوك الشماتة بعدة عوامل ، بما في ذلك العوامل التنافسية وعوامل الأهلية وعوامل الحسد وغياب التعاطف. ذكرت العديد من الدراسات السابقة أن التعاطف والشماتة متضادان. لذلك تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كان التعاطف يمكن أن يكون متغيراً للشفاء أو العلاج لشماتة شخص ما في رؤية حزن الآخرين على وسائل التواصل الاجتماعي إنستغرام.

يستخدم هذا البحث نهج كمي ارتباطي. أخذ العينات في هذه الدراسة باستخدام أخذ عينات هادفة مع حجم عينة من 354 من مستخدمي إنستغرام. المقياس المستخدم في هذه الدراسة هو مقياس التعاطف باستخدام مؤشر التفاعل بين الأشخاص من شرح ومقياس الشماتة الذي يشير إلى نظرية سميث. تحليل البيانات المستخدم في هذا البحث هو ارتباط لحظة المنتج.

تشير النتائج في هذه الدراسة إلى أن الشماتة في مستخدمي إنستغرام في إندونيسيا تهيمن عليها فئة الشماتة المنخفضة بنسبة 56.5% ، بينما يهيمن على التعاطف فئة التعاطف العالية التي تبلغ 56.5% أيضاً. تظهر النتائج في هذه الدراسة أيضاً أن التعاطف و الشماتة يرتبطان سلباً ب-0.617 ، مما يعني أنه عندما يزداد التعاطف ، يقل الشماتة. والعكس صحيح ، عندما ينخفض التعاطف ، تزداد الشماتة.

الكلمة المفتاحية : الشماتة، التعاطف

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Media sosial menjadi salah satu tempat untuk memamerkan segala hal dalam aspek kehidupan, baik dalam hal kegiatan sehari-hari, kemewahan maupun asmara. Setiap media sosial memiliki kegunaan yang berbeda seperti halnya *instagram* sebagai tempat koleksi foto yang dianggap berkesan dan *twitter* sebagai tempat untuk mencurahkan isi hati. Setiap *platform* media sosial memiliki jangkauan yang berbeda-beda. Mulai hal yang bersifat umum sampai yang bersifat privasi.. Dilansir dari *Detik.com* (23/2/21), pengguna *instagram* Indonesia mencapai angka 85 jt, yakni lebih banyak dari pada pengguna *twitter* yaitu 14,05 jt jiwa. Hal tersebut juga mempengaruhi keputusan peneliti dalam mengambil judul dan konteks media sosial *instagram*. Selain itu, para *millenial* juga lebih banyak menggunakan *instagram* dibandingkan *twitter*. *Goodnewsindonesia.com* menyebutkan bahwa pengguna *instagram* indonesia didominasi oleh golongan usia produktif, yakni pada rentang 18-34 tahun, atau lazim disebut generasi milenial. pengguna dari golongan generasi tersebut mendominasi hingga 25 juta pengguna atau mendominasi 36-38 & (usia 18-24). Sementara untuk rentang usia 25-34, mendominasi dengan 21 juta pengguna (31-33 %). Oleh karena itu peneliti memilih media sosial *instagram* sebagai konteks dalam penelitian ini. Hal tersebut karena jangkauan *instagram* lebih luas dibandingkan *twitter* terutama pada usia produktif sehingga mempermudah dalam pengambilan sampel dan pengolahan data. Selain

itu ketika seseorang ingin memamerkan atau memberitahukan apa yang ia rasakan di media sosial tentu tidak hanya kepada satu orang melainkan kepada khalayak ramai bahkan ingin diketahui oleh semua orang sehingga dibutuhkan *platform* yang memiliki jangkauan sangat luas.

Selain itu seseorang cenderung memposting sesuatu di media sosial ketika mendapati kebahagiaan dan kesenangan (Mahendra, 2017). Namun saat ini banyak seseorang yang menampakkan kesedihannya di media sosial. Tentu tidak sedikit orang lain yang akan memberikan tanggapan terkait postingan tersebut apakah kesedihan itu pantas atau tidak ( Feather, Wenzel, & McKee, 2013 ) sehingga timbul berbagai macam emosi seperti empati yang memotivasi pemberian dukungan ( Liu & Wei, 2018 ), atau *schadenfreude* yang menghalanginya ( Leach, Spears, & Manstead, 2015 ).

*Schadenfreude* merupakan istilah yang belum begitu umum dikalangan masyarakat. *Schadenfreude* sendiri berasal dari bahasa jerman yaitu *schaden* (kemalangan) dan *freude* (sukacita). *Schadenfreude* merupakan emosi yang kompleks, di mana alih-alih merasakan simpati terhadap kesedihan seseorang, *schadenfreude* membangkitkan perasaan gembira yang menikmati kegagalan orang lain (Smith, 2018). *Schadenfreude* juga banyak disebut sebagai "tidak adanya empati," "lawan dari empati" dan "bayangan empati," membuat keduanya secara fundamental tidak cocok (Smith, 2018). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara definisi kata *schadenfreude* memiliki aspek yang dapat diurai sebagai emosi atau perasaan senang yang muncul akibat kemalangan ataupun kesedihan orang lain. *Schadenfreude* ditandai dengan kesenangan yang tidak wajar

dan dapat membangkitkan kepuasan diri terhadap kesedihan orang lain. (Brambilla & Riva, 2017).

*Schadenfreude* memang terdengar sebagai sikap atau perasaan yang jahat namun setiap orang pasti pernah mengalaminya tanpa disadari. Seperti contoh ketika seorang menertawakan temannya ketika terjatuh sebelum menolongnya, suka tertawa ketika melihat segmen video orang jatuh dan juga senang ketika melihat teman yang selalu mendapatkan nilai bagus mengalami penurunan nilai (Smith, 2018). Seiring berkembangnya teknologi, media sosial menjadikan seseorang mampu menjangkau apa yang sebelumnya tidak bisa dijangkau terutama pada media sosial *instagram*. Pengguna *instagram* tentunya dari semua golongan baik rakyat biasa, artis, musisi, bahkan presiden dan jajarannya memiliki akun *instagram*. Hal tersebut menjadikan setiap orang dapat melihat aktifitas artis selebgram yang sebelumnya tidak dapat dijangkau. Sehingga rasa iri yang semula dapat muncul terhadap orang terdekat menjadi lebih melebar karena adanya situs jejaring sosial (Armalita & Helmi, 2018). Begitupun juga *schadenfreude* akan muncul terhadap kesedihan orang lain yang di publikasikan di media sosial (Liu & Wei, 2019).

Faktanya, banyak orang di sosial media di *instagram* seperti selebgram ataupun *public figure* yang sering berbagi kebahagiaan ataupun kesuksesannya kepada para *followersnya* yang bermaksud untuk menularkan hal-hal yang positif, namun di balik dari maksud baik tersebut, terdapat orang yang merasa cemburu, iri atas kesuksesan dan kebahagiaannya karena membandingkan dirinya dengan orang

tersebut (Cohen-Charash & Mueller, 2007). Hal tersebut biasanya diiringi emosi sebagai reaksi psikologis yang tidak menyenangkan, yang mencakup perasaan rendah diri, permusuhan, rasa ketidakadilan, dan rasa ke-berhak-kan atau *deservness* (Parrot, 1991; Smith, 1991). Hal tersebut diiringi oleh perilaku mengumpat, menghujat karena dianggapnya pamer. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meluapkan emosi sehingga merasa lega, untuk mencari perhatian, untuk mendeskritkan atau menurunkan kredibilitas orang (Liedlich dalam Prabawa, 2015). Perilaku tersebut terjadi karena seseorang merasa senang ketika kemunduran menimpa target yang membuat iri (Cikara & Fiske, 2013; Smith et al., 1996; Van Dijk et al., 2006), ketika mendapatkan keuntungan dari kemalangan tersebut (Smith, Eyre, Powell, & Kim, 2006). dan kemalangan yang menimpa orang lain yang didengki akan mengurangi rasa kedengkian dan dapat mengurangi tingkat perbandingan tersebut sehingga memberikan keuntungan yang sifatnya relatif bagi pelaku iri (Collins, dalam Abdillah 2019).

Contoh dalam kasus ini yaitu ketika seorang *beauty vlogger* inisial K yang terkenal sensasional ketika mendapati musibah yaitu kakinya diinjak sapi namun bukannya mendapat simpati justru mendapat *schadenfreude* dengan ungkapan sebagai berikut: “syukurlah yang kena injek bukan hidungnya haha” adapula komentar yang lebih menyakitkan yaitu “aduuuh kasihan banget kaki sapinya wkwk”. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka menganggap lucu dan pantas atas kejadian yang menimpa youtuber tersebut. Begitupun dalam kasus lain yang bahkan sangat fatal yaitu pada saat salah satu artis sekaligus penyanyi inisial Z yang mengalami nasib malang dimana video tidak pantasnya beredar di media sosial

bahkan sempat menjadi trending 1 di twitter, namun orang lain (netizen) justru senang akan itu dan terus membagikan video tersebut bahkan langsung menyerang *instagram* pribadinya dengan ribuan komentar. Perlakuan tersebut membuat si artis mengalami trauma hingga saat ini artis tersebut membatasi kolom komentar *instagramnya* dan terkadang menyembunyikan fitur komentar.

Kasus serupa ditimpa oleh salah satu peserta ajang memasak ternama di *Indonesia*. nama peserta tersebut menjadi trending twitter pada tanggal 8 november 2020 yang mana berisi tentang ucapan syukur dan rasa kesenangan netizen atas ketidaklolosan dia menuju babak selanjutnya seperti halnya ucapan “ *akhirnya si Y keluar woooi*”, “*gue seneng woi si Y pulang kwkkw, lagian tuh dia kek gabisa masak. Sorry to say aja ni*”. Hal ini sejalan dengan penelitian Liu & Wei yaitu ketika terdapat suatu kesedihan, kesialan dan kemalangan orang lain di media sosial, sebagian orang akan mengalami *schadenfreude* dan sebagian orang lainnya dapat merasa empati melalui perasaan pantas ( Liu & Wei, 2018 ). Dalam penelitiannya, Liu dan Wei menggunakan penelitian eksperimen dimana mereka merekrut 401 peserta yang berlokasi di Amerika Serikat dari Amazon's Mechanical Turk. Diantaranya 147 laki-laki dan 252 perempuan usia 19 hingga 78 .dengan hasil menunjukkan bahwa melihat pengungkapan tentang kemalangan pribadi dari orang lain yang berbeda, dibandingkan dengan orang lain yang serupa, menimbulkan *schadenfreude* dan menghambat empati melalui perasaan layak yang meningkat di antara penerima pesan. Selain itu, efek tersebut lebih menonjol ketika kesedihan pengungkapan diri terlihat dalam jaringan pertemanan tertentu dibandingkan dengan ketika pesan dibuat sepenuhnya untuk umum kepada semua orang atau

secara eksklusif ditujukan kepada pengamat. Dengan simpulan bahwa dalam melihat kesedihan orang lain muncul perasaan pantas (*deservness*) menjadi jembatan antara munculnya *schadenfreude* dan empati.

Empati yaitu perasaan yang memungkinkan untuk memahami secara emosional dan intelektual apa yang sedang dialami orang lain sembari diiringi oleh perilaku seperti membantu yang sedang kesusahan dan turut bahagia ketika orang lain mendapati kebahagiaan (Ibrahim, Subandy 2004). Davis membagi empati menjadi 4 aspek penting diantaranya yaitu (1)“*Perspective Taking*” dimana seseorang dapat mengambil atau mengetahui sesuatu dari sudut pandang perspektif orang lain. (2)“*Fantasy*” yaitu kemampuan seseorang mengimajinasikan karakter di film, novel dan terhanyut dalam perasaan sama seperti karakter film. (3) *Empathic Concern* yaitu rasa kepedulian individu terhadap orang lain dilingkungan sekitarnya. (4) *Personal Distress* yaitu distress pribadi yaitu perasaan cemas ketika ada keretakan hubungan dalam pertemanan atau persahabatan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses berkembangnya empati pada seseorang yaitu pola asuh yang baik (Franz dalam Koestner, 1990), , situasi dan pengalaman yang didapatkan (Krebs, 1987), usia yang matang (Mussen, 1989) dan seringnya bersosialisasi (Matthew dalam Hoffman, 1996).

Peneliti sebelumnya juga pernah meneliti tentang pengaruh jarak sosial dan publisitas pesan pada penilaian dan emosi terkait bantuan individu terhadap kemalangan orang lain di media sosial, yaitu kelayakan yang dirasakan, *schadenfreude*, dan empati, dengan hasil menunjukkan bahwa melihat kesedihan

orang lain yang jauh dari segi psikologis dapat memunculkan *schadenfreude* dan menurunkan empati melalui hasil kognitif (*Deservness*) (Liu & Wei, 2019). Hal tersebut digambarkan oleh Liu dan Wei ketika seseorang membagikan kesedihannya di media sosial maka orang lain akan mempertimbangkan apakah kesedihan tersebut pantas untuk dikasihani (empati) atau justru pantas untuk di tertawakan (*schadenfreude*). Korelasi *schadenfreude* dengan empati dalam penelitian ini yaitu empati afektif ( $r = -0,08$ ), empati kognitif ( $r = -0,23$ ) dan empati asosiatif ( $r = -0,13$ ), dengan artian bahwa empati berkorelasi negatif dengan *schadenfreude*.

Begitupun dalam penelitian Abdillah, (2019) yang mengukur pengaruh iri terhadap munculnya *Schadenfreude*. Dengan hasil menunjukkan bahwa nilai ( $\beta = .12$ ,  $t [244] = 2.08$ ,  $p < .05$ ) dan perasaan bermusuhan ( $\beta = .36$ ,  $t [244] = 6.26$ ,  $p < .001$ ) secara positif terkait dengan *Schadenfreude*, dalam artian bahwa *Schadenfreude* lebih kuat ketika rasa iri hati lebih kuat dan bahwa *Schadenfreude* lebih kuat ketika perasaan bermusuhan lebih kuat.

Selain itu terdapat penelitian menarik oleh Brambilla & Riva (2017) mengenai apakah melihat kesedihan orang lain dapat memunculkan *schadenfreude* yang dapat memunculkan kepuasan diri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang mengalami tingkat kepuasan kebutuhan yang lebih tinggi ketika yang lain mengalami kemunduran dalam situasi kompetitif dengan nilai ( $r = 0,80$ ,  $p < 0.01$ ) dari pada dalam situasi non-kompetitif ( $r = 0,67$ ,  $p < 0.01$ ). Selain itu,

meningkatnya perasaan *schadenfreude* menjelaskan efek mengamati kemalangan yang menimpa pesaing.

Begitupun dalam Greenier (2017) yang meneliti tentang kepribadian dan *schadenfreude*. Menunjukkan bahwa *schadenfreude* berkorelasi positif dengan Triad kegelapan dan keyakinan dunia yang adil, namun berkorelasi negatif dengan empati dan keramahan dan tidak berhubungan dengan kecemburuan watak, harga diri, atau lima ciri besar yang tersisa. Empati mendapati nilai  $r (-0,05)$  dalam situasi langsung dan nilai  $r (-0,20)$  ketika menggunakan skenario. dengan artian bahwa meningkatnya *schadenfreude* dapat menurunkan empati begitupun ketika empati ditingkatkan maka *schadenfreude* akan menurun.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa *schadenfreude* dapat dipengaruhi oleh kemunduran seseorang yang membuat iri hati, tidak adanya empati atau kurangnya rasa empati, *deservness* (kelayakan) seseorang mendapatkan penderitaan tersebut karena perbuatannya, begitupun ketika kemalangan tersebut terjadi dalam keadaan kompetitif yaitu kesedihan dan kemalangan yang ditimpa oleh pesaing. Empati menjadi satu satunya variabel yang berkorelasi negatif dengan *schadenfreude* yaitu pada penelitian Liu & Wei (2018) dan Greenier (2017). Namun penelitian tersebut tidak meneliti langsung tentang korelasi antara empati dan *schadenfreude* secara langsung melainkan menggunakan variabel mediasi sebagai penghubung. akan tetapi riset dalam penelitian ini membatasi secara istimewa tanpa adanya variabel lain yang menjadi mediasi karena peneliti meninjau adanya kesenjangan dilapangan yang menunjukkan bahwa

*schadenfreude* dan empati memungkinkan dapat berkorelasi secara langsung tanpa adanya perantara. Selain itu peneliti memilih untuk menguji empati dan *schadenfreude* berkorelasi secara langsung karena penelitian sebelumnya yaitu oleh Greenier (2017) memiliki nilai korelasi yang rendah yaitu (-0,2) sehingga perlu ditinjau kembali apakah *schadenfreude* dan empati memiliki korelasi yang tinggi jika dalam konteks media sosial *instagram*.

Ditinjau dari segi pengertian, *schadenfreude* disebutkan sebagai perasaan yang tidak selaras dengan orang lain yang mana berbanding terbalik dengan empati dimana seorang akan merasakan keselarasan perasaan atau perasaan yang sama dengan orang lain (Ibrahim, Subandy 2004). Oleh karena itu, peneliti memilih empati sebagai variabel bebas karena dalam penelitian ini peneliti menimbang kemunculan *schadenfreude* ketika mendapati kesedihan orang lain di media sosial. Sehingga perlunya memilih empati sebagai variabel pembanding karena empati juga dapat muncul ketika melihat kesedihan orang lain (Batson, 1991). Selain itu peneliti memilih empati karena faktor *schadenfreude* dipengaruhi oleh empati yang rendah (Smith, 2018 ; Greenier, 2017) sehingga apabila empati ditingkatkan maka akan dapat mengurangi tingkat *schadenfreude* seseorang. Begitupun juga penerapannya dalam bermedia sosial *instagram*, dimana seseorang akan menemui aktivitas orang lain melalui foto – foto yang di publish baik merupakan kesenangan maupun kesedihan orang lain sehingga apakah *schadenfreude* atau empati yang akan dimunculkan ketika melihat kesedihan orang lain di media sosial.

Urgensi dari penelitian ini adalah karena fenomena ini banyak ditemui di media sosial khususnya *instagram* pada akun- akun meme, awrekeh dan beberapa akun hiburan lainnya yang memancing orang untuk semena-mena dalam menyampaikan pendapat dan hujatan terhadap kesedihan orang lain terutama terhadap akun pribadi orang yang terkenal seperti artis, pemerintah ataupun selebgram yang tentunya dapat menyebabkan orang yang menerima hujatan atau mendapatkan *schadenfreude* mengalami stress maupun hal- hal buruk lainnya.

Selain tanggapan *schadenfreude* seperti di atas, tidak sedikit pula yang memberikan dukungan, simpati dan bahkan membela orang tersebut. Hal ini terjadi karena mereka dapat merasakan apa yang dirasakan oleh peserta tersebut, sehingga merasa tidak tega jika terus terusan menerima hujatan. Hal tersebut merupakan perasaan empati dimana dalam pengertiannya empati merupakan sebuah kemampuan dalam merasakan perasaan orang lain. Dampak positif dari empati ini yaitu dapat memberikan motivasi altruistik bagi orang lain (Batson, 1991). Sehingga empati memungkinkan dapat memberikan motivasi dan dukungan terhadap orang lain yang mengalami kesedihan. Peneliti lain juga menyebutkan bahwa empati dapat meningkatkan kesejahteraan moral, begitupun penerapannya dalam bermedia sosial, jika digunakan untuk hal-hal yang baik maka dapat turut membentuk moral remaja ke arah yang lebih baik dan bila dipakai untuk tujuan yang negatif, maka akan sebaliknya (Selviana, 2016) Oleh karena itu peneliti berharap dengan adanya empati yang tinggi maka seseorang dapat menurunkan tingkat *schadenfreude* yang dapat merugikan orang lain.

Alasan penelitian ini dilakukan karena fenomena *schadenfreude* lebih banyak diteliti oleh peneliti luar negeri seperti Smith, Cikara, Fiske, Feather dan hanya sedikit yang melakukan penelitian ini di *Indonesia*. Begitupun dalam konteks media sosial masih sedikit yang meneliti mengenai kasus hujatan terkait kesedihan orang lain yang saat ini kian marak di media sosial. Hanya penelitian yang dilakukan oleh Liu & Wei mengenai keterkaitan antara empati, *schadenfreude* dan perasaan pantas yang didapati dari kesedihan orang lain di media sosial. Begitupun dalam hasilnya, peneliti terdahulu lebih menekankan pada faktor munculnya *schadenfreude* dan tidak pada cara mengatasinya. Oleh karena itu peneliti memilih variabel empati sebagai treatment atau penyembuh bagi *schadenfreude* yang nantinya akan menghasilkan apakah orang yang *schadenfreude* di media sosial tidak memiliki empati. Sehingga nantinya jika memang terbukti ada korelasi negatif antara empati dan *schadenfreude* maka empati dapat dijadikan sebagai variabel treatment atau variabel penyembuh dari *schadenfreude* pada penelitian selanjutnya. Penelitian ini berjudul “*Hubungan Antara Empati dan Schadenfreude dalam Melihat Kesedihan Orang Lain di Media Sosial Instagram*”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat *schadenfreude* subjek dalam melihat kesedihan orang lain di media sosial ?
2. Bagaimana tingkat empati subjek dalam melihat kesedihan orang lain di media sosial ?
3. Apakah terdapat hubungan antara empati dan *schadenfreude* subjek dalam melihat kesedihan orang lain di media sosial ?

### **C. Tujuan**

1. Mengetahui tingkat *schadenfreude* subjek dalam melihat kesedihan orang lain di media sosial.
2. Mengetahui tingkat empati subjek dalam melihat kesedihan orang lain di media sosial.
3. Mengetahui hubungan antara antara empati dan *schadenfreude* subjek dalam melihat kesedihan orang lain di media sosial.

### **D. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai macam manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diberikan melalui penelitian ini

#### **1. Secara teoritis**

- a. Diharapkan hasil penelitian mampu memberikan sumbangsih dalam kajian ilmu psikologi khususnya dalam fenomena *schadenfreude* yang terjadi lingkungan sekitar maupun di media sosial.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambahkan wawasan mengenai pentingnya empati dalam menurunkan *schadenfreude* terhadap orang lain yang sedang mengalami kesedihan.
- c. Hasil dari penelitian ini mampu memberikan gambaran konseptual bagaimana korelasi antara empati dengan *schadenfreude*.

#### **2. Secara praktis**

##### **a. bagi subjek**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran kepada subjek tentang respon positif (empati) dan negatif (*schadenfreude*) dalam bersosial media. Sehingga subjek dapat mengenal lebih dalam tentang dirinya dan orang lain serta memiliki gambaran bagaimana seharusnya memberi respon dan tanggapan terhadap orang lain di media sosial dengan baik. Begitupun ketika subjek membagikan cerita tentang kesedihan di media sosial, diharapkan untuk menerima respon orang lain dengan lebih positif karena tidak semua orang akan berempati melainkan dapat memunculkan *schadenfreude*.

**b. Bagi peneliti selanjutnya**

1. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain dalam penelitian selanjutnya tentang *schadenfreude* yaitu perasaan senang ketika melihat orang lain sedih ataupun susah. .Peneliti berkaca kepada pengalaman saat membuat penelitian ini dimana sangat susah dalam mencari referensi tentang *schadenfreude* terutama dalam penelitian berbahasa *Indonesia*. Oleh karena itu peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai acuan dalam mengatasi *schadenfreude* yaitu dengan diadakan pelatihan meningkatkan empati bagi peneliti selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. *Schadenfreude*

##### 1. Definisi *Schadenfreude*

*Schadenfreude* didefinisikan sebagai perasaan yang menyenangkan terhadap kesialan orang lain ( Smith, 2018 ). *Schadenfreude* juga didefinisikan oleh Heider (1958) sebagai reaksi emosional yang sumbang terhadap banyak orang lain. Dengan kata lain, pada orang *schadenfroh* (orang yang *schadenfreude*) timbul perasaan positif (senang) terhadap peristiwa kesedihan org lain. *Schadenfreude* dapat dikategorikan sebagai jenis kebahagiaan atau kesenangan yang tidak lazim, dimana kesenangan ini lebih mengacu pada situasi di mana orang senang ketika melihat orang lain tertimpa kesedihan (Ortony, Clore, & Collins, 1988).

Apabila dibandingkan dengan sombong, *schadenfreude* memiliki bentuk kesenangan yang lebih implisit, rahasia, dan tidak langsung. Leach dkk., (2015 ) melakukan penelitian mengenai perbedaan antara *schadenfreude* dan emosi positif terkait lainnya, seperti sombong, kesombongan, dan kegembiraan. Mereka menunjukkan bahwa *schadenfreude* dapat dibedakan dari emosi-emosi tersebut berdasarkan penilaian sosial, fenomenologi, dan kecenderungan tindakan. *Schadenfreude* berbeda dari kebanggaan, yang dihasilkan dari pencapaian, dan kegembiraan, yang dihasilkan dari sesuatu yang menyenangkan terjadi. *Schadenfreude* lebih mirip dengan sombong, yang secara khusus dihasilkan dari kemenangan atau kekalahan orang lain, karena keduanya melibatkan kegembiraan karena kesialan orang lain. Namun, *schadenfreude* dianggap lebih pasif, bahkan

kurang sesuai untuk dirasakan atau diungkapkan, dan lebih terkait dengan perasaan inferior daripada merasa superior (Leach, Spears, & Manstead, 2015). Meskipun *schadenfreude* dapat mempengaruhi *schadenfroh* untuk mengambil tindakan agresif terhadap orang yang menderita (Cikara, Botvinick, & Fiske, 2011; RH Smith, 2013).

Berdasarkan dari pengertian para ahli di atas *Schadenfreude* dapat disimpulkan sebagai perasaan senang yang muncul di atas penderitaan orang lain. Dalam artian bahwa ketika orang lain merasa sedih, bukan turut merasa sedih namun justru senang melihat orang tersebut mengalami kesedihan dan penderitaan.

## **2. Faktor *schadenfreude***

Terdapat beberapa faktor yang dapat memunculkan *schadenfreude* menurut beberapa penelitian terdahulu antara lain:

### **1. Faktor kompetitif**

*Schadenfreude* timbul atas dasar kompetitif biasanya ditandai dengan kemenangan orang tersebut dan kekalahan dari orang lain. Hal ini dicontohkan yaitu suporter bola sebuah klub yang menang atas kekalahan klub lain, mereka selain bangga atas klub yang didukung juga senang ketika kekalahan tim lawan (Cikara & Fiske, 2013; Smith, 2009).

### **2. Kemunduran menimpa target yang membuat iri**

Dalam penelitian ini dikatakan bahwa iri dapat memprediksikan munculnya *schadenfreude*. Yaitu dimana orang yang di-irikan sedang

mengalami kemunduran atau kesialan maka perasaan iri tersebut akan berubah menjadi *schadenfreude* (Abdillah, 2019).

### 3. Kelayakan (deservness)

Munculnya *schadenfreude* diakibatkan karena seseorang yang tertimpa kesedihan dianggap cocok layak dan pantas mendapatkannya (Feather, 2005). Dan dianggap sebagai hukum alam atau karma atas perbuatan yang telah ia lakukan sebelumnya (Smith, 2018).

### 4. Tidak adanya empati

Smith menggambarkan *schadenfreude* sebagai lawan dari empati dimana empati merasakan kesedihan atas kesedihan orang lain namun *schadenfreude* justru senang ketika orang lain sedih (Smith, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi munculnya *schadenfreude* yaitu faktor kompetitif, kemunduran seseorang yang membuat iri, begitupun juga karena kesedihan tersebut dianggap pantas, dan bahkan karena faktor tidak adanya empati.

### 3. Aspek *schadenfreude*

*Schadenfreude* merupakan perasaan yang senang ketika melihat kemalangan orang lain namun kesenangan disini berbeda dengan kesenangan pada umumnya (Smith, 2018). terdapat beberapa Aspek menurut Smith (Smith, 2018) dalam bukunya yang menggambarkan ciri *schadenfreude* yaitu kesenangan oportunistik, emosi tersembunyi,

keberhakkan dan karma dan bentuk istirahat. Aspek tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Kesenangan oportunistik (*Opportunistic pleasure*)

Oportunisme menurut KBBI merupakan paham yang semata-mata hendak mengambil keuntungan untuk diri sendiri dari kesempatan yang ada. Smith menggunakan kata oportunism yang disandingkan dengan kesenangan yang mana berarti bahwa kesenangan oportunistik merupakan kesenangan yang didapati atas kemalangan orang lain yang tidak dilakukan oleh *schadenfroh* (pelaku *schadenfreude*) melainkan kemalangan yang terjadi atas kebodohan atau kesalahannya sendiri (Smith, 2018).

Dapat dicontohkan sebagaimana ketika salah seorang peserta olahraga dari tim lawan yang hebat mengalami cedera sehingga memungkinkan tim untuk memenangkannya. Kesenangan tersebut didapati karena mendapat keuntungan dari kemalangan orang lain.

2. Emosi tersembunyi

Aspek ini menjelaskan mengenai *Schadenfreude* sering kali tidak disadari oleh *schadenfroh*. Dimana emosi/perasaan ini muncul beriringan dengan kebersyukuran diri atas keselamatan dan keberhasilan dirinya tanpa memperdulikan orang lain yang gagal (Smith, 2018).

Bersyukur merupakan emosi atau perasaan yang baik dimana seseorang merasa beruntung atas apa yang diberikan oleh tuhan atau juga atas usahanya sendiri. namun hal ini dapat tergolong *schadenfreude* ketika bersyukur atas kematian orang lain atau bersyukur atas kemalangan orang lain.

### 3. Keberhak-kan dan karma

Kesenangan ini muncul karena kemalangan orang lain yang dianggap oleh *schadenfroh* merupakan karma atas perbuatannya sehingga orang tersebut berhak mendapatkan kemalangan tersebut (Smith, 2018).

Ketika orang lain mengalami kesedihan maka seseorang akan mempertimbangkan apakah kesedihan tersebut berhak di peroleh atau karena sebuah musibah yang didapati sehingga hal tersebut menjadi pertimbangan *schadenfreude* muncul sebagai tanggapan atas kesedihannya (Liu & Wei, 2018)

Dicontohkan ketika seseorang yang terjatuh ketika sedang berjalan sambil menggunakan *handphone* maka akan memunculkan *schadenfreude* bagi orang yang melihat kesedihan yang pantas didapati karena kelalaian ketika berjalan.

### 4. *Form of respite* (bentuk istirahat)

*Schadenfreude* disini muncul sebagai istirahat bagi hati yang selalu iri terhadap orang lain. Sehingga ketika orang yang di irikan tertimpa kemalangan atau kemunduran maka *schadenfreude*

akan merasa senang sekaligus dapat beristirahat dari tekanan iri (Smith, 2018).

Dapat diartikan bahwa iri merupakan sesuatu yang melelahkan sehingga ketika iri tersebut hilang maka seseorang yang iri tersebut dapat beristirahat dari tekanan yang melelahkan tersebut. Oleh karena itu seseorang akan merasa senang ketika orang yang membuatnya iri mengalami kemunduran.

Sesuai dengan aspek-aspek di atas dapat disimpulkan bahwa *schadenfreude* merupakan sebuah emosi tersembunyi berupa kesenangan oportunistik yang didapatkan atas penderitaan orang lain baik penderitaan tersebut di peroleh secara tidak sengaja maupun sengaja ataupun karena penderitaan tersebut dianggap pantas di peroleh karena merupakan karma atas perbuatan tersebut.

Berdasarkan pemaparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa *schadenfreude* merupakan perasaan senang yang muncul akibat dari kegagalan orang lain. Dalam artian bahwa *schadenfreude* tidak dapat muncul sendirinya tanpa ada stimulus sehingga *schadenfreude* ini dapat dikatakan sebagai respon negatif dari kegagalan atau kesedihan yang terjadi pada orang lain. Faktor penyebab munculnya respon negatif (*schadenfreude*) tersebut karena kesedihan tersebut dianggap layak diterima (Liu & Wei, 2018) , karena orang yang sedih tersebut merupakan orang yang telah membuat iri *schadenfroh* (pelaku *Schadenfreude*) (Cikara, 2011), atau

karena orang yang sedih tersebut merupakan saingannya ataupun rivalnya (Cikara, 2013) dan bahkan karena orang tersebut memiliki empati yang rendah (Smith, 2018).

#### 4. *Schadenfreude* dalam perspektif islam

*Schadenfreude* dalam bahasa arab yaitu الشَّمَاتَة “*asy-syamaatah*”. *Asy-Syamaatah* adalah kegembiraan atas kesedihan atau cobaan yang menimpa orang lain. Sifat ini merupakan akhlaq tercela menurut nabi muhammad karena hal tersebut dapat menyakiti saudara kita (orang lain) dan menambah penderitaannya. Allah mengancam orang-orang yang menyakiti saudara-saudaranya dalam al quran surat Al-Ahzab 58 :

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا

“*Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, maka sungguh mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.*”

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa menyakiti orang lain merupakan sebuah sifat tercela dan dilarang oleh Allah SWT. Oleh karena itu Nabi juga mewanti-wanti kita agar tidak pernah memperlihatkan *syamaatah* terhadap masalah orang lain, karena itu bisa berbalik kepada kita sendiri. *Wal Iyaadh Billah.*

Rasulullah Saw bersabda:

لا تظهر الشماتة لأخيك، فيعافيه الله وبيّنليك.

*“Janganlah kau tunjukkan kegembiraan atas masalah orang lain, (kalau demikian) maka Allah akan membebaskannya dan memberikan cobaan kepadamu (HR. Tirmidzi).”*

Berdasarkan hadits di atas diketahui bahwa *schadenfreude* atau *syamaatah* bukan hanya memiliki dampak buruk terhadap orang lain yang dicela, melainkan hal tersebut berdampak buruk bagi orang yang *syamaatah* karena Allah akan membalikkan perbuatan kejinya kepada orang yang *syamaatah*. Oleh karena itu janganlah berbuat *syamaatah* atau *schadenfreude* karena Allah dan Rosul telah melarangnya

Rasul juga mengingatkan agar tidak mudah mencaci dan/atau menyebarkan aib, kasus, maupun dosa orang lain, karena hal itu bisa berakibat sebaliknya. Dalam sebuah riwayat al-Baghowi, dari Muadz bin Jabal, Rasulullah SAW bersabda:

من عير أخاه بذنب، لم يمّت حتّى يعمله

*“Barang siapa mencaci saudaranya karena dosa (yang diperbuatnya), maka dia pasti akan mengerjakan dosa tsb sebelum mati,” Wal Iyaadh Billah.*

## **B. Empati**

### **1. Definisi empati**

Empati merupakan sebuah kemampuan untuk memahami perasaan dan problematika orang lain, berpikir dari sudut pandang mereka, serta dapat menghargai perbedaan perasaan orang lain tentang berbagai hal (Goleman, 2016). Sedangkan menurut Davis (1983) empati merupakan reaksi yang cepat tanpa disengaja yang memunculkan perasaan emosional terhadap pengalaman orang lain tanpa adanya perantara.

Empati juga diartikan sebagai kemampuan penempatan diri pada kondisi psikologis orang lain untuk melihat suatusituasi dari sudut pandang orang lain tersebut ( Hurlock, 1988 ).Menurut Hansen, (1982) empati merupakan sebuah usaha seseorang untuk mengerti keadaan psikologis orang lain sebagaimana orang tersebut alami dan yang disampaikan pada nya.

Budiningsih (2008) menegaskan bahwa empati tidak hanya dilakukan dalam bentuk memahami dan mengerti perasaan orang lain, tetapi juga harus diungkapkan secara verbal maupun tingkah laku. Sehingga seseorang tidak dapat dikatakan berempati tanpa adanya tindakan sosial.

Berdasarkan dari uraian yang telah disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa empati merupakan perasaan memahami, mengerti, iba, turut senang terhadap kondisi atau situasi orang lain secara tepat yang diungkapkan secara verbal maupun tingkah laku.

## 2. Faktor empati

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi proses perkembangan empati menurut penelitian sebelumnya yaitu:

### 1. Pola asuh

Matthews (dalam Barnett, 1979) berpendapat bahwa empati dapat berkembang lebih pesat ketika lingkungan keluarga sebagai berikut :

- a. Memberikan kepuasan bagi kebutuhan emosional anak.
- b. Mendorong anak untuk mengalami emosional dan tidak terlalu mementingkan kepentingan pribadi.
- c. Mengedukasi anak dalam mengekspresikan emosinya.
- d. Memberikan kesempatan anak untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga mengasahkepekaan dan kemampuan emosi..

### 2. Situasi dan pengalaman yang didapatkan

Seseorang dapat memahami orang lain ketika orang tersebut pernah berada di posisi tersebut. Begitupun pada situasi, seseorang akan lebih berempati pada orang yang cenderung bernasib seperti dirinya dibandingkan dengan orang yang memiliki nasib yang berbeda dengan dirinya (Krebs, 1987).

### 3. Usia yang matang

Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula empati seseorang. Hal ini dikarenakan bertambahnya pemahaman

mengenai berbagai perspektif (Mussen, 1989). Hal tersebut karena seiring dengan berkembangnya kognitif seseorang setiap tahunnya.

#### 4. Sosialisasi

Semakin sering dan semakin intensif seorang individu melakukan sosialisasi maka akan semakin terasah kepekaannya terhadap emosi orang lain. Matthew (dalam Hoffman, 1996) menyatakan beberapa hal yang menjadikan sosialisasi sebagai komponen yang berpengaruh terhadap empati yaitu:

- a. Sosialisasi menuntun seseorang mengalami berbagai emosi.
- b. Sosialisasi menuntun seseorang dapat mengamati secara langsung keadaan dan situasi orang lain.
- c. Sosialisasi membuka terjadinya proses role taking.
- d. Dalam sosialisasi terdapat berbagai model yang dapat memberikan contoh prososial dan perasaan empati yang dinyatakan secara verbal maupun tingkah laku.

### 3. Aspek empati

Empati memiliki berbagai variasi aspek yang di paparkan oleh beberapa ahli. Diantaranya menurut Batson dan Coke (dalam Asih, 2010) memaparkan bahwa terdapat 4 aspek empati yaitu aspek kehangatan, aspek kelembutan. Aspek peduli dan aspek kasihan. Aspek kehangatan, merupakan sikap hangat yang dimiliki seseorang dalam bersikap terhadap orang lain. Aspek kelembutan yaitu suatu perasaan yang dimiliki seseorang untuk bersikap

maupun bertutur kata lemah lembut terhadap orang lain. Aspek peduli yaitu sikap yang ditandai pemberian perhatian terhadap orang lain maupun lingkungan sekitarnya. Aspek kasihan merupakan suatu perasaan yang dimiliki seseorang untuk bersikap iba atau belas asih terhadap orang lain.

Selain itu menurut Davis dalam (susanti, 2017) terdapat 4 aspek dalam empati, dimana aspek tersebut terbagi menjadi dua komponen yaitu komponen kognitif yang berisi *perspective taking* dan *fantasy*. Sedangkan komponen afektif terdiri dari *empathic concern* dan *personal distress*. Berikut penjelasannya:

1. *Perspective Taking*

Yaitu pengambilan perspektif dari sudut pandang orang lain. Dalam artian bahwa seseorang dapat memahami sesuatu dari sudut pandang orang lain. Aspek ini yang mengukur sejauh mana individu dalam melihat sesuatu dari sudut pandang atau perspektif orang lain.

2. *Fantasy*

Yaitu kemampuan seseorang untuk berimajinasi menjadi karakter di film, novel dan terhanyut dalam perasaan sama seperti karakter film. Aspek ini mengukur pemahaman individu dalam merasakan perasaan orang lain dan ketika menjadi orang lain.

3. *Empathic Concern*

Yaitu rasa kepedulian individu terhadap orang lain dilingkungan sekitarnya. Aspek ini mengukur kepekaan seseorang terhadap orang lain di lingkungan sekitar

#### 4. *Personal Distress*

Yaitu reaksi emosional yang mementingkan diri sendiri dan memusatkan perhatian pada pemahaman atau pemahaman tentang keadaan atau kondisi emosional orang lain. Aspek ini sebagai pengendalian reaksi pribadi terhadap penderitaan orang lain, yang meliputi perasaan terkejut, takut, cemas, prihatin, dan tidak berdaya.

Berdasarkan aspek-aspek empati yang disebutkan di atas. Peneliti menggunakan 4 aspek empati dari Davis sebagai alat ukur tinggi rendahnya empati yang akan di gunakan sebagai variabel pembanding *schadenfreude*.

#### 4. Empati dalam perspektif islam

Empati merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menempatkan perasaan pada perasaan orang lain. Empati juga sering dikatakan sebagai sebuah kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Hal ini dapat dikatakan bahwa empati juga merupakan tolong menolong dalam kebaikan sesama manusia. Allah SWT menegaskan dalam al quran untuk saling tolong menolong yakni dalam surat Al-Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa.” (Qs. Al-Maidah: 02)”

Selain itu, dalam berempati Nabi SAW mencontohkan dengan mudah yaitu seperti menjawab salam, mendoakan orang yang sedang bersin. Hal tersebut meskipun terlihat sebagai sesuatu yang sederhana namun berdampak positif bagi hubungan sosial seseorang. hal tersebut terdapat dalam hadits yang berbunyi:

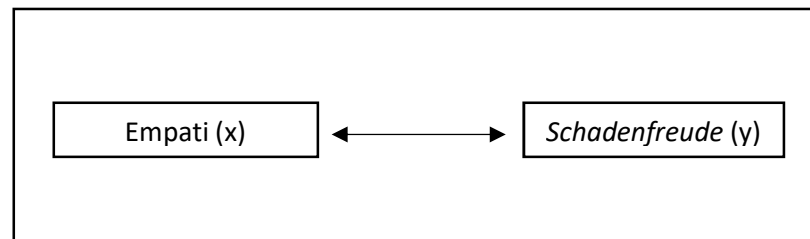
حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ: رَدُّ السَّلَامِ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ، وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ، وَإِجَابَةُ  
الدَّعْوَةِ، وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ

*“Hak seorang muslim atas muslim lainnya ada lima: Menjawab salam, menjenguk yang sakit, mengantar jenazah, memenuhi undangan, dan mendoakan yang bersin.” (HR. Al-Bukhari no. 1240 dan Muslim no. 2162)*

Berdasarkan hadits diatas dapat disimpulkan bahwa empati merupakan sesuatu bentuk pertolongan terhadap orang lain dalam kebaikan dengan tujuan untuk membagikan kebahagiaan dan menjaga hubungan sosial dengan baik.

### C. Kerangka berpikir

#### 1. Hubungan empati dan *Schadenfreude* dalam melihat kesedihan orang lain di media sosial



**Gambar 2.1 Skema Penelitian**

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui terdapat kesejajaran antara variabel empati dan *schadenfreude*. Hal ini berarti bahwa seseorang yang melihat kesedihan orang lain di media sosial akan mengalami perasaan empati maupun *schadenfreude*. Namun *schadenfreude* banyak disebut sebagai "tidak adanya empati," "lawan dari empati" dan "bayangan empati," membuat keduanya secara fundamental tidak cocok (Smith, 2018). Dalam artian bahwa seseorang tidak akan mengalami empati dan *schadenfreude* secara bersamaan dalam satu situasi. Pada saat menanggapi cerita sedih, terdapat teori *deservness* dimana seseorang akan mempertimbangkan apakah kesedihan tersebut pantas untuk di berikan empati atau *schadenfreude* (Feather, Wenzel, & McKee, 2013). Terdapat ciri empati yaitu dapat memahami perasaan, keadaan orang lain (Goleman, 2016). Yang mana dapat diartikan bahwa jika orang lain merasakan kebahagiaan maka seharusnya turut berbahagia begitupun sebaliknya jika seseorang merasakan kesedihan atau tertimpa suatu musibah seharusnya turut merasa

sedih, memberikan perhatian dan dukungan. Begitupun dalam bersosial media, seseorang harus nya memiliki empati dalam menanggapi postingan orang lain dan tidak menjadikan kesedihan orang lain tersebut menjadi kesenangan dan kebahagiaan.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa melihat pengungkapan tentang kemalangan pribadi, menimbulkan *schadenfreude* dan menghambat empati melalui perasaan layak yang meningkat di antara penerima pesan (Liu & Wei, 2019). Maka, kesenangan di atas kesedihan orang lain atau *schadenfreude* dapat terjadi kepada siapapun yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor kompetitif (Cikara & Fiske, 2011, 2013; Smith, 2009) kemunduran menimpa target yang membuat iri (Cikara & Fiske, 2013), perbandingan sosial (Smith, 2018) dan kelayakan atau *deserveness* (Feather, 2013) dan juga unsur ketidaksengajaan (smith, 2018). Oleh karena itu empati dan *schadenfreude* memiliki persamaan yaitu merupakan sebuah perasaan yang muncul akibat reaksi dari situasi, kondisi maupun perasaan orang lain. Pada keduanya dapat dijadikan sebagai ukuran kualitas seseorang dalam bersosialisasi apakah seseorang cenderung empati atau *schadenfreude* dalam ketika dihadapkan dalam beberapa situasi di media sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa perasaan empati dan *schadenfreude* menjadi pilihan untuk dimunculkan ketika terdapat orang lain yang membagikan cerita sedihnya di media sosial dengan

mempertimbangkan pantas tidaknya orang tersebut mendapat empati atau bahkan *schadenfreude* ( Liu & Wei, 2018 ).

#### **D. Hipotesis**

H<sub>0</sub> : Tidak adanya hubungan antara empati dan *schadenfreude* dalam melihat kesedihan orang lain di media sosial.

H<sub>a</sub> : Terdapat hubungan negatif atau korelasi negatif antara empati dan *schadenfreude* dalam melihat kesedihan orang lain di media sosial.

Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat empati seseorang maka semakin rendah tingkat *schadenfreude*.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara empati dan *schadenfreude* dalam melihat kesedihan orang lain di media sosial. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel penelitian yaitu empati sebagai variabel bebas dan *schadenfreude* sebagai variabel terikat. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hal ini sesuai dengan pendapat Creswell, (2014) yang menyatakan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan instrumen, sehingga data jumlah dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik.

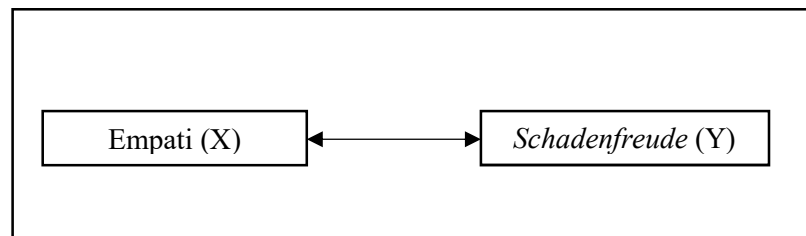
Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif non eksperimental dengan metode korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran data variabel bebas dan variabel terikat dalam waktu bersamaan (Nursalam, 2003). Desain ini dipilih bertujuan agar peneliti bisa lebih mengeksplor bagaimana pengaruh usia, jenis kelamin, dll, dalam melihat korelasi variable X dan Y nya serta dapat menjelaskan hubungan antara variabel-variabel baik bebas maupun terikat, dengan melihat hubungan empati dan *schadenfreude* dalam melihat kesedihan orang lain di media sosial.

## B. Identifikasi variabel

Variabel penelitian merupakan suatu sifat, nilai maupun atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari bebas dan terikat dengan perincian sebagai berikut:

1. Empati sebagai variabel bebas yang selanjutnya akan disebut dengan variabel *X*.
2. *Schadenfreude* sebagai variabel terikat yang selanjutnya akan disebut dengan variabel *Y*.

Hubungan variabel bebas dan variabel terikat tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Skema Penelitian**

## C. Definisi Operasional

### 1. *Schadenfreude*

*Schadenfreude* merupakan perasaan senang yang muncul ketika melihat orang lain susah. Perasaan senang tersebut terjadi karena kesedihan orang tersebut dianggap pantas diterima, atau karena orang yang mengalami

kesedihan tersebut merupakan saingan atau rivalnya yang selalu membuatnya iri.

## 2. Empati

Empati merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menempatkan emosi dan perasaan pada situasi, kondisi maupun perasaan orang lain secara tepat. Dapat diartikan pula bahwa empati yaitu dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

## D. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Populasi merupakan seluruh analisis yang merupakan sasaran dari penelitian (Gulo, 2005). Pada metode penelitian, kata populasi digunakan untuk menyebutkan sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian. *Schadenfreude* sering kali ditemui di beberapa *platform* media sosial seperti Facebook, Twitter dan *instagram*. namun peneliti membatasi secara khusus yaitu fenomena *schadenfreude* yang terjadi di *instagram*. Dilansir dari *goodnewsfromIndonesia.id*, pengguna *Instagram* di *Indonesia* didominasi oleh golongan usia produktif, yakni pada rentang 18-34 tahun, atau lazim disebut generasi milenial. pengguna dari golongan generasi tersebut mendominasi hingga 25 juta pengguna atau mendominasi 36-38 % (usia 18-24). Sementara untuk rentang usia 25-34, mendominasi dengan 21

juta pengguna (31-33 %). Oleh karena itu, pada penelitian ini populasi yang akan diteliti yaitu pengguna aktif *instagram* di *Indonesia*.

## 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data melalui pertimbangan tertentu (Sugiyono 2016). Teknik ini merupakan salah satu teknik sampling non random yaitu peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menentukan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Berikut kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini:

1. Merupakan pengguna aktif media sosial *Instagram*.
2. Mengikuti akun meme, hiburan, artis, selebgram dan akun gosip.
3. Pernah melihat postingan kesedihan orang lain di *instagram*.

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Skala

Skala merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dari responden mengenai pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006). Penelitian ini menggunakan skala sikap model Likert. Skala sikap ini disusun untuk menunjukkan sikap pro dan kontra, setuju dan tidak-setuju dan positif dan negatif terhadap suatu objek sosial (Azwar, 2007). Skala tersebut berisi pernyataan yang dikonstruksi dari teori variabel yang ingin diukur. Pernyataan-pernyataan

yang ada dalam skala merupakan turunan dari aspek *schadenfreude* dan aspek empati. Respon subjek diklasifikasikan menjadi 4 pilihan jawabanyang harus dipilih salah satu sebagai berikut.

1 : Sangat tidak setuju

2 : Tidak setuju

3 : Setuju

4 : Sangat setuju

## **2. Alat ukur penelitian**

### **a. skala empati**

*Interpersonal Reactivity Index (IRI)* merupakan adaptasi alat ukur empati yang dibuat oleh davis (1983). Skala ini mengacu pada aspek atau dimensi dari empati yaitu *Perspective, Taking Fantasy, Empathic Concern, Personal Distress*.

### **b. Alat Ukur *Schadenfreude***

Skala *schadenfreude* disini merupakan buatan peneliti yang mengacu pada aspek-aspek *schadenfreude* dari teori Smith dalam bukunya yaitu kesenangan oportunistik, emosi tersembunyi, rasa keberhakkan dan karma dan bentuk istirahat yang diurai peneliti sehingga menghasilkan indikator dan item item yang dapat mengklasifikasikan ciri *schadenfreude*. Skala ini nantinya digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat *schadenfreude* seseorang dalam menanggapi kesedihan orang lain di media sosial.

**Tabel 3.1 Blue Print Skala Empati**

Aspek	Indikator	No Butir		Jumlah item
		Favorable	Unfavorable	
<i>Perspective Taking (PT)</i>	Berusaha memahami apa yang dipikirkan atau diutarakan oleh orang lain	1,2	17,18	4
	Lebih berorientasi pada kepentingan orang lain dari pada kepentingan diri sendiri.	3,4	19,20	4
<i>Fantasy (F)</i>	Dapat membayangkan bagaimana orang lain sedang merasa	5,6	21,22	4
	Dapat membayangkan bagaimana seseorang merasakan seperti ia mengalaminya sendiri	7,8	23,24	4
<i>Empathic Concern (EC)</i>	Menunjukkan perasaan simpatik pada orang lain.	9,10	25,26	4
	Menunjukkan sikap peduli	11,12	27,28	4
<i>Personal Distress (PD)</i>	Perasaan bingung, cemas ketika melihat penderitaan orang lain.	13,14	29,30	4
	Fokus pada perasaan diri sendiri.	15,16	31,32	4
TOTAL		32		32

Tabel 3.2 Blueprint Skala *Schadenfreude*

Aspek	Indikator	No Butir		Jumlah item
		Favorable	Unfavorable	
Kesenangan Oportunistik	Rasa senang yang muncul karena mendapat keuntungan dari kesedihan/ kegagalan orang lain	3,4	13,14	4
	Rasa senang yang muncul karena ketidak sengajaan melihat kegagalan/ kesialan orang lain	5,6	15,16	4
Emosi tersembunyi	Rasa senang terhadap kesedihan/ kegagalan orang lain yang muncul beriringan dengan rasa kebahagiaan/kesuksesan kita	7,8	17,18	4
	Rasa senang yang muncul atas ketidak beruntungan orang lain beriringan dengan rasa kebersyukuran kita	9,10	19,20	4
Keberhakkan dan karma	Rasa senang yang muncul atas kesedihan orang lain karena kesedihan tersebut dianggap pantas dan merupakan sebuah karma atau akibat dari perbuatannya sendiri	1,2	21,22	4
Bentuk istirahat	Rasa senang yang muncul karena orang yang selalu membuat iri mengalami kemunduran	11,12	23,24	4
TOTAL		24		24

## F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

### 1. Validitas

Metode validitas merupakan ukuran kecermatan suatu tes dalam melakukan fungsi ukurannya. Validitas berasal dari kata *validity* yang artinya tingkat akurasi suatu tes atau skala dalam melaksanakan fungsi pengukurannya (Azwar, 2012). Nurkancana (1992: 141) menyatakan bahwa suatu alat ukur dapat dikatakan alat ukur yang valid apabila alat pengukur tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat.

Validitas atau *validity* merupakan sejauh mana ketepatan maupun kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut dapat menjalankan fungsi ukur secara tepat maupun memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut, Azwar (1987:173). Untuk dapat menguji validitas suatu alat ukur yang digunakan dapat menggunakan korelasi antar skor *item*. Pemilihan mengenai *item* yang akan diukur dalam penelitian yang dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari antar skor pada *item* yang bersangkutan dengan total skor yang diperoleh. Menurut Azwar (2009) Koefesien validitas yang digunakan berkisar sejumlah 0,25 karena koefesien tersebut telah memberikan kontribusi yang baik. Untuk menguji koefesien validitas pada penelitian ini menggunakan uji validitas data yang digunakan untuk mencari hubungan yaitu *Product moment*. Metode ini dipilih karena termasuk analisis

korelasional yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel dengan menggunakan bantuan dari aplikasi *SPSS for windows*.

## **2. Reliabilitas**

Kata reliabilitas adalah kata terjemahan dari *reliability* yang berarti sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya ketika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran diperoleh hasil yang relatif sama. Relatif sama yaitu tetap terdapat toleransi mengenai perbedaan kecil dalam beberapa hasil dari pengukuran. Ketika perbedaan terlihat sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil yang diperoleh dari pengukuran tersebut tidak dapat dipercaya dan dapat dikatakan tidak reliabel (Azwar, 2009).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan aplikasi program IBM SPSS *for windows*. Koefisien reliabilitas bernilai antara 0 sampai 1,00 yang berarti bahwa semakin mendekati angka 1,00 maka reliabilitasnya semakin tinggi. Hasil reliabilitas didapatkan dari subjek penelitian menggunakan skala yang telah melalui tahapan uji coba sebelumnya.

## **G. Metode Analisis Data**

### **1. Uji normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah data yang akan didistribusikan normal atau tidak. Untuk mengetahui data distribusi normal ataupun tidak, dilakukan Uji Normalitas dengan bantuan

software SPSS *for windows*. Ketika data yang didistribusikan normal, maka analisis statistik yang digunakan untuk melihat hubungan adalah analisis korelasi pearson.

Jika  $p > 0,05$  maka signifikan

Jika  $p < 0,05$  maka tidak signifikan

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah ada data yang berkorelasi secara linear. Data yang berkorelasi secara linear adalah syarat data dapat dianalisis dengan menggunakan analisis linier berganda. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan software SPSS *for windows*. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya ialah terdapat hubungan linear antar variabel.

## 3. Uji korelasi

Penelitian ini memiliki hipotesis tentang adanya hubungan atau korelasi antara variabel empati dan *schadenfreude*. Oleh karena itu metode analisis data yang digunakan untuk mencari hubungan yaitu uji korelasi *Product moment*. Metode ini dipilih karena termasuk analisis korelasional yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel. Data yang diperoleh dari instrumen penelitian ini merupakan skala *likert* sehingga dapat diukur menggunakan Uji korelasi *Product moment* (Ronny, 2009) dengan menggunakan alat bantu SPSS *for windows*.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Subjek Penelitian

Sesuai dengan kepentingan penelitian, yaitu untuk mengukur adanya hubungan antara empati dan *schadenfreude* dalam melihat kesedihan orang lain di media sosial *instagram*. Oleh karena itu subjek dalam penelitian ini merupakan pengguna aktif media sosial *instagram* di *Indonesia* khususnya pengguna yang mengikuti akun gosip, meme, artis dan hiburan lainnya karena dalam akun akun tersebut seringkali terdapat fenomena yaitu kesedihan-kesedihan yang di alami oleh orang lain yang nantinya akan memunculkan reaksi emotional layaknya empati maupun *schadenfreude*. Sehingga dengan kriteria tersebut diharapkan dapat mempermudah penelitian tentang hubungan antara empati dan *schadenfreude* dalam melihat kesedihan orang lain di *instagram* .

##### 2. Jumlah Subjek Penelitian

Populasi dalam dalam penelitian ini yaitu pengguna aktif *instagram* di *Indonesia* yang memiliki kriteria sebagai mana dijelaskan di atas yaitu berjumlah tidak terbatas. Maka dalam menentukan jumlah sampel pada populasi tak terbatas ini jika dihitung menggunakan rumus *isaac* dan *Michael* dalam sugiyono (2017), yaitu ( $\infty = 664$  error 1%, 349 error 5%, 272 error 10%). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% karena semakin sedikit tingkat kesalahan maka semakin besar

tingkat keakuratan dan signifikansinya. Oleh karena itu subjek dalam penelitian ini yaitu minimal berjumlah 349 subjek. Subjek yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu berjumlah 354 sehingga dapat dikatakan memiliki tingkat kesalahan sebesar 5% dalam artian bahwa akurasi penelitian ini yaitu sebesar 95%.

### **3. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2021 dan berakhir hingga tanggal 3 maret 2021. Penelitian ini dilakukan secara Daring (Dalam Jaringan) atau via online bertempat di Perumahan Graha Tlogomas, Desa Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Kode Pos 65144.

### **4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data**

Pelaksanaan Penelitian ini dilakukan secara Daring (Dalam Jaringan) atau via online terhadap pengguna media sosial *instagram* yang memiliki kriteria sebagai berikut: (1) Mengikuti akun Gosip, Meme dan artis (2) Pernah melihat kesedihan orang lain di *instagram*, dengan cara memberikan skala *schadenfreude* dan empati berupa instrumen penelitian berbasis online yaitu google form kepada pengguna *instagram* yang memenuhi kriteria penelitian. Subjek dalam penelitian ini memperoleh 354 Responden yaitu dengan jumlah laki-laki 74 dan perempuan 280, dengan usia rata-rata dewasa yaitu 304 dan 50 responden untuk usia remaja. penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 Maret 2021 dengan cara membagikan instrumen penelitian berbasis online atau link *google form*

kepada grup-grup *whatsapp celuler*, membagikan di *whatsapp story*, *instagram story*, kemudian tidak lupa dibantu oleh teman teman yang turut membagikan kepada grup-grup *whatsapp* dan *instagram story*. Adapun tahapan pengambilan datanya sebagai berikut:

- a. Peneliti memindahkan skala ke *google form*
- b. Pada pertama Instrumen *google form*, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penelitian. Peneliti juga mencantumkan kriteria yang telah ditentukan.
- c. Pada halaman kedua yaitu identitas subjek yang terdiri dari nama, usia, jenis kelamin dan pendidikan terakhir.
- d. Peneliti mencantumkan *informed consent*.
- e. Peneliti mencantumkan tatacara pengisian skala
- f. Peneliti menyebarkan skala kepada grup-grup *whatsapp* yang dibantu oleh teman-teman yang lain.
- g. Peneliti menunggu hingga jumlah minimal responden terpenuhi
- h. Setelah terpenuhi, peneliti menutup tanggapan pada instrumen *google form* dan kemudian diolah lebih lanjut.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Uji Coba Instrumen Penelitian**

Uji coba yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *try out* terpakai. artinya pelaksanaan uji coba dilaksanakan beriringan dengan pelaksanaan penelitian sesungguhnya (Ari Wiratmoko, 2012). Oleh karena itu uji coba terpakai adalah suatu teknik untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan

cara pengambilan datanya hanya sekali dan hasil uji cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis. Uji coba ini dilakukan terhadap 354 responden untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur empati dan *schadenfreude*.

## 2. Uji Validitas Instrumen

### a. Hasil Uji Validitas

Berikut hasil dari validitas skala dari masing-masing variabel yang tetap maupun yang gugur yang diujikan pada 354 responden.

#### 1. Skala *Schadenfreude*

**Tabel 4.1 Item Skala Terpakai dan Terbuang *Schadenfreude***

Aspek	No Butir			
	Valid	jumlah	gugur	Jumlah item
Kesenangan Oportunistik	3,4,5,6 14,16	6	13,15	2
Emosi tersembunyi	7,8,9, 18,19,20	6	10,17	2
Keberhakkan dan Karma	1,2 21,22	4	-	-
Bentuk Istirahat	11,12 23	3	24	1
<b>TOTAL</b>		<b>19</b>		<b>5</b>

Pada tabel di atas terdapat beberapa *item* yang gugur dan valid. Hal tersebut karena nilai koefisien korelasi dibawah 0,25 sehingga dikatakan tidak valid dan gugur, sementara *item* yang memiliki nilai koefisien korelasi di atas 0,25 maka di sebut valid. Terdapat 5 *item* yang gugur dari 24 *item* yang di uji coba sehingga tersisa 19 *item* valid dalam instrumen penelitian *schadenfreude* ini. Item yang gugur dalam penelitian ini dibuang dan tidak digunakan kembali sehingga adanya pengurangan jumlah aitem pada skala ini. Oleh karena itu nilai koefisiensi korelasi pada skala ini berkisar 0,259 – 0,548.

## 2. Skala Empati

**Tabel 4.2 Item Terpakai dan Terbuang Empati**

Aspek	No Butir			
	Valid	jumlah	gugur	Jumlah item
<i>Perspective Taking (PT)</i>	1,2,3,4 ,18	5	17,19,20	3
<i>Fantasy (F)</i>	5,6,7,8 21,23,24	7	22	1
<i>Empathic Concern (EC)</i>	10,11,12 25,26,27,28	7	9,	1
<i>Personal Distress (PD)</i>	13,14, 29,31,32	5	15,16,30	3
TOTAL	24		8	

Pada tabel ini terdapat beberapa *item* yang gugur karena nilai koefisien korelasi kurang dari 0,25. Terdapat 8 *item* yang gugur dari 31 *item* yang di uji coba sehingga tersisa 24 *item* valid dalam instrumen penelitian empati ini. Item yang gugur dalam penelitian ini dibuang dan tidak digunakan kembali sehingga adanya pengurangan jumlah aitem pada skala ini. Nilai koefisiensi korelasi pada skala empati ini berkisar antara 0,267 – 0,519.

### 3. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan aplikasi program IBM SPSS *for windows*. Koefisien reliabilitas bernilai antara 0 sampai 1,00 yang berarti bahwa semakin mendekati angka 1,00 maka reliabilitasnya semakin tinggi. Hasil reliabilitas didapatkan dari subjek penelitian menggunakan skala yang telah melalui tahapan uji coba sebelumnya.

**Tabel 4.3 Reliabilitas Skala Schadenfreude Dan Empati**

Klasifikasi	skor	keterangan
<i>Schadenfreude</i>	0,801	Reliabel
Empati	0,843	Reliabel

**Tabel 4.4 Reliabilitas Skala Schadenfreude**

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,801	,806	19

**Tabel 4.5 reliabilitas skala Empati**

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,840	,843	24

Berdasarkan kedua hasil uji reliabilitas di atas yaitu *schadenfreude* 0,806 dan empati sebesar 0,843. keduanya dapat dikatakan reliabel karena nilai reliabilitas tersebut lebih besar dari 0,7. Oleh karena itu kedua skala tersebut dapat dikatakan memenuhi syarat reliabel dalam artian bahwa alat ukur ini memiliki konsistensi dan ketepatan dalam menilai *schadenfreude* dan empati pada semua subjek karena penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama.

## C. Paparan Hasil Penelitian

### 1. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah data yang akan didistribusikan normal atau tidak. Untuk mengetahui data distribusi normal ataupun tidak, dilakukan Uji Normalitas dengan bantuan software SPSS *for windows*. Ketika data yang didistribusikan  $> 0,05$  maka data tersebut normal, namun jika  $< 0,05$  maka data tersebut tidak normal. Pada penelitian ini analisis statistik yang digunakan untuk melihat hubungan adalah analisis korelasi pearson. Adapun hasil dari uji normalitas sebagai berikut.

**Tabel 4.6 Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		354
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,35191258
Most Extreme Differences	Absolute	,020
	Positive	,020
	Negative	-,017
Test Statistic		,020
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam uji Normalitas memiliki nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,200. Dalam artian bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal yaitu merupakan data yang pola distribusinya simetris tidak condong kekanan maupun kekiri, dalam artian bahwa data tersebut normal, tidak ada penyimpangan sampel dari sebuah populasi penelitian.

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah ada data yang berkorelasi secara linear. Data yang berkorelasi secara linear adalah syarat data dapat dianalisis dengan menggunakan analisis linear. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan software *SPSS for windows*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya ialah terdapat hubungan linear antar variabel. Hasil dari uji linearitas sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	10326,250	45	229,472	5,578	,000
	Linearity	8754,105	1	8754,105	212,802	,000
	Deviation from Linearity	1572,145	44	35,731	,869	,709
Within Groups		12670,273	308	41,137		
Total		22996,523	353			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *deviation from linearity* sebesar 0,709 yakni lebih dari  $> 0,05$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel X atau dependen yaitu empati dan variabel Y atau independen yaitu *schadenfreude*. Yang dimaksud hubungan linier secara teori adalah bahwa adanya kecocokan antara variabel X dan Y dengan artian bahwa hubungan empati dan *schadenfreude* dapat menjadi hubungan yang dapat diuji sehingga empati dapat menjadi variabel anteseden atau prediktor bagi *schadenfreude*.

## 2. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian

### a. Skor Hipotetik dan Empirik

Skor hipotetik adalah nilai mean dan standart deviasi (SD) yang mungkin di peroleh dari hasil penelitian. Sedangkan skor empirik merupakan skor yang diperoleh atas hasil penelitian dilapangan. Adapun skor Hipotetik dan skor empirik dalam penelitian ini yaitu dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Mean Hipotetik dan Empirik**

Variabel	Hipotetik			Empirik		
	Max	Min	Mean	Max	Min	Mean
Empati	96	24	60	96	46	73,36
<i>Schadenfreude</i>	79	19	47,5	67	19	36,63

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini, skala empati yang digunakan merupakan adaptasi dari skala davis, skala terdiri dari 24 *item* valid dengan skala likert rentang skor 1-4. Jadi, setelah data tersebut diolah memperoleh hasil hipotetik yaitu skor skala tertinggi pada empati adalah 96 dan terendah adalah 24 dengan *mean* hipotetik sebesar 60. Berdasarkan hasil penelitian maka skor empirik yang

diperoleh yaitu skor maksimal subjek adalah 96 dan minimal 46 dengan *mean* empirik sebesar 73,3. Oleh karena itu, jika dibandingkan antara mean hipotetik dan empirik maka mean empirik lebih besar dengan mean hipotetik, yaitu  $73,3 > 60$ . Dalam artian bahwa empati pengguna *instagram* memiliki tingkat yang tinggi

2. Pada penelitian ini, skala *schadenfreude* yang digunakan mengacu pada teori Smith, skala terdiri dari 19 *item* valid dengan skala likert rentang skor 1-4. Jadi, setelah data tersebut diolah memperoleh hasil hipotetik yaitu skor skala tertinggi pada *schadenfreude* adalah 76 dan terendah adalah 19 dengan *mean* hipotetik sebesar 47,5. Berdasarkan hasil penelitian maka skor empirik yang diperoleh yaitu skor maksimal subjek adalah 67 dan minimal 19 dengan *mean* empirik sebesar 36,6. Oleh karena itu, jika dibandingkan antara mean hipotetik dan empirik maka skor maksimal hipotetik lebih besar dari skor maksimal empirik yaitu  $76 > 67$ , namun mean empirik lebih kecil dengan mean hipotetik, yaitu  $36,6 > 47,5$ . Dalam artian bahwa *schadenfreude* dilapangan tergolong lebih rendah tidak seperti apa yang di hipotesakan peneliti yaitu *schadenfreude* berada pada tingkat tinggi.

## b. Deskripsi Kategori Data

### 1. Tingkat *Schadenfreude*

Pada saat mengukur tingkat *schadenfreude*, peneliti mengklasifikasikan menjadi 3 tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi. Skor yang digunakan dalam mengukur norma hipotetik sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Norma Hipotetik**

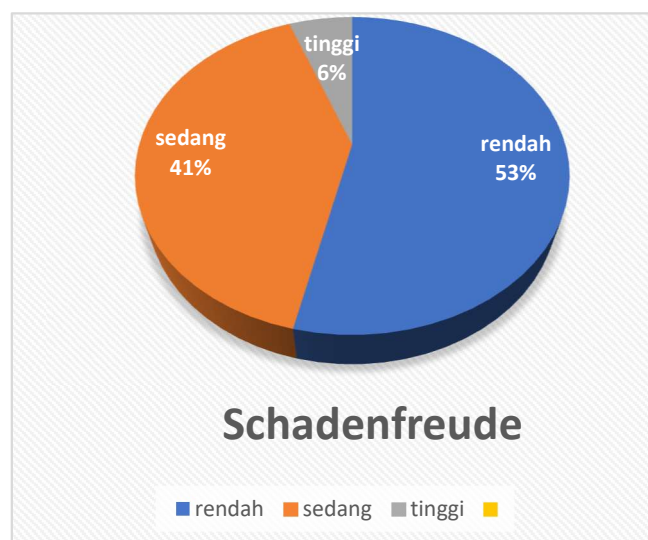
No	Kategori	Norma Skor
1	Tinggi	$X > (M + 1,0 \text{ SD})$
2	Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$
3	Rendah	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$

Setelah diketahui skor dari norma hipotetik di atas maka data tersebut dapat di klasifikasikan menjadi tiga tingkatan sesuai dengan kelas masing- masing. Berikut kategorisasi tingkat *schadenfreude*:

**Tabel 4.10 Tingkat *Schadenfreude***

<i>Schadenfreude</i>			
Kategori	Range	Jumlah subjek	percentase
Rendah	19 – 37	200	56,5 %
Sedang	38 – 57	152	42,9 %
Tinggi	58 - 76	2	,6 %
Jumlah		354	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh hasil bahwa responden yang tergolong kategori rendah pada variabel *schadenfreude* adalah 200 respon dengan presentase sebesar 56,5 %, sedangkan responden yang tergolong sedang sebesar 152 responden dengan presentase 42,9% dan yang kategori tinggi sebanyak 2 responden dengan presentase 6%. Diagram kategorisasi perilaku *schadenfreude* subjek penelitian dijelaskan sebagai berikut.



**Gambar 4.1** Tingkat *Schadenfreude*

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat *schadenfreude* pengguna *instagram* di *Indonesia* tergolong rendah dengan persentase 53%. Hal ini berarti bahwa fenomena *schadenfreude* pengguna *instagram* di *Indonesia* memiliki tingkat yang aman dan belum dapat dikatakan sebagai fenomena yang marak dilakukan oleh pengguna *instagram*.

Selain itu peneliti juga mengukur tingkat *schadenfreude* berdasarkan masing-masing aspek. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bahwa aspek mana atau faktor apa yang paling mempengaruhi munculnya *schadenfreude*. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11 Tingkat *Schadenfreude* Masing- Masing Aspek**

Aspek	Rendah	Sedang	Tinggi
Kesenangan Oportunistik	33,6 %	62,1 %	4,2 %
Emosi tersembunyi	63,0 %	36,2 %	0,8 %
Keberhakkan dan Karma	55,4 %	41,2 %	3,4 %
Bentuk Istirahat	53,1 %	44,4 %	2,5 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek dari *schadenfreude* yang mendominasi pada kategori tinggi yaitu aspek kesenangan oportunistik dan aspek keberhakkan dan karma. Namun aspek yang tertinggi yaitu aspek kesenangan oportunistik dimana pada aspek ini diartikan bahwa *schadenfreude* atau kesenangan muncul karena seseorang mendapati keuntungan atas kesedihan orang lain dengan nilai sebesar 4,2 %. Kemudian dalam kategori sedang juga di dominasi oleh kesenangan oportunistik yaitu senilai 62 %, namun disusul oleh aspek bentuk istirahat dimana pada aspek ini *schadenfreude* di pengaruhi oleh faktor kegagalan orang yang membuat iri yaitu sebesar 44,4 % dan aspek yang paling rendah

yaitu aspek emosi tersembunyi yaitu *schadenfreude* yang di pengaruhi oleh faktor kompetitif sebesar 63%.

Oleh karena itu, aspek *schadenfreude* yang perlu diperhatikan yaitu kesenangan oportunistik. Kemudian yang perlu diwaspadai selanjutnya yaitu pada aspek bentuk istirahat karena mendominasi pada tingkatan sedang agar tidak meningkat pada kategori tinggi.

Selanjutnya, peneliti juga menghitung tingkat *schadenfreude* pengguna *instagram* berdasarkan kategori usia yaitu usia remaja (13-18 tahun) dan usia dewasa (18-40). Subjek pada penelitian ini yaitu berjumlah 304 usia dewasa dan 50 usia remaja. oleh karena itu tingkat *schadenfreude* berdasarkan usia sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Tingkat *Schadenfreude* Berdasarkan Usia**

Tingkat	Remaja	Dewasa
Rendah	56%	56,6%
Sedang	44%	42,8%
Tinggi	-	0,7 %

Berdasarkan tabel di atas, usia dewasa *schadenfreude* mendominasi oleh tingkat rendah yaitu sebesar 56, 6 % , pada kategori sedang yaitu 42,8 % dan pada kategori tinggi yaitu 0,7%. Sedangkan pada usia remaja tidak terdapat kategori tinggi dan juga didominasi oleh kategori rendah sebesar 56% dan sedang sebesar 44%. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa

*schadenfreude* pengguna *instagram* dewasa lebih tinggi dibanding dengan remaja pengguna *instagram*. sehingga memungkinkan dalam rangka mencegah dan mengurangi tingkat *schadenfreude* seharusnya dilakukan pada usia remaja sehingga nantinya ketika dewasa, tingkat *schadenfreude* tidak menjadi semakin tinggi.

Selain itu, peneliti mengukur tingkat *schadenfreude* berdasarkan gender dengan hasil tabel sebagai berikut:

#### 4.13 Tabel Tingkat Schadenfreude Laki-Laki

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	19	26,4	26,4	26,4
	sedang	53	73,6	73,6	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

#### 4.14 Tabel Tingkat Schadenfreude Perempuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	181	64,4	64,4	64,4
	sedang	98	34,9	34,9	99,3
	tinggi	2	,7	,7	100,0
	Total	281	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 72 subjek laki laki tidak ada satupun yang memiliki *schadenfreude* dalam kategori tinggi sedangkan perempuan terdapat 2 subjek dari 281 perempuan yang tergolong pada kategori tinggi. Namun pada kategori *schadenfreude*

rendah perempuan lebih mendominasi yaitu sebesar 64% dari pada laki laki hanya 26%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perempuan lebih tinggi tingkat *schadenfreudenya* dibandingkan laki- laki. Meskipun pada tingkat rendah perempuan lebih mendominasi. Hal tersebut karena pada penelitian Achmad dkk (2021) mengatakan bahwa dalam dimensi arrogant, perempuan lebih *schadenfreude* dalam bentuk penilaian dan fisik dari pada laki laki terutama kepada saingannya yang sesama jenis. Hal tersebut juga disampaikan oleh Abdillah (2019) bahwa seseorang akan lebih *schadenfreude* ketika targetnya adalah sesama gender yaitu laki-laki kepada laki – laki dan perempuan terhadap perempuan.

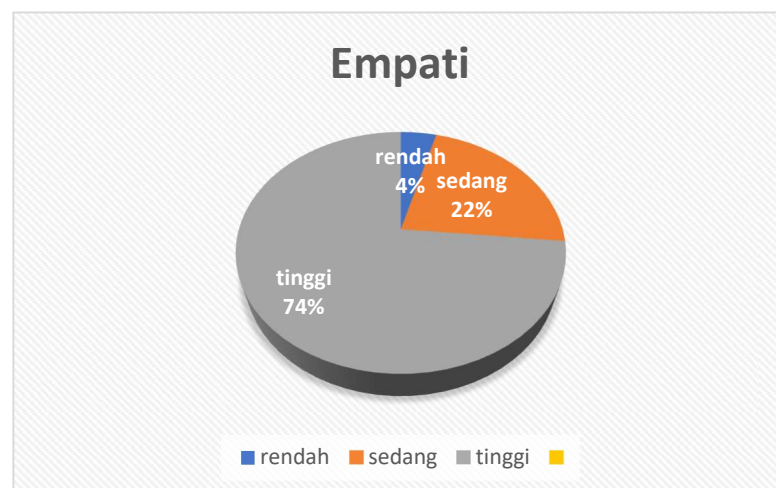
## 2. Tingkat Empati

Empati juga di klasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Berikut tabel kategorisasi data empati sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Tingkat Empati**

Kategori	Range	Jumlah subjek	persentase
Rendah	24 – 47	3	8 %
Sedang	48 – 72	151	42,7 %
Tinggi	73 - 96	200	56,5 %
Jumlah		354	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh hasil bahwa responden yang tergolong kategori rendah pada variabel empati adalah 3 respon dengan presentase sebesar 8 %, sedangkan responden yang tergolong sedang sebesar 151 responden dengan presentase 42,7% dan yang kategori tinggi sebanyak 200 responden dengan presentase 56,5%. Diagram kategorisasi perilaku empati subjek penelitian dijelaskan sebagai berikut.



**Gambar 4.2 Tingkat Empati**

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat empati pengguna *instagram* di *Indonesia* tergolong tinggi dengan persentase 74%. Hal ini berarti bahwa pengguna *instagram* di *Indonesia* memiliki kepekaan atau kepedulian terhadap orang lain khususnya di *instagram*. Oleh karena itu dapat disimpulkan seseorang akan cenderung

memberikan empati dari pada *schadenfreude* ketika dalam bermedia sosial khususnya *instagram*.

Agar mengetahui lebih rinci tingkat empati pengguna *instagram* di *Indonesia*, peneliti juga mengukur tingkat empati dari masing-masing aspek dengan tujuan untuk mengetahui aspek apa atau jenis empati mana yang mendominasi dan paling berkontribusi dalam tingginya empati pada pengguna *instagram* di *Indonesia*. Berikut tabel tingkat empati dari berbagai macam aspek:

**Tabel 4.16 Tingkat Empati Masing - Masing Aspek**

Aspek	Rendah	Sedang	Tinggi
Pengambilan Perspektif	0,6 %	27,1 %	72,3 %
Fantasi	0,8 %	30,2 %	68,9 %
Empatic Consern	1,7 %	65,8 %	32,5 %
Personal disstres	3,1 %	70,9 %	26,0 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek dari empati yang mendominasi pada kategori tinggi yaitu aspek pengambilan perspektif dan aspek fantasi. Namun aspek yang tertinggi yaitu aspek pengambilan perspektif dimana jenis empati ini yaitu dimana seseorang dapat menilai sesuatu berdasarkan penilaian orang lain dengan nilai sebesar 72,3 %. Kemudian dalam kategori sedang juga didominasi oleh

personal distress yaitu kemampuan seseorang dalam mengekspresikan rasa peduli terhadap orang lain senilai 70,9 %, namun disusul oleh aspek empati concern yaitu kepekaan terhadap orang di lingkungan sekitar sebesar 65,8 % dan aspek yang paling rendah yaitu aspek personal distress sebesar 3,1%.

Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa pengguna *instagram* di *Indonesia* memiliki empati yang tinggi yakni dalam aspek pengambilan perspektif dengan sumbangsih atau kontribusi senilai 72,3 %.

Selanjutnya, peneliti juga menghitung tingkat empati pengguna *instagram* berdasarkan kategori usia yaitu usia remaja (13-18 tahun) dan usia dewasa (18-40). Subjek pada penelitian ini yaitu berjumlah 304 usia dewasa dan 50 usia remaja. oleh karena itu tingkat empati berdasarkan usia sebagai berikut:

**Tabel 4.17 Tingkat Empati Berdasarkan Usia**

Tingkat	Remaja	Dewasa
Rendah	-	1%
Sedang	48%	41,8%
Tinggi	52%	57,2 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil bahwa empati pengguna *instagram* usia dewasa lebih tinggi yaitu 57,2 % dibandingkan

dengan remaja yaitu sebesar 52%. Namun pada usia remaja tidak terdapat kategori empati rendah sedangkan dalam usia dewasa terdapat senilai 1%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seiring bertambahnya usia seseorang maka empati akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Siwi,(1992) Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula empati seseorang. Hal ini dikarenakan bertambahnya usia seseorang maka pengalaman semakin bertambah sehingga dapat menimbulkan empati individu terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya. Namun pada kategori dewasa pada penelitian ini terdapat 1% yang berada pada kategori empati rendah sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai suatu bukti bahwa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya empati seseorang bukan hanya usia melainkan faktor pola asuh yang baik (Franz dalam Koestner, 1990), situasi dan pengalaman yang didapatkan (Krebs, 1987), dan seringnya bersosialisasi (Matthew dalam Hoffman, 1996).

Selain itu peneliti juga mengukur tongkat empati berdasarkan gender dengan hasil pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.18 Tingkat Empati Laki- Laki**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	49	68,1	68,1	68,1
	tinggi	22	30,6	30,6	98,6
	rendah	1	1,4	1,4	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

**Tabel 4.19 Tingkat Empati Perempuan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	3	1,1	1,1	1,1
	sedang	102	36,3	36,3	37,4
	tinggi	176	62,6	62,6	100,0
	Total	281	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa perempuan memiliki tingkat empati kategori tinggi senilai 62,6% sedangkan laki-laki hanya 30,6%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara umum perempuan lebih tinggi empatinya dibandingkan laki-laki. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Martha (1990) tentang gender differences in empati menunjukkan bahwa perempuan lebih empati dibandingkan pria karena perempuan lebih bersifat *nurturance* (sifat memelihara) dan lebih berorientasi daripada laki-laki.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini yaitu untuk mengukur ada tidaknya hubungan antara empati dan *schadenfreude* dalam melihat kesedihan orang lain di media sosial *instagram*. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi bivariat menggunakan *SPSS for windows*. Adapun hasil dari analisis data penelitian sebagai berikut :

**Tabel 4.20 Hasil Uji Korelasi**

		<i>schadenfreude</i>	empati
<i>schadenfreude</i>	Pearson Correlation	1	-,617**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	354	354
empati	Pearson Correlation	-,617**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	354	354

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan atau korelasi negatif antara empati dan *schadenfreude* dalam melihat kesedihan orang lain di media sosial *instagram*. Hasil dari uji korelasi tersebut yaitu terdapat nilai korelasi sebesar  $r = -,671$  yaitu terdapat korelasi negatif yang kuat antara kedua variabel tersebut. Korelasi negatif merupakan hubungan antara 2 variabel dimana kenaikan satu variabel dapat menyebabkan penurunan pada variabel lainnya. Peneliti memberikan kriteria tersebut sesuai dalam Sarwono, (2006) sebagai berikut:

0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel

$>0 - 0,25$  : Korelasi sangat lemah

$>0,25 - 0,5$  : Korelasi cukup

$>0,5 - 0,75$  : Korelasi kuat

$>0,75 - 0,99$  : Korelasi sangat kuat

#### 1 : Korelasi sempurna

Signifikansi korelasi pada penelitian ini yaitu senilai  $p < 0,000 < 0,005$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa adanya hubungan atau korelasi negatif antara empati dan *schadenfreude* dalam melihat kesedihan orang lain di media sosial *instagram*. Korelasi negatif merupakan suatu hubungan dimana ketika suatu variabel meningkat maka variabel lain akan menurun, begitupun sebaliknya ketika salah satu variabel menurun maka variabel lain meningkat. Dalam artian bahwa ketika empati meningkat maka *schadenfreude* menurun begitupun ketika empati menurun maka *schadenfreude* akan meningkat.

#### 4. Analisis Tambahan

##### a. Uji Interkorelasi per-aspek empati dan *schadenfreude*

Setelah meninjau korelasi antar variabel, peneliti juga menghitung korelasi antar aspek dari empati dan *schadenfreude* yaitu : (1) kesenangan oportunistik, (2) emosi tersembunyi, (3) keberhakkan dan karma, (4) bentuk istirahat, (5) pengambilan perspektif, (6) fantasi, (7) *empathic concern* dan (8) *personal distress*. selain itu peneliti juga menambahkan variabel itu sendiri untuk dihitung nilai korelasi dengan masing – masing aspek empati dan *schadenfreude*. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui aspek empati mana yang memiliki pengaruh besar terhadap *schadenfreude*. Begitupun sebaliknya, aspek *schadenfreude* mana yang paling mendominasi dalam kontribusi korelasi dengan empati. Adapun tabel interkorelasi antar aspek sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil Uji Interkorelasi

No	aspek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	<i>schadenfreude</i>	1	-,617**	,815**	,844**	,751**	,759**	-,486**	-,611**	-,462**	-,411**
2	empati		1	-,418**	-,569**	-,446**	-,564**	,724**	,861**	,859**	,762**
3	kesenangan oportunistik			1	,520**	,470**	,477**	-,272**	-,398**	-,329**	-,332**
4	emosi tersembunyi				1	,517**	,632**	-,484**	-,546**	-,423**	-,377**
5	keberhakaan dan karma					1	,449**	-,362**	-,491**	-,325**	-,229**
6	bentuk istirahat						1	-,476**	-,550**	-,410**	-,374**
7	pengambilan perspektif							1	,604**	,454**	,369**
8	fantasi								1	,611**	,476**
9	empathic concern									1	,649**
10	personal disstres										1

\*Yellow : schadenfreude. \*Blue: Empati. \* Green: Biggest Corelation

Berdasarkan tabel interkorelasi di atas, dapat disimpulkan hasil uji korelasi antar aspek sebagai berikut:

1. *Schadenfreude* berkorelasi secara negatif dengan empati dengan nilai signifikansi korelasi sebesar ( $r -0,617$ ), dengan artian bahwa semakin tinggi tingkat empati seseorang maka semakin rendah tingkat *schadenfreude*, begitupun sebaliknya.
2. Aspek empati yang paling berpengaruh terhadap *schadenfreude* adalah aspek fantasi yaitu memiliki nilai kontribusi sebesar ( $r -0,611$ ).

3. Aspek dari *schadenfreude* yang paling berpengaruh terhadap empati yaitu aspek emosi tersembunyi dengan nilai kontribusi korelasi sebesar (r -0,569).
4. Aspek yang paling menonjol dari empati yaitu aspek fantasi yakni dengan nilai korelasi sebesar (r 0,861).
5. Aspek dari *schadenfreude* yang paling menonjol adalah aspek emosi tersembunyi dengan nilai korelasi sebesar (r 0,844).
6. Korelasi aspek tertinggi dari empati dan *schadenfreude* yaitu fantasi dan bentuk istirahat memiliki nilai korelasi tertinggi antar aspek yaitu senilai (r-0,550).

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Tingkat *Schadenfreude***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 354 pengguna *instagram* di *Indonesia*, tingkat *schadenfreude* didominasi oleh kategori *schadenfreude* rendah yaitu senilai 56,5 % dengan jumlah responden 200 dari 354 responden yang terkumpul. Hal tersebut merupakan sesuatu berita yang baik, karena lebih dari 50% responden memiliki tingkat *schadenfreude* yang rendah atau aman. Namun, pada kategori sedang terdapat 152 responden yaitu sebesar 42,9%, jumlah kategori rendah dan sedang sama besarnya. Sedangkan pada kategori tinggi yaitu hanya 0,6% yaitu berjumlah 2 responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat *schadenfreude* pengguna *instagram* di *Indonesia* tergolong rendah, dalam artian bahwa fenomena senang di atas kesedihan orang lain yang terjadi pada sosial media

*instagram* sangat jarang ditemui atau belum menjadi problematika atau ancaman yang serius.

Tingkat *schadenfreude* seseorang dalam penelitian dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu faktor subjek yang memiliki empati tinggi, (Smith, 2018 ; Liu, Wei, 2018 : Grenier, 2017). Subjek dalam penelitian ini didominasi oleh orang yang berlatar belakang pendidikan tinggi khususnya mahasiswa bahkan mahasiswa psikologi sehingga hal ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya empati dan *schadenfreude*. Hal ini dapat diketahui pada hasil penelitian ini, dimana tingkat empati subjek penelitian ini sangat tinggi yaitu 70%, sehingga hal tersebut juga berpengaruh terhadap tingkat *schadenfreude* yaitu hanya senilai 0,6% yang berarti termasuk dalam kategori sangat rendah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa faktor rendahnya *schadenfreude* dalam penelitian ini yaitu karena subjek memiliki empati yang tinggi, sehingga hal tersebut dapat menekan munculnya *schadenfreude*. Faktor selanjutnya yaitu karena situasi *schadenfreude* yang disajikan. Metode yang digunakan peneliti dalam menyajikan situasi tidak menggunakan skenario secara langsung seperti menggunakan sebuah video ataupun *story telling* layaknya penelitian-penelitian sebelumnya (Brambilla & Riva, 2017 ; Grenier, 2017), mereka mengukur *schadenfreude* berdasarkan respon alami yang dilakukan oleh subjek seperti tersenyum, tertawa, atau kesal sehingga metode tersebut dapat dikatakan akurat dalam mengukur tingkat *schadenfreude* seseorang. Namun, karena keterbatasan peneliti dan situasi yang tidak memungkinkan untuk mengumpulkan

sejumlah orang dan menggunakan skenario langsung, sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert yang disajikan pada instrumen online berupa pernyataan-pernyataan yang mengarah pada scenario *schadenfreude* seperti “saya merasa tersenyum saat melihat orang lain menerima banyak hujatan pada akun *instagramnya* atas kesalahannya”. Hal tersebut berpengaruh terhadap jawaban subjek atas pernyataan-pernyataan buruk atas dirinya sehingga dalam pengukuran sikap dengan metode ini memungkinkan adanya bias dalam menjawab pernyataan mengenai *schadenfreude*. Namun dalam hal ini, peneliti meyakini bahwa tidak ada kebiasaan dalam hasil penelitian ini karena dalam hasil uji reliabilitas mendapati hasil yang sangat signifikan. Hal tersebut berarti bahwa adanya konsistensi dalam memberikan jawaban yang cenderung negatif saja ataupun positif saja.

Berdasarkan kekurangan penelitian diatas maka untuk penelitian kedepannya diharapkan mampu melakukan penelitian secara merata baik pada seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi maupun rendah atau bahkan mengambil sampel secara merata berdasarkan suku dan budaya. Begitu juga dalam bentuk penyajian *schadenfreude* pada subjek diharapkan mampu untuk membuat situasi yang lebih baik sehingga subjek menjawab dengan akurat dan jujur.

Faktor faktor lain yang menentukan tinggi rendahnya *schadenfreude* antara lain yaitu: (1) Kompetitif, dimana seseorang akan merasa senang ketika melihat saingannya mengalami kekalahan, kesedihan ataupun

kegagalan (Cikara & Fiske, 2013; Smith, 2009). Fenomena kompetisi ini jika di *instagram* yaitu seperti persaingan dalam *online shop*, persaingan jumlah *like* antar teman dan persaingan kemewahan pada *feed* dan *story instagram*. (2) Iri, yaitu dimana seseorang akan bersuka cita ketika seseorang yang telah membuatnya iri mengalami kesedihan (Abdillah, 2016). Contoh dalam *instagram* yaitu ketika pasangan yang selalu mengumbar kemesraannya di media sosial, seringkali membuat orang lain merasa iri sehingga ketika terdapat kabar di *instagram* bahwa pasangan tersebut mengalami perpisahan maka orang yang iri tersebut akan merasa senang dan menertawakannya. Kesedihan tersebut mudah diketahui yaitu dengan ciri-ciri seperti, dihapusnya foto kemesraannya pada *feed instagramnya*, membuat *instastory* tentang kegelisahan dan kesedihan. (3) Kelayakan, yaitu dimana seseorang akan merasa senang ketika melihat orang lain bersedih karena menganggap bahwa kesedihan tersebut layak didapati (Liu & Wei, 2018). Fenomena ini dalam *instagram* yaitu seperti halnya ketika seseorang yang telah menipu atau menyakiti mendapati musibah atau masalah besar maka orang yang telah disakiti tersebut akan sangat merasa senang karena menurutnya kesedihan tersebut pantas diperoleh oleh orang tersebut. (4) Tidak adanya empati, (Smith 2018). dalam *instagram*, fenomena ini yaitu ketika seseorang mengungkapkan kesenangan terhadap kesedihan orang lain yaitu dengan bahasa-bahasa yang menyakitkan pada kolom komentar dan sama sekali tidak memikirkan perasaan orang lain ketika membacanya.

Berdasarkan 4 faktor diatas dapat disimpulkan bahwa tidak semua orang melakukan *schadenfreude* karena semua faktor tersebut. Namun muncul karena satu atau dua faktor, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *schadenfreude* dalam penelitian ini.

Oleh karena didominasinya tingkat *schadenfreude* oleh kategori rendah, tidak menutup kemungkinan dapat meningkat menjadi kategori tinggi. Hal tersebut dikarenakan jumlah kategori sedang yaitu sebesar 42,9 % dimana pada kategori ini terdapat dua kemungkinan yaitu dapat menurun ke tingkat rendah dan kemungkinan terburuk yaitu jika meningkat pada kategori tinggi. Sehingga perlu adanya pencegahan agar pengguna *instagram* yang memiliki tingkat *schadenfreude* sedang tidak meningkat pada kategori tinggi sehingga mengarah pada agresifitas. Hal tersebut karena *schadenfreude* dapat mempengaruhi *schadenfroh* untuk mengambil tindakan agresif terhadap orang yang menderita (Cikara, Botvinick, & Fiske, 2011; RH Smith, 2013). Tindakan agresif yang dilakukan *schadenfroh* dalam bermedia sosial yakni seperti penyerangan individu secara langsung dengan menghina kemampuan, penyerangan tanda non-verbal dilakukan dengan memposting foto, gambar, emoticon. Penyerangan kompetensi dilakukan dengan bentuk menyerang secara langsung dengan kalimat negatif, perilaku menghina atau mengejek dilakukan dengan perilaku menjatuhkan mental, dan perilaku mengancam jarang dilakukan. Bentuk lain dari perilaku verbal agresif yang dilakukan ini adalah munculnya sifat terbuka dan blak-blakan dalam menyampaikan pemikiran,

suka berdebat dan mengkritisi utamanya jika menyangkut ketidaksetujuan akan suatu hal yang mereka rasakan (Angga, 2016) .

Setelah diketahui bahwa tingkat *schadenfreude* pengguna *instagram* di Indonesia berada pada tingkat rendah dan sedang, namun disisi lain juga terdapat sedikit orang yang tergolong pada kategori tinggi yang perlu di atasi sehingga peneliti juga mengukur tingkat *schadenfreude* dari masing masing aspek atau faktor yang sajikan dalam skala. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui peluang dalam *schadenfreude* untuk diturunkan kepada tingkatan yang lebih rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.11, diketahui bahwa aspek *schadenfreude* yang mendominasi pada kategori tinggi yaitu aspek kesenangan *oportunistik* sebesar (4,2%). Pada aspek ini seseorang akan merasakan senang apabila mendapati keuntungan dari kesedihan atau kegagalan orang lain yang tidak disengaja (Smith,2018). Hal tersebut digambarkan oleh smith dalam bukunya yaitu ketika salah seorang peserta olahraga dari tim lawan yang hebat mengalami cedera dan tidak bisa mengikuti pertandingan tersebut sehingga memungkinkan tim orang tersebut untuk memenangkannya. Skala penelitian ini telah disesuaikan dengan konteks *instagram* yaitu “ seseorang akan merasa senang ketika online shop saingannya mengalami kebangkrutan”. Aspek ini sejalan dengan penelitian Brambilla & Riva (2018) yang menunjukkan bahwa *schadenfreude* dapat meningkatkan kepuasan hidup terutama dalam keadaan kompetitif ( $r = 0,80$ ). Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa

seseorang akan merasakan senang dan puas ketika pesaing dalam kompetisinya mengalami kegagalan sehingga dapat menguntungkan dirinya. Jika dilihat dari nilai korelasinya, kompetitif dan *schadenfreude* memiliki hubungan positif yang sangat kuat yakni antara 0,75-0,99. Dengan artian bahwa ketika situasi kompetitif ini tinggi maka *schadenfreude* juga akan tinggi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat *schadenfreude* pengguna *instagram* di Indonesia yaitu oleh aspek kesenangan oportunistik atau faktor kompetitif. Selain itu aspek ini memiliki kategori sedang 62% dan rendah sebesar 33,6%. Sehingga ketika kategori sedang mendominasi maka perlu adanya pengawasan dan pencegahan agar *schadenfreude* pada aspek ini tidak meningkat pada kategori tinggi.

Setelah aspek kesenangan oportunistik terdapat aspek keberhakaan dan karma yang menyumbang 3,4 % pada kategori tinggi *schadenfreude*. Dimana pada aspek ini seseorang akan merasa senang ketika melihat kesedihan orang lain yang dianggap pantas atau dianggap sebagai karma atas perbuatannya (Smith, 2018). Pada aspek ini peneliti memberikan gambaran fenomena dalam *instagram* yaitu ketika seseorang yang menerima banyak hujatan atas kesalahan yang dilakukannya apakah subjek merasa senang atau tidak. Aspek ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liu & Wei (2018) yang menunjukkan hasil bahwa ketika melihat kesedihan orang lain dimedia sosial maka orang lain akan melihat lebih lanjut apakah kesedihan tersebut pantas untuk diberikan empati atau

justru lebih pantas untuk di *schadenfreude*, serta pengaruh jarak sosial juga menentukan antara munculnya empati dan *schadenfreude*. Oleh karena itu tidak menutup kemungkinan bahwa pengguna *instagram* juga telah mempertimbangkan tanggapan terhadap kesedihan seseorang yang di publish di media sosial dari segi jarak sosial atau kedekatan orang tersebut, atau juga karena situasi yang pernah di alami sehingga dapat menyimpulkan apakah pantas diberi empati atau *schadenfreude*. Aspek ini memiliki kategori sedang sebesar 41,2 % dan 55,4 % untuk kategori rendah.

Pada kategori rendah, aspek emosi tersembunyi memiliki presentase yang paling besar yaitu 63%. Aspek ini juga memiliki kategori sedang sebesar 36,2 % dan kategori tinggi hanya 0,8%. Dengan artian bahwa pengguna *instagram* sedikit yang bersyukur dan senang atas kegagalan orang lain atau atas nasib buruk orang lain. Kemudian pada aspek lainnya yaitu bentuk istirahat atau iri didominasi oleh kategori rendah yaitu 53,1 %, kemudian 44,5% kategori sedang dan 2,5% kategori tinggi dalam artian bahwa hampir setengah dari pengguna *instagram* akan senang ketika melihat orang yang selalu membuat iri mengalami kesialan, kesedihan dan kegagalan dan setengah lainnya tidak merasakan senang.

Tingkat *schadenfreude* tinggi didominasi oleh perempuan dibandingkan laki- laki. Hal tersebut di peroleh dari hasil penelitian ini dengan tingkat *schadenfreude* tinggi perempuan sebesar 0,7% sedangkan laki-laki tidak ada yang tergolong pada kategori tinggi. Faktor yang mempengaruhi hasil tersebut karena pada penelitian Achmad dkk (2021)

mengatakan bahwa dalam dimensi arrogant, perempuan lebih *schadenfreude* dalam bentuk penilaian dan fisik dari pada laki laki terutama kepada saingannya yang sesama jenis. Hal tersebut juga disampaikan oleh Abdillah (2019) bahwa seseorang akan lebih *schadenfreude* ketika targetnya adalah sesama gender yaitu laki-laki kepada laki – laki dan perempuan terhadap perempuan.

Responden dalam penelitian ini didominasi oleh usia dewasa yaitu pada rentang usia 18-40 tahun yaitu sejumlah 304 dengan persentase 85,9% responden sedangkan pada usia remaja yaitu hanya berjumlah 50 responden yaitu 14,1 % . Peneliti juga mengukur tingkat *schadenfreude* berdasarkan rentang usia yaitu dewasa dan remaja. Pada usia dewasa *schadenfreude* juga di dominasi oleh tingkat rendah yaitu sebesar 56,6 % , pada kategori sedang yaitu 42,8 % dan pada kategori tinggi yaitu 0,7%. Sedangkan pada usia remaja tidak terdapat kategori tinggi dan juga didominasi oleh kategori rendah sebesar 56% dan sedang sebesar 44%. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa usia dewasa lebih tinggi tingkat *schadenfreude* dibandingkan dengan usia remaja. Hal ini dipengaruhi oleh item *schadenfreude* yang disajikan peneliti dalam instrumen yang tidak *relatable* (sesuai dengan yang dialami) dengan beberapa subjek usia remaja seperti “Saya puas ketika pasangan yang membuat saya iri di *instagram* mengalami perpisahan”. Tidak semua remaja merasakan situasi ini sehingga memungkinkan mereka memilih untuk asal dalam menjawab pertanyaan ini. Hal tersebut karena pengaruh jarak sosial yang dialami subjek ataupun

karena situasi tersebut tidak pernah dialami atau diketahui oleh subjek sehingga mempengaruhi reaksi terhadap kesedihan orang lain dengan mempertimbangkan apakah situasi tersebut pantas untuk diberikan empati atau *schadenfreude* (Liu & Wei, 2018).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat *schadenfreude* pengguna *instagram* di Indonesia termasuk pada kategori rendah. Selain itu, *schadenfreude* pengguna *instagram* lebih banyak dipengaruhi oleh faktor kesenangan oportunistik yaitu seseorang akan merasakan senang apabila mendapati keuntungan dari kesedihan atau kegagalan orang lain yang tidak disengaja. Namun, jika ditinjau dari segi usia, *schadenfreude* pengguna *instagram* lebih sering dilakukan oleh pengguna *instagram* usia dewasa dibandingkan dengan usia remaja.

## **2. Tingkat Empati**

Empati merupakan kemampuan seseorang dalam memahami perasaan dan problematika orang lain, berpikir dari sudut pandang mereka, serta dapat menghargai perbedaan perasaan orang lain tentang berbagai hal (Goleman, 2016). Empati juga merupakan suatu reaksi cepat yang tanpa disengaja memunculkan perasaan emosional terhadap pengalaman orang lain tanpa adanya perantara (Davis, 1983). Peneliti menggunakan skala adaptasi dari teori Davis, (1983) yang telah di sesuaikan dengan situasi empati di media sosial *instagram*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, empati pengguna media sosial *instagram* di Indonesia didominasi oleh kategori Empati tinggi yaitu senilai 56,5 % dengan jumlah responden 200 dari 354 responden yang terkumpul. Hal tersebut merupakan sesuatu kabar baik, karena lebih dari 50% responden memiliki empati yang tinggi. Namun, pada kategori sedang terdapat 151 responden yaitu sebesar 42,7%. Dimana jumlah kategori tinggi dan sedang sama besarnya. Sedangkan pada kategori rendah yaitu hanya 0,8% yaitu berjumlah 3 responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat empati pengguna *instagram* di Indonesia tergolong tinggi. Dengan didominasinya tingkat empati oleh kategori tinggi pada penelitian ini, dan *schadenfreude* yang rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya tingkat *schadenfreude* pada pengguna *instagram* di Indonesia karena adanya tekanan atau pencegahan dari empati yang tinggi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Greenier, (2018) menunjukkan hasil bahwa empati dan *schadenfreude* berkorelasi negatif yaitu tingginya empati dapat menjadikan *schadenfreude* rendah, begitupun sebaliknya ketika seseorang memiliki empati yang rendah maka *schadenfreude* tinggi. Selain itu dalam penelitian Liu & Wei. (2018) mendapati hasil bahwa empati yang tinggi dapat menekan *schadenfreude* melalui pertimbangan kepantasan tentang kesedihan orang lain. Oleh karena itu empati diharapkan mampu menjadi variabel healing bagi *schadenfreude*, meninjau adanya kemungkinan tingkat *schadenfreude* pada kategori sedang mengalami peningkatan.

Setelah diketahui bahwa tingkat empati pengguna *instagram* di dominasi oleh kategori tinggi, namun perlu diulas lebih rinci lagi berdasarkan aspek- aspek pada skala empati karena pada skala ini mengacu pada aspek empati davis, (1983) yang berisikan tentang jenis-jenis empati. Oleh karena itu perlu ditelusuri lebih lanjut bahwa jenis empati mana yang memiliki presentase paling tinggi dalam penelitian ini. Berikut kategorisasi tingkat empati berdasarkan masing-masing jenis empati. Aspek pertama yaitu pengambilan perspektif, dimana seseorang dapat melihat sesuatu berdasarkan perspektif orang lain. Hal ini dapat diartikan bahwa seseorang memiliki kemampuan dalam memahami dan mengerti situasi dan kondisi berdasarkan perspektif orang lain (Davis, 1983). Aspek ini yang mengukur sejauh mana individu dalam melihat sesuatu dari sudut pandang atau perspektif orang lain. Aspek ini didominasi oleh kategori tinggi yaitu 72,3%, kemudian kategori sedang 27,1% dan hanya 0,6% pada kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengambilan perspektif pengguna *instagram* masuk kategori tinggi.

Aspek kedua yaitu aspek fantasi, merupakan suatu kemampuan seseorang untuk berimajinasi menjadi karakter di film, novel dan terhanyut dalam perasaan sama seperti karakter film (Davis, 1983). Aspek ini mengukur pemahaman individu dalam merasakan perasaan orang lain dan ketika menjadi orang lain. Aspek ini di dominasi oleh kategori tinggi juga yaitu sebesar 68,9%, kemudian kategori sedang 30,2 % dan kategori rendah 0,8%. Aspek ketiga yaitu *empathic concern*, yaitu rasa kepedulian individu

terhadap orang lain dilingkungan sekitarnya. Aspek ini mengukur kepekaan seseorang terhadap orang lain di lingkungan sekitar. Aspek ini di dominasi oleh kategori sedang senilai 65%, kemudian kategori tinggi 32,5% dan 1,7% pada kategori sedang. Aspek terakhir yaitu aspek personal distress juga mendapati hasil layaknya aspek empati concern yaitu didominasi oleh kategori sedang senilai 70,9% kemudian kategori tinggi 26% dan 3,1% untuk kategori rendah. Aspek ini menurut Davis dalam (Susanti, 2017) merupakan reaksi emosional yang mementingkan diri sendiri dan memusatkan perhatian pada pemahaman atau pemahaman tentang keadaan atau kondisi emosional orang lain. Aspek ini sebagai pengendalian reaksi pribadi terhadap penderitaan orang lain, yang meliputi perasaan terkejut, takut, cemas, prihatin, dan tidak berdaya.

Berdasarkan kategorisasi dari masing-masing aspek tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis empati yang memiliki kategori tinggi paling dominan yakni jenis empati pengambilan perspektif yakni 72,3%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa jenis empati pengguna *instagram* di Indonesia yaitu pengambilan perspektif. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika pengguna *instagram* dihadapkan dengan suatu kesedihan maka mereka akan berusaha memahami dan mengetahui sebab dari kesedihan tersebut melalui berbagai perspektif. Jenis empati ini menurut penelitian terdahulu dapat ditingkatkan melalui sosialisasi yaitu semakin sering dan semakin intensif seorang individu melakukan sosialisasi maka akan semakin terasah kepekaannya terhadap emosi orang lain (Matthew dalam

Hoffman, 1996). Selain itu matthew juga menjelaskan manfaat dari sosialisai yaitu dapat melatih role taking. Hal ini dapat diartikan bahwa sosialisasi dapat melatih seseorang dalam melihat seseorang dalam melihat melalui perspektif orang lain karena dalam bersosialisasi akan sering menjumpai situasi-situasi sulit yang di alami oleh orang lain.

Empati perempuan lebih tinggi dibandingkan laki –laki. Hal tersebut diperoleh berdasarkan penelitian ini yaitu perempuan memiliki empati kategori tinggi sebesar 62,6% dan laki-laki 30,6 %. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara umum perempuan lebih tinggi empati nya dibandingkan laki-laki. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Martha (1990) tentang *gender differences in empathy* menunjukkan bahwa perempuan lebih empati dibandingkan pria karena perempuan lebih bersifat naturance (sifat memelihara) dan lebih berorientasi daripada laki-laki.

Peneliti juga mengukur tingkat empati berdasarkan rentang usia yaitu dewasa dan remaja. Pada usia dewasa empati juga di dominasi oleh tingkat tinggi yaitu sebesar 57, 2 % , pada kategori sedang yaitu 41,8 % dan pada kategori rendah yaitu 1%. Sedangkan pada usia remaja tidak terdapat kategori empati rendah dan juga didominasi oleh kategori empati tinggi sebesar 52% dan sedang sebesar 48%. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa semakin bertambahnya usia maka semakin tinggi tingkat empati seseorang. Hal tersebut sejalan hasil penelitian Siwi, (1992) Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula empati

seseorang. Hal ini dikarenakan bertambahnya usia seseorang maka pengalaman semakin bertambah sehingga dapat menimbulkan empati individu terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya. Namun pada kategori dewasa pada penelitian ini terdapat 1% yang berada pada kategori empati rendah sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai suatu bukti bahwa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya empati seseorang bukan hanya usia melainkan faktor pola asuh yang baik (Franz dalam Koestner, 1990). Perkembangan empati menurut Siwi, (1992) lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga terutama pada keluarga yang memberikan kepuasan terhadap kebutuhan emosional anak, kemudian keluarga yang mendorong agar anak dapat mengalami dan mengekspresikan emosi-emosinya, dan keluarga yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengamati dan berinteraksi dengan orang lain sehingga dapat melatih kepekaan dan kemampuan emosinya. Faktor selanjutnya yaitu situasi dan pengalaman yang didapatkan Seseorang dapat memahami orang lain ketika orang tersebut pernah berada di posisi tersebut. Begitupun pada situasi, seseorang akan lebih berempati pada orang yang cenderung bernasib seperti dirinya dibandingkan dengan orang yang memiliki nasib yang berbeda dengan dirinya (Krebs, 1987). Faktor terakhir yaitu seringnya bersosialisasi, Matthew dalam Hoffman, (1996) menyebutkan bahwa sosialisasi dapat meningkatkan empati diantaranya karena sosialisasi menuntun seseorang mengalami berbagai emosi dan sosialisasi menuntun seseorang dapat mengamati secara langsung keadaan dan situasi orang lain. Berdasarkan

teori dan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa seiring bertambahnya usia seseorang maka empati juga akan terus berkembang karena seiring bertambahnya usia maka semakin banyak pengalaman terutama dalam bersosialisasi dengan orang lain sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya empati seseorang.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat empati pengguna *instagram* di Indonesia termasuk pada kategori tinggi. Selain itu, jenis empati pengguna *instagram* lebih banyak didominasi oleh jenis empati pengambilan perspektif yaitu dapat diartikan bahwa ketika pengguna *instagram* dihadapkan dengan suatu kesedihan maka mereka akan berusaha memahami dan mengetahui sebab dari kesedihan tersebut melalui berbagai perspektif. Namun, jika ditinjau dari segi usia, tingginya empati pengguna *instagram* didominasi oleh pengguna *instagram* usia dewasa dibandingkan dengan usia remaja.

### **3. Hubungan Antara Empati dan *Schadenfreude* dalam Melihat Kesedihan Orang Lain di Media Sosial**

Empati dan *schadenfreude* seringkali dinobatkan sebagai satu kesatuan layaknya suatu perbandingan terbalik, *schadenfreude* disebut sebagai lawan dari empati dan begitupun sebaliknya (Smith, 2018). Empati dan *schadenfreude* juga beberapa kali diteliti oleh penelitian terdahulu seperti Liu & Wei (2018) dengan hasil korelasi negatif ( $r=-0,06$ ) namun pada

penelitian tersebut tidak meneliti hubungan langsung antara empati dan *schadenfreude* melainkan terdapat variabel lain yaitu *deservness*. Begitupun penelitian Greenier (2017) yang meneliti tentang hubungan kepribadian dan *schadenfreude* dimana kepribadian tersebut salah satunya terdapat empati yang mendapati korelasi negatif antara empati dan *schadenfreude* sebesar ( $r = -0,020$ ). Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi kedua penelitian tersebut tergolong rendah yaitu jauh dari angka -1 dan 1. Hal ini berarti bahwa hubungan antara empati dan *schadenfreude* pada penelitian tersebut kurang kuat.

Pada penelitian ini, empati dan *schadenfreude* diukur koefisien korelasinya secara langsung yakni dalam konteks bermedia sosial *instagram*. Peneliti mengukur kedua variabel tersebut dalam konteks ketika melihat kesedihan orang lain di media sosial *instagram*, sehingga hal ini berpengaruh pada penulisan item – item dalam skala penelitian kedua variabel tersebut, dimana pada masing masing item, seseorang akan dihadapkan dengan situasi – situasi kesedihan yang terjadi pada orang lain di *instagram*. seperti contoh pada salah satu aspek *schadenfreude* yaitu keberhakaan dan karma, maka item yang disajikan sebagai berikut ”Saya senang ketika melihat orang lain menerima hujatan di akun *instagram*nya atas kesalahannya”. Begitupun contoh item pada aspek empati dalam pengambilan perspektif berbunyi “Saya ikut bangga ketika teman memposting pencapaiannya di *instagram* ”. jadi, item – item yang disajikan benar- benar langsung ditujukan ke ranah media sosial dengan tujuan agar

dapat mengukur secara akurat mengenai konteks kesedihan orang lain di media sosial *instagram*.

Berdasarkan hasil dari perhitungan SPSS menunjukkan hasil bahwa empati dan *schadenfreude* memiliki nilai koefisien korelasi sebesar ( $r = -0,617$ ). Selain itu nilai sig. (2-tailed) antara empati dan *schadenfreude* atau p value sebesar 0,000 yaitu ( $p < 0,005$ ). Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara empati dan *schadenfreude* dan hal tersebut menjadikan bahwa penelitian ini menerima hipotesa  $H_a$  dan menolak  $H_0$ . Pada hasil tersebut menunjukkan angka negatif (-) dalam artian bahwa korelasi tersebut tergolong korelasi negatif yaitu ketika variabel x yaitu empati meningkat maka variabel y yaitu *schadenfreude* akan menurun begitupun sebaliknya. Penelitian ini juga mendapati tanda bintang dua (\*\*) dalam artian bahwa nilai signifikansi korelasi yaitu 0.01 atau memiliki keakuratan 99 % dan tingkat kesalahan sebesar 1%. Begitupun pada nilai hasil koefisien korelasi yaitu senilai ( $r = -0,617$ ). Hal tersebut berarti bahwa nilai koefisien korelasi empati dan *schadenfreude* masuk dalam kategori korelasi kuat ( $> 0,5 - 0,75$ ). Oleh karena itu hal ini dapat diartikan bahwa ketika seseorang memiliki empati yang tinggi maka dapat dipastikan memiliki *schadenfreude* yang rendah, begitupun sebaliknya ketika seseorang memiliki empati yang rendah maka dapat dipastikan pula orang tersebut memiliki *schadenfreude* yang tinggi.

Berdasarkan hasil uji korelasi antar aspek *schadenfreude* dan empati, aspek empati yang paling berpengaruh terhadap *schadenfreude*

adalah aspek fantasi yaitu memiliki nilai kontribusi sebesar ( $r -0,611$ ). Hal ini dapat diartikan bahwa jika seseorang memiliki jenis empati fantasi yang tinggi, maka dipastikan memiliki tingkat *schadenfreude* yang tergolong rendah. hal tersebut dikarenakan bahwa hasil dari korelasinya yaitu berupa negatif, sehingga akan berpengaruh secara berlawanan, selain itu aspek fantasi berkorelasi kuat dengan *schadenfreude* karena mendapati rentang nilai antara  $0,5 - 0,75$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa jenis empati fantasi yang memiliki peluang terbesar dalam menurunkan tingkat *schadenfreude*. Aspek fantasi sendiri merupakan kemampuan seseorang dalam mengimajinasikan atau membayangkan karakter pada film atau sebuah novel seakan akan hal tersebut terjadi pada dirinya (Davis, 1983). Berdasarkan definisi tersebut dapat di pahami bahwa jenis empati ini merupakan jenis empati yang paling dasar atau paling mudah dibandingkan dengan jenis atau aspek empati lainnya karena pada kriterianya, seseorang hanya diharuskan untuk membayangkan menjadi tokoh dalam film, tentu hal ini sangat sering dilakukan oleh banyak orang. Pernyataan tersebut juga didukung pada hasil penelitian ini yaitu yang menunjukkan bahwa aspek empati memiliki nilai korelasi negatif paling tinggi. Jika di logikakan, ketika seseorang memiliki tingkat fantasi yang rendah, maka dapat dipastikan bahwa *schadenfreude* orang tersebut tergolong tinggi. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa fantasi menjadi tolak ukur tinggi rendah nya *schadenfreude* seseorang dalam bermedia sosial. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Greenier (2017) dimana *schadenfreude* memiliki korelasi dengan empati

lebih tinggi ketika dalam situasi tidak langsung atau dalam scenario. Sedangkan item item dalam skala empati dan *schadenfreude* yang disebarkan yaitu terkait fenomena yang terjadi didunia maya yaitu di *instagram* sehingga dapat dikatakan sebagai situasi tidak langsung. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa fantasi merupakan aspek yang berkorelasi paling tinggi dengan *schadenfreude* pada situasi tidak langsung sehingga dapat dijadikan sebagai treatmen bagi *schadenfreude* yang tinggi.

Aspek dari *schadenfreude* yang paling berpengaruh terhadap empati yaitu aspek emosi tersembunyi dengan nilai kontribusi korelasi sebesar ( $r = 0,569^{**}$ ). Nilai kontribusi aspek emosi tersembunyi ini tergolong tinggi yaitu pada rentang 0,5-0,75. Sedangkan emosi tersembunyi disini yaitu perasaan senang yang muncul atas kesedihan orang lain beriringan dengan kebersyukuran seseorang (Smith, 2018). Tingginya nilai korelasi pada aspek ini, dapat disimpulkan bahwa aspek emosi tersembunyi ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur tinggi rendahnya empati. Smith, (2018) mencontohkan pada aspek emosi tersembunyi yakni ketika seseorang berada situasi kompetitif dan berharap dapat mengalahkan lawannya, maka ketika seseorang tersebut dapat memenangkannya, ia akan bersyukur dan bangga atas kekalahan lawannya tersebut. Contoh lain ketika Shylock hampir tidak bisa menahandiri saat mengetahui bahwa saingannya Antonio telah kehilangan sebuah kapal kargo di laut: “Saya bersyukur kepada Tuhan, saya berterima kasih kepada Tuhan (Smith, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa ketika seseorang bersyukur atas ketidak beruntungan orang lain dapat

dikatakan memiliki empati yang rendah. namun sebaliknya ketika seseorang menghargai akan ketidak beruntungan orang lain maka dapat dipastikan bahwa memiliki tingkat empati yang tinggi. Oleh karena itu, ketika emosi tersembunyi seseorang dalam *schadenfreude* ini rendah, maka dapat dipastikan memiliki empati yang tinggi, begitupun ketika aspek ini tinggi maka akan memiliki empati yang rendah.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi tertinggi antar aspek di atas, jika di lihat pada tabel korelasi antara aspek emosi tersembunyi dan aspek fantasi sendiri yaitu sebesar ( $r = -0,546$ ). Hal ini berarti bahwa hubungan antara kedua aspek ini tergolong tinggi sehingga ketika fantasi seseorang tinggi maka aspek emosi tersembunyi dipastikan rendah, begitupun ketika aspek emosi tersembunyi seseorang tergolong tinggi maka aspek fantasi seseorang akan rendah. Oleh karena itu dalam mengatasi masalah *schadenfreude* seseorang khususnya dalam bermedia sosial, diharapkan untuk belajar meningkatkan empati dari yang mendasar yaitu jenis empati fantasi dengan mencoba merasakan apa yang dirasakan oleh karakter dari suatu film dan novel sehingga nantinya dapat di implikasikan pada kehidupan nyata.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan negatif antara empati dan *schadenfreude*. Dalam artian bahwa semakin tinggi tingkat empati seseorang maka semakin rendah juga tingkat *schadenfreude* orang tersebut. Begitupun sebaliknya, semakin rendah empati seseorang maka semakin tinggi tingkat *schadenfreude* orang tersebut. Aspek empati yang paling berkorelasi dengan *schadenfreude* yaitu

aspek fantasi. Sedangkan aspek *schadenfreude* yang paling berkorelasi dengan empati yaitu aspek perasaan tersembunyi. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa fantasi dan perasaan tersembunyi dapat mejadi tolak ukur tinggi rendahnya empati dan *schadenfreude* khususnya dalam melihat kesedihan orang lain di media sosial.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada penelitian hubungan antara empati dan *schadenfreude* dalam melihat kesedihan orang lain di media sosial *instagram*, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat *schadenfreude* pengguna *instagram* di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab sebelumnya, Hasil yang di peroleh yaitu menunjukkan bahwa tingkat *schadenfreude* pengguna *instagram* di Indonesia tergolong rendah yaitu 56% (200 subjek). Hal ini berarti bahwa *schadenfreude* belum menjadi fenomena yang mengancam atau menjadi problematika yang serius. Selain itu faktor atau aspek *schadenfreude* yang memiliki kategori tinggi yaitu aspek kesenangan oportunistik dan aspek keberhakkan dan karma. Sedangkan dalam kategori usia, usia dewasa lebih tinggi tingkat *schadenfreude* dibandingkan dengan usia remaja.

2. Tingkat empati pengguna *instagram* di Indonesia

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, Hasil yang di peroleh yaitu menunjukkan bahwa tingkat empati pengguna *instagram* di Indonesia tergolong tinggi yaitu 56,5% (200 subjek), dalam artian bahwa pengguna *instagram* di Indonesia lebih banyak memiliki kepedulian yang tinggi terhadap orang lain. Selain itu jenis empati yang memiliki kategori tinggi yaitu empati jenis pengambilan perspektif dan fantasi. Sedangkan dalam

kategori usia, usia dewasa lebih tinggi tingkat empati dibandingkan dengan usia remaja. dengan artian bahwa semakin bertambah usia semakin tinggi empati seseorang.

### 3. Hubungan empati dan *schadenfreude* pengguna *instagram* di Indonesia

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, hasil yang diperoleh bahwa terdapat hubungan antara empati dan *schadenfreude* dalam melihat kesedihan orang lain di media sosial *instagram* dengan nilai signifikansi korelasi ( $p < 0,005$ ) dengan nilai korelasi negatif yaitu ( $r = -0,617$ ) dengan artian bahwa ketika empati tinggi maka tingkat *schadenfreude* menurun, begitupun sebaliknya, ketika empati rendah maka *schadenfreude* meningkat.

## B. Saran

### 1. Bagi Subjek

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa empati dan *schadenfreude* sehingga ketika melihat kesedihan orang lain di media sosial, para pengguna *instagram* seharusnya memilih untuk berempati dari pada *schadenfreude* karena memiliki dampak yang tidak baik bagi orang lain, selain itu diharapkan untuk meningkatkan empati atau kepedulian terhadap orang lain di media sosial karena hal tersebut berdampak positif terhadap orang lain dan dapat menurunkan tingkat *schadenfreude*.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa empati dan *schadenfreude* dapat berkorelasi secara langsung tanpa adanya perantara

dengan hasil korelasi negatif, dalam artian bahwa meningkatkan empati dapat menurunkan tingkat *schadenfreude* seseorang sehingga diharapkan pada peneliti selanjutnya mampu mengembangkan penelitian dengan model intervensi atau membuat pelatihan peningkatan empati untuk mencegah munculnya *schadenfreude*.

Selain itu dalam penelitian ini mendapati temuan temuan di luar hipotesa penelitian bahwa semakin bertambahnya usia maka semakin tinggi tingkat *schadenfreude*, namun disisi lain empati juga berkembang seiring bertambahnya usia seseorang. Oleh karena itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya yaitu meneliti lebih detail tentang *schadenfreude* dan empati pada usia remaja sehingga dapat mencegah peningkatan *schadenfreude* pada seseorang.

### **C. Keterbatasan penelitian**

Pada setiap penelitian tentu terdapat kendala maupun masalah-masalah yang dialami. Pada penelitian ini terdapat banyak kendala dan keterbatasan peneliti yaitu :

#### **1. Proses pengambilan data**

Peneliti mengambil populasi yang besar dan tak terukur sehingga karena keterbatasan waktu dan tenaga peneliti dalam menentukan sampel menggunakan tingkat signifikansi sebesar 95% dengan tingkat kesalahan senilai 5% yaitu sejumlah 345 subjek yang artinya bahwa penelitian ini

memiliki hasil yang pasti benar senilai 95% saja dan terdapat 5% yang belum tentu benar dan belum tentu salah.

## 2. Proses penyebaran instrumen

Peneliti menyebarkan instrumen penelitian menggunakan google form yang mana di sebar luaskan melalui group whatsapp sehingga dalam penelitian ini rata-rata subjek yang diperoleh yaitu lebih banyak di dominasi oleh seusia peneliti yaitu usia dewasa, kemudian juga dalam tingkat pendidikan didominasi oleh mahasiswa sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil dari penelitian ini. Oleh karena itu alangkah lebih baik peneliti selanjutnya untuk lebih merata dalam menyebar instrumen penelitian.

**LAMPIRAN 1****SKALA *SCHADENFREUDE*****Nama** :**Umur** :**Jenis Kelamin** :**Petunjuk Pengisian** :

Berikan jawaban sesuai dengan keadaan teman-teman saat ini.

Pilihan jawaban yang tersedia adalah :

1 = Apabila anda merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

2 = Apabila anda merasa tidak setuju dengan pernyataan tersebut

3 = Apabila anda merasa setuju dengan pernyataan tersebut

4 = Apabila anda merasa sangat setuju dengan pernyataan tersebut

<b>PERNYATAAN</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1. Saya tersenyum melihat orang lain menerima banyak hujatan di akun instagramnya atas kesalahannya				
2. Saya tertawa melihat klarifikasi orang lain atas kesalahannya di instagram				
3. Saya merasa bangga ketika online shop saingan saya tidak laku dibandingkan dengan online shop saya di instagram				
4. saya menertawakan online shop yang telah menipu saya saat akun instagramnya di nonaktifkan				

<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Saya tersenyum melihat artis atau selebgram yang salah kata ketika live di instagram</li> <li>6. Saya seringkali tertawa ketika orang lain mempermalukan diri sendiri di instagram</li> <li>7. Saya merasa besar hati ketika mendapati like lebih banyak dibandingkan dengan teman saya di instagram</li> <li>8. saya tertawa ketika melihat orang lain gagal mendapatkan give away di instagram sementara saya dengan mudah mendapatkannya</li> <li>9. Saya bersuka cita saat melihat aib orang lain yang sama buruknya dengan saya tersebar di instagram</li> <li>10. Saya bersyukur tidak mendapatkan hujatan di instagram seperti yang dilami teman saya</li> <li>11. Saya tertawa ketika pesaing saya tertimpa masalah besar di instagram</li> <li>12. Saya puas ketika pasangan yang membuat saya iri di instagram mengalami perpisahan</li> <li>13. saya merasa prihatin ketika follower teman saya lebih sedikit dibandingkan saya di sosial media instagram</li> <li>14. Saya memikirkan perasaan orang lain ketika postingan instagram saya membuat orang lain merasa minder</li> <li>15. saya merasa kasihan ketika melihat penyanyi yang fals dan salah lirik saat bernyanyi ketika live instagram</li> <li>16. Saya merasa iba melihat segmen video orang terjatuh di instagram</li> </ol>				
---	--	--	--	--

17. Saya merasa prihatin ketika melihat postingan instagram orang lain yang tidak sukses saya				
18. Saya merasa kasihan ketika melihat teman saya bersedih di instastory				
19. Saya turut kesal ketika akun instagram teman saya terkena hack meskipun akun saya aman				
20. saya merasa terenyuh saat melihat nasib buruk orang lain di instagram yang tak seberuntung nasib saya				
21. Saya merasa kasihan saat melihat video pencuri di adili oleh massa di instagram				
22. Saya kesal jika seseorang dihujat dan ditertawakan atas penampilannya				
23. Saya turut prihatin ketika pesaing saya membagikan kesedihannya di instastory				
24. Saya merasa iba melihat foto instagram orang yang membuat saya minder kini memiliki banyak jerawat				

**LAMPIRAN 2****SKALA EMPATI****Nama** :**Umur** :**Jenis Kelamin** :**Petunjuk Pengisian** :

Berikan jawaban sesuai dengan keadaan teman-teman saat ini.

Pilihan jawaban yang tersedia adalah :

1 = Apabila anda merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

2 = Apabila anda merasa tidak setuju dengan pernyataan tersebut

3 = Apabila anda merasa setuju dengan pernyataan tersebut

4 = Apabila anda merasa sangat setuju dengan pernyataan tersebut

<b>PERNYATAAN</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1. Saya berusaha introspeksi diri ketika orang lain berkomentar buruk tentang diri saya di instagram				
2. Saya ikut bangga ketika teman memposting pencapaiannya di instagram				
3. Saya berusaha menghibur teman yang sedang terlihat bersedih pada postingan instastorynya				
4. Saya sibuk mencari bantuan like instagram teman saat ia membutuhkan untuk tugas sekolah/kuliah				

<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Saya mengetahui betapa malunya ketika aib seseorang tersebar di instagram</li> <li>6. Saya turut bahagia ketika mengetahui kabar di instagram bahwa teman lama saya akan menikah</li> <li>7. Saya meneteskan air mata ketika melihat segmen video sedih di instagram</li> <li>8. Saya turut merasa sesak ketika melihat pasangan yang telah lama bersama kemudian mengalami perpisahan</li> <li>9. Saya selalu membela orang yang di hujat di instagram</li> <li>10. Saya tidak tahan melihat teman memposting kesedihannya di insta story</li> <li>11. Saya selalu menanyakan masalah yang terjadi pada orang lain saat ia menampilkan kesedihannya di instagram</li> <li>12. Saya selalu berusaha memberikan semangat pada teman yang tertimpa masalah di instagram</li> <li>13. Saya takut teman saya tersinggung dengan kata kata saya saat memberikan perhatian atas permasalahannya</li> <li>14. Saya kecewa dengan diri saya ketika tak dapat membantu teman saya yang akun instagramnya terkena hack</li> <li>15. saya tetap membela siapapun yang di hujat di instagram meski imbasnya saya juga ikut terhujat</li> <li>16. saya menjauhi segmen video orang terjatuh karena membuat saya kepikiran</li> </ol>				
---	--	--	--	--

<p>17. Saya kesal ketika melihat orang membuat video kontroversial di instagram</p> <p>18. Saya suka mengolok orang yang berbeda pendapat dengan saya di instagram</p> <p>19. Memikirkan masalah orang lain di instagram merupakan suatu hal yang akan membuang-buang waktu saya</p> <p>20. Lebih baik menyelesaikan masalah sendiri dari pada memikirkan permasalahan yang dihadapi teman di instagram</p> <p>21. Saya tidak dapat bersedih ketika melihat kabar duka orang lain di instagram</p> <p>22. Saya kira terlalu berlebihan ketika seseorang tersinggung atas komentar bercandaan di instagram</p> <p>23. Perasaan saya biasa saja ketika melihat video korban bencana alam di instagram</p> <p>24. Saya tidak dapat merasakan kesedihan orang lain di instagram jika saya belum pernah mengalaminya sendiri</p> <p>25. Perasaan saya biasa-biasa saja ketika ada orang lain yang diperlakukan tidak adil di instagram, karena itu tidak terjadi pada saya.</p> <p>26. Saya ikut berkomentar negatif pada instagram orang yang telah membuat kesalahan</p> <p>27. saya memilih tidak melakukan tindakan apapun ketika orang lain tertimpa masalah di instagram</p> <p>28. saya memang cuek akan hal buruk yang terjadi pada orang lain di instagram</p>				
--	--	--	--	--

29. Saya membiarkan orang lain menghadapi masalahnya sendiri di instagram				
30. Saya tau bahwa setiap orang tidak suka jika ada yang ikut campur dengan urusan pribadinya				
31. saya bersikap bodoamat ketika orang lain tertimpa masalah seperti yang pernah saya lakukan di instagram.				
32. saya menghiraukan instastory tentang kesedihan karena tidak ingin terhanyut dalam perasaan sedih orang lain				

### LAMPIRAN 3

#### VALIDITAS SKALA *SCHADENFREUDE*

<b>Item-Total Statistics</b>					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	34,8418	57,227	,519	,416	,784
VAR00002	34,6045	58,115	,430	,380	,789
VAR00003	34,9859	58,082	,499	,388	,785
VAR00004	33,7825	58,992	,291	,230	,799
VAR00005	34,3531	58,705	,392	,301	,791
VAR00006	34,4576	59,093	,323	,240	,796
VAR00007	34,2514	58,308	,378	,291	,792
VAR00008	34,9548	58,145	,496	,454	,786
VAR00009	35,0932	58,855	,422	,373	,790
VAR00011	35,0480	58,204	,548	,509	,784
VAR00012	34,7627	57,201	,473	,399	,786
VAR00014	34,6780	59,290	,315	,268	,796
VAR00016	34,6667	60,631	,259	,297	,799
VAR00018	34,8164	60,337	,324	,305	,795
VAR00019	34,9605	60,401	,312	,251	,796
VAR00020	34,9322	60,466	,293	,337	,797
VAR00021	34,4972	60,404	,260	,263	,800
VAR00022	35,0621	60,149	,356	,348	,794
VAR00023	34,5904	60,571	,291	,348	,797

## LAMPIRAN 4

### VALIDITAS SKALA EMPATI

<b>Item-Total Statistics</b>					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	70,1836	82,269	,312	,294	,836
VAR00002	70,2288	81,701	,397	,346	,834
VAR00003	70,4605	79,694	,465	,449	,831
VAR00004	70,6497	81,520	,267	,264	,838
VAR00005	70,1186	81,504	,381	,404	,834
VAR00006	70,0847	81,103	,449	,490	,832
VAR00007	70,4887	78,659	,456	,411	,831
VAR00008	70,6808	80,286	,364	,334	,835
VAR00010	70,8164	81,550	,300	,329	,837
VAR00011	71,0763	80,552	,316	,454	,837
VAR00012	70,5085	79,123	,503	,568	,830
VAR00013	70,3588	81,330	,362	,337	,835
VAR00014	70,8531	80,857	,317	,321	,836
VAR00018	70,6469	80,348	,319	,364	,837
VAR00021	70,7429	77,041	,519	,418	,828
VAR00023	70,3305	78,709	,461	,553	,831
VAR00024	70,7853	77,280	,511	,463	,828
VAR00025	70,6695	78,097	,497	,479	,829
VAR00026	70,3983	79,453	,396	,430	,833
VAR00027	71,3983	81,073	,269	,332	,839
VAR00028	71,3023	80,319	,319	,435	,837
VAR00029	71,3870	80,028	,374	,432	,834
VAR00031	71,0028	78,467	,470	,467	,830
VAR00032	71,2401	79,985	,351	,367	,835

## LAMPIRAN 5

## HASIL UJI RELIABILITAS SKALA

*Skala Schadenfreude*

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,801	,806	19

*Skala Empati*

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,840	,843	24

## LAMPIRAN 6

### HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		354
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,35191258
Most Extreme Differences	Absolute	,020
	Positive	,020
	Negative	-,017
Test Statistic		,020
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		

## LAMPIRAN 7

### HASIL UJI LINEARITAS

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<b>Between Groups</b>	<b>(Combined)</b>	10326,250	45	229,472	5,578	,000
	Linearity	8754,105	1	8754,105	212,802	,000
	Deviation from Linearity	1572,145	44	35,731	,869	,709
Within Groups		12670,273	308	41,137		
Total		22996,523	353			

## LAMPIRAN 8

### HASIL UJI HIPOTESIS

		<i>schadenfreude</i>	empati
<i>schadenfreude</i>	Pearson	1	-,617**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	354	354
empati	Pearson	-,617**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	354	354

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## LAMPIRAN 9

## ANALISIS TAMBAHAN

## Uji interkorelasi

No	aspek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	<i>schadenfreude</i>	1	-,617**	,815**	,844**	,751**	,759**	-,486**	-,611**	-,462**	-,411**
2	empati		1	-,418**	-,569**	-,446**	-,564**	,724**	,861**	,859**	,762**
3	kesenangan <i>oportunistik</i>			1	,520**	,470**	,477**	-,272**	-,398**	-,329**	-,332**
4	emosi tersembunyi				1	,517**	,632**	-,484**	-,546**	-,423**	-,377**
5	keberhakkan dan karma					1	,449**	-,362**	-,491**	-,325**	-,229**
6	bentuk istirahat						1	-,476**	-,550**	-,410**	-,374**
7	pengambilan perspektif							1	,604**	,454**	,369**
8	fantasi								1	,611**	,476**
9	empatic concern									1	,649**
10	personal disstres										1

\*Yellow : schadenfreude. \*Blue: Empati. \* Green: Biggest Corelation

## LAMPIRAN 10

### HASIL SCORE *SCHADENFREUDE*

No	Usia	K	1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12	14	16	18	19	20	21	22	23
1.	21	P	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4
2.	21	P	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1
3.	21	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1
4.	21	P	2	3	2	4	3	2	3	2	2	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2
5.	24	P	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1
6.	21	P	1	1	1	2	1	3	2	1	1	1	1	3	1	3	1	2	3	1	3
7.	23	L	2	4	3	3	4	2	1	2	1	1	1	2	4	2	2	1	3	1	1
8.	20	P	2	2	2	3	3	2	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
9.	19	P	2	3	1	2	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1
10.	21	P	2	3	1	4	3	3	3	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2
11.	21	P	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3
12.	19	P	2	2	3	2	4	3	1	1	4	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1
13.	21	L	2	4	2	4	3	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3
14.	21	P	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3

15.	21	P	2	3	1	4	2	3	1	1	1	1	1	4	4	2	3	1	2	2	3
16.	20	L	4	4	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	1	2	1	1	4	3	1
17.	21	P	1	2	2	4	4	3	4	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1
18.	22	L	4	4	2	4	4	4	1	1	2	2	4	2	3	2	4	1	4	1	4
19.	21	P	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
20.	21	P	1	2	2	3	3	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
21.	19	L	2	2	2	4	2	3	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2
22.	22	P	1	2	2	1	3	2	1	2	1	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2
23.	21	P	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
24.	21	P	1	1	2	4	3	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	2
25.	23	L	2	2	2	4	2	1	4	4	4	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1
26.	21	P	2	2	1	2	3	3	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2
27.	21	P	2	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	2	4	2	2	2
28.	21	P	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2
29.	21	P	1	4	1	4	4	4	1	1	1	1	3	3	4	4	3	3	4	2	4
30.	22	P	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2
31.	21	P	3	3	2	4	3	3	4	2	4	2	1	3	2	1	1	1	4	3	2
32.	21	L	1	3	2	4	3	3	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	1	2

33.	21	P	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2
34.	24	P	2	2	1	3	3	3	3	1	1	1	1	4	3	2	3	2	3	2	3
35.	23	P	1	2	1	2	1	1	3	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	1	2
36.	23	P	2	4	2	4	3	2	1	1	4	2	1	1	1	1	4	1	1	1	3
37.	23	P	1	1	1	4	2	2	3	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	3
38.	17	L	1	1	2	4	2	2	3	2	1	1	4	2	4	1	4	4	3	3	1
39.	22	P	1	2	1	3	2	2	4	1	1	1	3	1	2	1	2	1	1	1	2
40.	22	L	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	2	1	2	2	2	1
41.	21	P	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2
42.	22	L	2	2	1	3	1	3	3	2	1	1	2	1	2	1	2	2	3	1	2
43.	21	P	1	2	1	3	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3
44.	23	L	2	2	2	4	2	4	3	1	1	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2
45.	22	L	1	1	1	2	1	1	3	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	4
46.	21	P	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	1	4	3	3
47.	19	P	3	3	1	4	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48.	15	L	2	2	2	1	2	1	3	2	2	1	2	2	3	1	1	2	1	2	2
49.	23	P	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	4
50.	20	P	1	2	1	3	2	3	2	1	1	1	2	2	3	2	1	2	3	1	2

51.	21	P	1	3	1	4	3	1	4	2	1	1	1	3	1	1	2	1	2	1	2
52.	22	P	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	2	2	2	1	2	2	2	2
53.	22	P	1	1	1	1	2	1	3	1	1	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2
54.	21	P	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2
55.	20	P	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	3
56.	31	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1
57.	21	P	1	3	1	4	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2
58.	21	L	2	3	1	2	3	2	2	2	2	4	4	3	2	1	2	1	1	2	2
59.	21	L	3	4	1	3	3	4	3	1	1	1	1	2	2	1	3	1	4	1	4
60.	22	P	1	3	3	4	2	2	3	3	1	1	2	1	2	4	4	1	3	1	2
61.	21	L	3	2	2	3	1	2	3	1	1	3	4	1	3	2	2	1	4	3	3
62.	22	L	2	2	1	3	4	3	4	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2
63.	20	P	1	3	1	4	2	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
64.	19	P	3	2	3	4	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1
65.	21	P	2	3	2	4	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
66.	21	P	1	1	1	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
67.	21	P	1	1	2	4	3	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2
68.	21	P	1	2	1	4	3	3	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	1	1	2

69.	22	P	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	
70.	21	P	4	4	1	4	3	2	3	1	1	2	1	1	2	1	1	1	4	1	2
71.	22	P	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2
72.	21	P	1	2	1	4	3	3	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	1	1	2
73.	21	P	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	2	2
74.	21	P	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1
75.	21	P	1	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2
76.	19	P	2	2	4	4	3	3	4	3	1	2	3	1	1	2	1	1	1	1	2
77.	22	P	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	2	1	1
78.	20	L	2	3	1	4	3	2	2	1	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3
79.	21	P	3	2	1	4	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	3	1	3
80.	21	L	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3
81.	21	P	1	2	1	1	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2
82.	21	P	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	2	2	1	1	1	1	1
83.	20	P	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	2
84.	20	P	1	2	2	4	3	1	1	1	1	1	2	4	2	2	2	2	3	1	2
85.	23	P	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2
86.	20	P	1	1	1	3	1	1	3	1	1	2	1	4	4	2	1	1	2	1	4

87.	20	P	3	3	2	4	2	3	3	1	1	2	3	1	2	1	1	1	3	1	2
88.	23	L	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4
89.	19	L	1	1	1	4	3	3	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3
90.	22	P	3	2	1	4	3	3	4	1	1	1	1	3	2	2	1	1	4	2	2
91.	21	P	3	1	1	3	1	3	2	1	1	1	1	1	2	3	2	1	1	1	2
92.	19	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1
93.	21	P	2	4	1	4	4	3	3	4	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1
94.	21	P	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	3
95.	21	P	1	3	1	1	3	3	3	1	4	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2
96.	21	P	1	1	2	4	3	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	2
97.	22	P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
98.	21	L	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	3
99.	18	P	1	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3
100.	22	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4
101.	23	P	1	2	1	3	3	3	4	1	1	1	2	2	4	2	1	1	1	1	1
102.	22	P	1	1	3	4	2	3	3	1	1	2	1	3	1	4	1	1	4	1	1
103.	23	P	2	1	1	3	4	2	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2
104.	19	P	2	1	1	3	1	3	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	3	1	1

105.	21	P	2	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	1	2	2	1	3	2	1	2
106.	21	P	3	3	2	1	1	4	4	1	1	1	1	4	4	3	4	4	4	1	3
107.	17	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1
108.	19	L	4	3	3	4	2	3	4	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2
109.	21	P	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1
110.	21	L	3	4	2	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3
111.	22	P	1	4	1	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	4	2	3	1	2
112.	21	P	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3
113.	23	L	1	1	1	4	4	4	2	1	1	1	3	1	2	2	1	2	3	1	2
114.	18	P	1	2	2	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
115.	20	P	1	1	1	3	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2
116.	21	P	2	2	1	4	4	4	2	2	3	2	4	2	2	2	2	1	2	2	2
117.	23	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
118.	22	P	1	2	1	1	3	1	2	1	1	1	2	1	3	1	1	1	3	2	2
119.	20	P	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	2
120.	23	L	2	3	1	4	4	4	1	1	1	1	1	4	3	3	1	2	2	1	2
121.	21	P	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1
122.	22	P	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	3	3	1	2

123.	23	P	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1
124.	22	L	1	2	3	3	1	1	3	2	1	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2
125.	19	P	3	4	2	4	3	3	4	4	2	2	3	2	3	2	2	1	2	1	2
126.	22	P	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2
127.	20	L	2	2	1	3	3	2	2	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	2
128.	13	L	2	4	1	4	3	1	3	1	1	1	4	1	1	1	1	3	1	4	1
129.	26	P	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	4	1	1	1	2
130.	21	P	1	1	1	4	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
131.	22	P	1	2	1	3	3	3	1	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2
132.	24	P	1	1	1	1	2	1	3	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1
133.	26	P	1	1	2	4	2	4	4	1	1	1	2	1	2	3	4	1	1	1	4
134.	24	P	1	1	3	4	3	3	1	1	1	2	3	1	2	1	1	1	2	1	1
135.	31	P	3	1	2	3	3	1	1	2	1	1	1	3	1	2	1	1	2	2	2
136.	22	P	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	4	4	3	1	1	3	1	2
137.	16	L	2	2	1	4	3	2	3	2	1	1	3	3	2	2	1	2	2	1	2
138.	23	L	2	3	1	4	4	4	1	1	1	1	1	4	3	3	1	2	2	1	2
139.	15	L	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2	2	4	2	3	2	2	3	2	3
140.	14	P	1	2	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	1	2	1	2



159.	22	P	1	2	2	2	3	2	3	2	1	2	1	4	3	2	1	2	2	2	3
160.	46	P	1	1	3	3	1	1	3	3	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1
161.	21	L	3	3	1	4	2	3	3	1	1	1	1	4	2	1	2	3	3	3	1
162.	19	P	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	1
163.	34	P	1	3	1	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2
164.	20	P	2	2	3	2	4	4	2	2	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1
165.	48	L	4	4	2	1	3	2	3	2	1	1	2	1	2	4	4	3	3	2	2
166.	20	P	1	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	3	2	2	3	4	1	1	2
167.	21	P	2	2	1	3	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3
168.	17	P	1	2	1	4	1	4	1	1	4	1	1	1	2	3	3	1	2	1	1
169.	20	P	1	2	1	2	2	2	3	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2
170.	17	P	1	1	3	3	2	3	4	2	1	2	4	1	1	1	1	1	2	2	2
171.	18	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	2	1	4	4	4	4
172.	32	P	2	2	1	3	3	3	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2
173.	16	P	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	4	1	4	4	4	1	1
174.	17	P	2	3	1	3	3	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	3	2	3
175.	16	P	1	1	3	2	2	1	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2
176.	17	P	1	1	1	1	2	2	2	1	4	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2



195.	20	P	1	2	4	1	4	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
196.	21	L	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
197.	22	P	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3
198.	18	P	2	2	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1
199.	15	P	4	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	4	4	1	1	1	4
200.	22	L	2	3	4	3	3	2	4	3	2	3	1	4	2	4	3	1	3	4	1
201.	16	P	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	3	1	3
202.	21	P	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1
203.	20	P	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	3	1	2
204.	22	P	1	2	3	3	1	2	1	3	2	1	3	1	3	3	4	2	2	1	2
205.	19	P	2	3	2	2	2	2	3	1	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3
206.	21	L	2	1	1	3	3	1	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1
207.	21	L	2	4	2	4	1	4	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2
208.	21	L	1	2	2	4	2	1	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2
209.	44	P	1	2	1	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2
210.	16	P	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	1
211.	22	L	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2
212.	22	P	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1

213.	18	P	2	2	1	4	2	3	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	2	1
214.	22	P	2	2	1	4	2	2	2	2	3	2	1	4	1	4	1	1	4	4	3
215.	22	P	1	2	3	3	3	3	4	2	1	3	3	2	1	2	2	1	2	2	3
216.	19	P	2	2	1	1	2	4	1	2	1	1	1	4	3	2	2	1	1	1	2
217.	23	P	2	2	1	4	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
218.	17	P	1	2	1	4	2	2	3	2	3	2	4	1	2	1	1	1	1	1	2
219.	22	P	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1
220.	23	L	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2
221.	20	P	2	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	1	3	2	2	1	2	2	3
222.	21	P	1	2	1	4	3	2	3	1	2	1	3	2	2	2	3	4	1	1	3
223.	20	P	3	1	1	4	2	4	4	1	1	3	4	1	1	1	1	3	1	1	2
224.	19	P	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2
225.	25	P	1	2	1	4	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1
226.	19	P	1	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2
227.	21	L	2	1	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1
228.	21	P	2	2	1	4	2	4	2	1	1	2	1	3	1	3	2	1	1	2	3
229.	22	L	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2
230.	22	P	3	3	1	3	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2

231.	22	P	1	1	1	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	1	1	2	1	1	2
232.	21	P	2	2	3	4	3	1	4	3	1	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3
233.	21	P	2	2	2	4	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2
234.	22	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2
235.	21	P	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	1	2	3	2	1	2
236.	22	P	1	1	2	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3
237.	23	P	1	1	1	4	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
238.	21	P	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	3	1
239.	23	P	2	2	1	3	1	1	2	2	1	1	1	3	1	4	1	1	1	1	1
240.	20	P	3	1	1	4	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	4	2	1
241.	20	L	3	2	2	4	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3
242.	20	P	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	2	3	2	4	2	3
243.	21	P	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2
244.	17	P	2	1	2	4	3	3	3	2	1	3	2	2	1	1	1	1	4	1	1
245.	15	P	2	1	3	4	4	2	4	2	2	3	2	4	2	3	1	2	4	1	3
246.	19	P	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
247.	23	P	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	4	1	2
248.	20	P	1	1	1	2	3	2	3	2	1	2	1	1	4	3	1	1	1	1	1

249.	17	P	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	3	2	3	3
250.	21	L	1	2	2	2	2	3	3	4	2	3	4	2	2	2	1	2	3	2	3	
251.	18	P	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	1	2	3	1	2	
252.	22	P	3	4	2	2	2	2	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	
253.	23	P	2	2	1	3	1	1	2	2	1	1	1	3	1	4	1	1	1	1	1	
254.	22	P	3	3	2	4	2	3	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	
255.	22	P	2	2	1	3	3	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	
256.	22	P	3	2	1	3	1	4	3	1	1	1	1	4	4	1	2	2	2	3	2	
257.	20	P	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	
258.	23	P	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	3	3	3	
259.	20	P	1	2	1	2	3	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	4	1	2	1	
260.	24	P	2	2	2	4	2	4	4	3	1	3	2	2	1	1	1	1	3	1	2	
261.	21	P	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	
262.	12	P	4	4	1	4	3	2	3	4	3	1	1	3	3	1	4	4	3	3	2	
263.	22	P	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	
264.	22	P	2	2	1	1	2	3	2	2	1	1	2	3	1	2	3	2	3	2	3	
265.	21	L	2	2	1	3	3	3	2	2	1	1	1	3	3	3	3	2	1	2	3	
266.	21	P	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	3	4	1	1	4	1	4	

267.	18	P	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	1	2
268.	21	P	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2
269.	21	P	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2
270.	21	P	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2
271.	21	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1
272.	19	P	1	1	1	4	3	4	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2
273.	21	P	2	2	2	4	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	2
274.	20	P	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2
275.	19	P	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2
276.	22	P	2	2	1	4	2	3	2	1	1	2	1	1	3	3	1	1	2	2	2
277.	24	L	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	1	2	2	2	1	2	2
278.	24	P	3	3	1	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3
279.	21	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
280.	21	P	1	3	2	4	3	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	3	3	1	3
281.	22	P	4	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	4	1	1
282.	20	L	1	3	3	4	2	1	4	2	1	1	3	3	1	1	3	2	4	1	1
283.	21	P	1	1	1	2	3	1	3	1	1	1	1	1	3	2	2	4	3	2	3
284.	18	L	1	2	1	4	4	2	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2



303.	22	P	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1
304.	19	P	1	1	1	3	1	3	3	2	1	2	1	4	1	2	1	2	2	2	3
305.	23	L	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2
306.	22	P	2	2	1	2	2	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2	4	3	1	2
307.	21	P	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	3
308.	22	P	1	1	3	4	2	3	3	1	1	2	1	3	1	4	1	1	4	1	1
309.	16	P	1	1	1	3	1	1	4	1	2	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1
310.	21	P	2	1	1	3	3	2	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2
311.	16	L	4	2	4	4	2	2	4	2	1	2	4	4	3	3	3	1	4	4	3
312.	16	P	2	2	1	4	3	1	3	2	1	1	2	1	3	2	1	1	1	1	2
313.	20	P	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	3	3	2	1	2	3	1	3
314.	17	P	1	2	2	1	2	3	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	3	2	3
315.	16	P	1	1	1	2	3	1	3	2	1	1	2	3	1	1	2	4	1	2	3
316.	16	P	3	2	2	4	1	2	2	2	1	1	3	2	4	1	1	2	2	1	1
317.	21	P	1	2	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	3	2
318.	21	P	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	3	1	2
319.	17	P	1	1	1	4	2	1	4	3	1	2	4	1	1	3	1	1	1	1	2
320.	17	P	2	2	2	4	2	1	3	2	1	1	2	2	2	2	2	3	1	1	2

321.	20	P	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	2	1	4
322.	22	P	2	2	3	4	3	1	4	2	4	2	4	4	1	3	1	1	3	1	1
323.	21	P	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1
324.	22	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
325.	22	P	1	2	1	3	2	2	3	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2
326.	22	P	3	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	2	3	1	1
327.	17	P	2	1	2	3	2	2	3	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
328.	18	P	3	3	2	3	2	3	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2
329.	17	P	2	2	1	4	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1
330.	17	P	2	2	1	3	3	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	4	3
331.	17	P	2	3	3	4	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2
332.	23	L	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	1	1	2	3	2	2	2	1
333.	21	P	1	1	1	3	2	1	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2
334.	21	P	2	2	2	2	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2
335.	22	P	2	2	1	3	1	1	4	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1
336.	23	L	4	1	2	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1
337.	16	P	2	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	1	2	1	2	2	2	2	2
338.	16	P	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	1

339.	17	P	1	1	1	1	3	4	4	3	1	1	4	1	2	2	1	3	1	1	2
340.	19	P	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2
341.	16	P	2	3	2	4	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3
342.	16	P	1	1	1	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2
343.	18	P	1	1	3	2	1	1	4	1	1	1	4	4	2	3	2	4	4	4	2
344.	17	P	1	2	3	1	4	1	3	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
345.	18	L	1	1	1	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2
346.	19	P	1	3	1	2	2	2	3	2	1	1	1	3	2	3	2	2	2	1	4
347.	16	L	4	1	4	4	2	4	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3
348.	16	P	3	2	1	1	4	2	3	1	1	1	2	1	4	2	3	3	3	3	3
349.	18	L	3	3	1	1	4	1	4	4	2	4	4	1	3	3	2	3	2	2	2
350.	16	L	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1
351.	20	P	3	2	1	3	3	1	1	1	3	1	1	2	4	2	2	2	2	2	2
352.	16	L	3	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	3	4	4	2	3	3	3	2
353.	18	L	1	4	1	1	3	3	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
354.	17	L	4	1	3	4	3	2	3	2	3	2	4	2	2	3	1	3	2	3	1

## LAMPIRAN 11

### HASIL SCORE EMPATI

No	Usia	jk	1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12	13	14	18	21	23	24	25	26	27	28	29	31	32
1	21	P	4	4	1	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
2	21	P	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1
3	21	P	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	1
4	21	P	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1
5	24	P	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	2	2	3	4
6	21	P	3	4	2	4	4	4	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	2
7	23	L	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4
8	20	P	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	1	3	3
9	19	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4
10	21	P	4	3	2	4	3	4	3	3	4	1	3	4	3	1	2	1	4	1	3	2	1	1	1	1
11	21	P	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3
12	19	P	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	1	1	3	3	2
13	21	L	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	1	3	1	2	3	3	2	2	2	2
14	21	P	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	1

15	21	P	1	3	2	4	4	4	2	3	2	2	3	3	2	4	3	4	3	2	4	1	2	1	3	2	
16	20	L	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	2	3	4	1	2	2	2	1	
17	21	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	
18	22	L	3	3	3	1	3	4	1	1	2	1	2	4	1	4	1	3	1	3	3	1	3	2	3	1	
19	21	P	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	2	4	4	1	4	1	3	2	3	3	
20	21	P	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
21	19	L	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	
22	22	P	3	3	2	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	4	2	
23	21	P	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	
24	21	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	2	2	4
25	23	L	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	
26	21	P	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	1	2	2	2	2	
27	21	P	4	4	4	3	4	4	2	4	3	1	3	4	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	
28	21	P	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	
29	21	P	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	1	1	1	1	1	1	2	4	3	1	
30	22	P	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	2	4	3	3	3	
31	21	P	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	2	2	2	3	4	
32	21	L	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	1	3	4	1	1	1	3	2	

33	21	P	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2
34	24	P	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	3	4	4	3	4	4	1	3	3	3	3
35	23	P	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	2
36	23	P	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	1	2	1	2	1
37	23	P	4	3	3	2	4	4	4	3	2	2	3	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	2	2	2
38	17	L	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3
39	22	P	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2
40	22	L	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2
41	21	P	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3
42	22	L	4	3	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3
43	21	P	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	1	4	4	3	3	3	3	3
44	23	L	4	4	3	2	4	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
45	22	L	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3
46	21	P	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	2	3	2	4	3	2	4	2	3	3	3	2
47	19	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	1
48	15	L	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	1	3	3	1	3	2	3	2
49	23	P	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	4	4	3	4	4	1	1	3	1
50	20	P	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3

51	21	P	4	3	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3
52	22	P	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	1	1	2	2
53	22	P	2	4	2	2	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	4	4	1	2	2	3	1
54	21	P	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
55	20	P	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	4	3	4	4	4	3	3	4	1	3	3	3	3
56	31	L	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3
57	21	P	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3
58	21	L	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	3
59	21	L	4	4	4	1	3	4	3	1	3	1	3	1	3	3	3	4	3	4	4	2	2	1	1	1
60	22	P	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4
61	21	L	1	3	3	4	3	1	2	1	2	2	4	3	2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	2	3
62	22	L	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2
63	20	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	3	4	1	1	1	1	2
64	19	P	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	3	3	3	3	3	3	2	2
65	21	P	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2
66	21	P	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	2	2	2	1	1
67	21	P	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	2	2	3	3	3
68	21	P	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2

69	22	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	
70	21	P	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3
71	22	P	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2
72	21	P	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2
73	21	P	2	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3
74	21	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
75	21	P	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4
76	19	P	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2
77	22	P	3	3	3	1	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	1	2	2	2	4
78	20	L	4	3	2	3	4	2	1	1	2	2	3	4	2	3	1	2	2	2	4	1	1	3	2	1
79	21	P	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3
80	21	L	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3
81	21	P	2	4	4	3	4	4	4	2	3	2	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4
82	21	P	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	3	4	4	2	4	1	1	1	3	1
83	20	P	4	4	4	4	4	4	3	2	2	1	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	1	1	2	2
84	20	P	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	2	3	4	2	4	3	3	4	2	2	2	3	3
85	23	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4
86	20	P	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3

87	20	P	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3
88	23	L	4	4	2	1	2	2	1	1	1	4	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	2	1
89	19	L	3	3	1	3	3	4	4	3	2	2	2	2	1	4	3	4	2	3	4	3	2	2	3	2
90	22	P	4	4	2	2	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	2
91	21	P	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	1	4	4	2	4	1	4	4	4	3
92	19	P	4	4	4	2	4	4	4	1	3	3	2	4	1	1	1	4	4	4	1	4	1	1	1	1
93	21	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	1	3	3	3	3	4	4
94	21	P	4	3	3	3	3	4	2	2	1	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3
95	21	P	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	1	2	4	2	4	1
96	21	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	2	2	4
97	22	P	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2
98	21	L	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3
99	18	P	2	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	3	1	1	4	2	2
100	22	P	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
101	23	P	2	4	4	3	4	4	4	3	2	2	2	2	2	4	3	4	3	4	4	4	2	2	1	3
102	22	P	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2
103	23	P	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	3	2
104	19	P	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4

105	21	P	3	3	2	2	4	3	2	1	2	1	3	3	2	4	3	4	4	3	4	1	1	1	2	1
106	21	P	3	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	4	1	3	3	2	3	2	4	4	3	4	4	4
107	17	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
108	19	L	3	3	3	4	4	4	3	2	2	1	3	3	1	1	3	1	3	3	1	2	1	2	1	1
109	21	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
110	21	L	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2
111	22	P	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
112	21	P	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2
113	23	L	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3
114	18	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
115	20	P	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	
116	21	P	4	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	
117	23	P	4	4	4	1	4	4	4	3	2	2	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
118	22	P	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	1	2	3	3	3	
119	20	P	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	
120	23	L	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	4	3	4	3	4	2	3	4	2	4	3
121	21	P	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2
122	22	P	4	4	2	3	4	4	4	2	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	1	2	2	2	3	2

123	23	P	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
124	22	L	3	3	3	2	4	3	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2
125	19	P	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	1	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3
126	22	P	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
127	20	L	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
128	13	L	4	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	1	2	3	2	4	1	4	4	4
129	26	P	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	2
130	21	P	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3
131	22	P	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	3	2	2	4	4
132	24	P	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4
133	26	P	4	1	2	2	4	4	2	3	4	1	2	4	1	4	2	4	3	4	4	1	1	1	1	1
134	24	P	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	
135	31	P	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	4	2	3	2	3	3
136	22	P	4	2	2	3	2	4	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	1	1	2	4	2
137	16	L	4	4	3	1	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2
138	23	L	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	4	3	4	3	4	2	3	4	2	4	3
139	15	L	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1
140	14	P	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	4	2	2	2	2	2



159	22	P	4	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	2	1
160	46	P	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4	2	3	
161	21	L	4	4	4	1	4	4	3	1	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3
162	19	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
163	34	P	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	2	3	4	4	2	2	2	2
164	20	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	3	2	1	2	1	2	1	2
165	48	L	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
166	20	P	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	2	4	2	3	3
167	21	P	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3
168	17	P	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	2	3	4	2	2	3	4	2
169	20	P	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	1	2	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	4
170	17	P	4	3	4	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3
171	18	P	4	4	4	1	4	4	2	2	4	3	3	4	4	4	4	1	2	3	4	4	4	2	4	4
172	32	P	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3
173	16	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
174	17	P	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3
175	16	P	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	2
176	17	P	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3

177	22	P	3	4	4	3	2	3	3	1	4	1	1	2	1	4	3	3	3	3	4	4	2	1	1	3
178	24	P	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3
179	25	P	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	
180	16	P	4	4	2	3	4	4	4	2	2	1	2	4	3	1	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2
181	22	P	3	2	3	3	3	4	3	4	3	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
182	19	P	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2
183	22	P	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	2	1	3	3
184	21	P	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	2
185	20	P	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3
186	24	P	3	3	3	3	4	4	4	2	2	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3
187	20	P	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	1	2	3	4
188	21	P	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
189	21	P	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3
190	22	L	4	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	1	1	4	2
191	21	L	4	2	3	3	4	4	4	1	4	2	3	3	2	4	1	4	3	3	4	1	2	1	2	1
192	24	P	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	2	2	2	1
193	22	L	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	1	1	2	2	1
194	22	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	1	1	2

195	20	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	1	1	3	4	2
196	21	L	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	2	4	3	2	3	1	1	4	1	3	3	1	3
197	22	P	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3
198	18	P	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	4	2
199	15	P	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2
200	22	L	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	3	1	2	1	1	4	3	1	1	2	1
201	16	P	4	4	4	1	4	4	3	1	1	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	1	3	3	3
202	21	P	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4
203	20	P	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3
204	22	P	4	3	1	4	4	4	2	2	3	1	1	4	1	4	3	4	3	4	2	2	3	3	4	2
205	19	P	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	2
206	21	L	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2
207	21	L	4	4	2	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	2	4	3	4	3	2	3	2	3	3
208	21	L	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
209	44	P	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3
210	16	P	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
211	22	L	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3
212	22	P	4	4	3	2	3	4	4	4	3	1	3	3	4	3	4	4	3	3	4	1	3	3	3	2

213	18	P	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	2
214	22	P	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3
215	22	P	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2
216	19	P	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	3	1	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3
217	23	P	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
218	17	P	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	2	2	3	3	3
219	22	P	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4
220	23	L	4	4	4	1	4	4	2	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3
221	20	P	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	3
222	21	P	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	2	1	2	2
223	20	P	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	2	2	4	3	1	2	2	2
224	19	P	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	3	1
225	25	P	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	2	3	3	3	2
226	19	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
227	21	L	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	3
228	21	P	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	1	3	2	3	3
229	22	L	4	3	4	3	4	4	2	1	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	3
230	22	P	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	2	3	3



249	17	P	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2
250	21	L	3	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2
251	18	P	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3
252	22	P	2	3	1	1	4	4	1	3	1	1	3	4	2	2	2	2	1	1	4	1	1	1	1	1
253	23	P	4	4	2	2	4	4	4	4	4	1	2	4	2	4	3	4	3	2	4	1	2	2	3	2
254	22	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
255	22	P	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3
256	22	P	2	4	4	2	1	3	3	4	2	3	3	3	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3
257	20	P	3	3	2	4	3	4	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2
258	23	P	2	3	2	1	1	3	1	2	2	2	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3
259	20	P	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	2	2	2	3	3
260	24	P	3	3	3	2	4	4	4	4	3	1	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	1	3	2
261	21	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
262	12	P	4	3	4	1	3	1	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	4	2	1	4	3	2	4	3
263	22	P	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3
264	22	P	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2
265	21	L	3	4	3	2	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	2	2	2	2	2
266	21	P	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	1	4	4	4	2	4	2	4	4	1	1	1	1	1

267	18	P	4	4	2	2	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	3	3	1	2	4	1	2	2	1	1
268	21	P	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3
269	21	P	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3
270	21	P	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3
271	21	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
272	19	P	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	1	4	4	3	3	2	2	2	3	3
273	21	P	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3
274	20	P	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3
275	19	P	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3
276	22	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
277	24	L	2	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
278	24	P	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3
279	21	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	1
280	21	P	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	3
281	22	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	1	1	1	1
282	20	L	3	4	2	4	4	4	2	3	2	2	3	4	3	4	2	3	2	2	4	1	1	2	1	2
283	21	P	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	1	2	2	2
284	18	L	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3

285	17	P	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	1
286	21	L	4	4	2	2	4	4	2	2	3	2	2	4	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2
287	21	P	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	2	2	3	3	1	2	3	1
288	21	P	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	1	3	3	3
289	17	P	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2
290	20	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3
291	17	P	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3
292	20	L	3	1	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	1	1	2	2	2
293	19	P	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2
294	20	L	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4
295	23	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
296	22	P	2	4	2	4	1	4	1	4	1	1	2	2	2	4	4	4	2	4	1	1	1	3	1	3
297	19	P	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
298	21	P	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4
299	16	P	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4
300	21	P	4	3	2	2	4	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	1	2	2	2	2
301	23	L	4	4	3	3	4	4	1	3	3	1	2	3	4	4	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2
302	21	P	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3

303	22	P	2	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3
304	19	P	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2
305	23	L	4	4	3	3	4	4	1	3	3	1	2	3	4	4	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2
306	22	P	4	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3
307	21	P	4	3	3	3	3	4	2	2	1	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3
308	22	P	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2
309	16	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4
310	21	P	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	2	1	1	4	4
311	16	L	4	2	3	2	4	4	4	1	2	1	3	4	2	4	1	4	1	2	2	1	1	1	1	4
312	16	P	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	4	1	1	2	2	1
313	20	P	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2
314	17	P	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2
315	16	P	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2
316	16	P	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	2	3	1	4	2	3	3
317	21	P	4	4	3	2	4	3	4	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3
318	21	P	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2
319	17	P	3	2	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	1	1	1	2	3
320	17	P	4	4	4	3	4	4	2	2	2	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	2	2	1	3	1

321	20	P	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3
322	22	P	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	1
323	21	P	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	1	3	4	1	2	3	3	2	
324	22	L	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	
325	22	P	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
326	22	P	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	
327	17	P	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	
328	18	P	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	3	4	4	1	3	2	2	2	2	2	
329	17	P	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	
330	17	P	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	
331	17	P	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	1	3	3	2	2	2	2	2	
332	23	L	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	1	3	1	2	1	3	3	1	
333	21	P	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	1	1	3	2	
334	21	P	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	
335	22	P	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	
336	23	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
337	16	P	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	
338	16	P	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	

339	17	P	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2		
340	19	P	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3		
341	16	P	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3		
342	16	P	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2		
343	18	P	2	3	1	2	1	1	3	3	1	3	1	2	3	4	4	4	3	3	4	1	4	2	2	4	
344	17	P	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	
345	18	L	4	4	3	3	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	
346	19	P	4	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	
347	16	L	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2
348	16	P	4	2	3	2	4	1	3	2	2	1	1	2	1	1	2	4	2	3	3	4	3	2	4	4	
349	18	L	2	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	
350	16	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
351	20	P	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	1	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	
352	16	L	1	1	1	3	2	1	1	2	2	2	2	1	3	1	1	3	4	2	3	2	3	2	2	4	
353	18	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	
354	17	L	3	3	3	1	3	1	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	

## LAMPIRAN 12

## KATEGORISASI VARIABEL

No	TOTAL X	Tingkat	TOTAL Y	Tingkat
1	44	Sedang	85	Tinggi
2	25	Rendah	87	Tinggi
3	21	Rendah	81	Tinggi
4	48	Sedang	65	Sedang
5	25	Rendah	83	Tinggi
6	32	Rendah	74	Tinggi
7	40	Sedang	84	Tinggi
8	31	Rendah	81	Tinggi
9	29	Rendah	87	Tinggi
10	36	Rendah	59	Sedang
11	42	Sedang	69	Sedang
12	35	Rendah	76	Tinggi
13	49	Sedang	61	Sedang
14	26	Rendah	79	Tinggi
15	41	Sedang	64	Sedang
16	48	Sedang	71	Sedang
17	37	Rendah	91	Tinggi
18	53	Sedang	54	Sedang
19	21	Rendah	75	Tinggi
20	38	Sedang	79	Tinggi
21	36	Rendah	78	Tinggi
22	34	Rendah	72	Sedang
23	39	Sedang	69	Sedang
24	33	Rendah	87	Tinggi
25	43	Sedang	67	Sedang
26	34	Rendah	69	Sedang
27	33	Rendah	78	Tinggi
28	38	Sedang	83	Tinggi
29	52	Sedang	63	Sedang
30	29	Rendah	74	Tinggi
31	48	Sedang	77	Tinggi
32	39	Sedang	65	Sedang
33	35	Rendah	74	Tinggi
34	43	Sedang	69	Sedang
35	30	Rendah	73	Tinggi
36	39	Sedang	75	Tinggi
37	32	Rendah	72	Sedang
38	45	Sedang	83	Tinggi
39	32	Rendah	78	Tinggi

40	51	Sedang	59	Sedang
41	51	Sedang	72	Sedang
42	35	Rendah	72	Sedang
43	30	Rendah	78	Tinggi
44	41	Sedang	71	Sedang
45	31	Rendah	78	Tinggi
46	50	Sedang	72	Sedang
47	30	Rendah	82	Tinggi
48	34	Rendah	75	Tinggi
49	27	Rendah	77	Tinggi
50	35	Rendah	85	Tinggi
51	35	Rendah	80	Tinggi
52	54	Sedang	57	Sedang
53	31	Rendah	67	Sedang
54	47	Sedang	70	Sedang
55	25	Rendah	76	Tinggi
56	21	Rendah	77	Tinggi
57	29	Rendah	88	Tinggi
58	41	Sedang	55	Sedang
59	43	Sedang	63	Sedang
60	43	Sedang	88	Tinggi
61	44	Sedang	63	Sedang
62	46	Sedang	59	Sedang
63	29	Rendah	76	Tinggi
64	34	Rendah	79	Tinggi
65	43	Sedang	70	Sedang
66	26	Rendah	78	Tinggi
67	41	Sedang	78	Tinggi
68	34	Rendah	71	Sedang
69	28	Rendah	90	Tinggi
70	39	Sedang	84	Tinggi
71	34	Rendah	73	Tinggi
72	34	Rendah	71	Sedang
73	30	Rendah	78	Tinggi
74	34	Rendah	69	Sedang
75	30	Rendah	74	Tinggi
76	41	Sedang	81	Tinggi
77	27	Rendah	74	Tinggi
78	48	Sedang	55	Sedang
79	36	Rendah	83	Tinggi
80	45	Sedang	72	Sedang
81	31	Rendah	79	Tinggi
82	30	Rendah	68	Sedang
83	25	Rendah	74	Tinggi

84	37	Rendah	72	Sedang
85	25	Rendah	89	Tinggi
86	35	Rendah	84	Tinggi
87	39	Sedang	80	Tinggi
88	67	Tinggi	46	Rendah
89	39	Sedang	65	Sedang
90	41	Sedang	67	Sedang
91	31	Rendah	81	Tinggi
92	54	Sedang	63	Sedang
93	41	Sedang	85	Tinggi
94	45	Sedang	66	Sedang
95	33	Rendah	78	Tinggi
96	33	Rendah	87	Tinggi
97	38	Sedang	64	Sedang
98	39	Sedang	60	Sedang
99	44	Sedang	47	Rendah
100	41	Sedang	61	Sedang
101	35	Rendah	72	Sedang
102	38	Sedang	70	Sedang
103	31	Rendah	82	Tinggi
104	29	Rendah	93	Tinggi
105	47	Sedang	59	Sedang
106	49	Sedang	67	Sedang
107	52	Sedang	63	Sedang
108	50	Sedang	55	Sedang
109	34	Rendah	69	Sedang
110	49	Sedang	61	Sedang
111	34	Rendah	78	Tinggi
112	45	Sedang	72	Sedang
113	37	Rendah	63	Sedang
114	27	Rendah	95	Tinggi
115	30	Rendah	73	Tinggi
116	45	Sedang	72	Sedang
117	20	Rendah	79	Tinggi
118	30	Rendah	79	Tinggi
119	28	Rendah	68	Sedang
120	41	Sedang	77	Tinggi
121	24	Rendah	80	Tinggi
122	29	Rendah	71	Sedang
123	27	Rendah	86	Tinggi
124	40	Sedang	62	Sedang
125	49	Sedang	76	Tinggi
126	30	Rendah	76	Tinggi
127	31	Rendah	92	Tinggi

128	38	Sedang	79	Tinggi
129	30	Rendah	78	Tinggi
130	24	Rendah	85	Tinggi
131	39	Sedang	72	Sedang
132	26	Rendah	83	Tinggi
133	40	Sedang	60	Sedang
134	33	Rendah	74	Tinggi
135	33	Rendah	77	Tinggi
136	38	Sedang	68	Sedang
137	39	Sedang	74	Tinggi
138	41	Sedang	77	Tinggi
139	49	Sedang	55	Sedang
140	30	Rendah	75	Tinggi
141	25	Rendah	77	Tinggi
142	50	Sedang	61	Sedang
143	46	Sedang	60	Sedang
144	52	Sedang	86	Tinggi
145	37	Rendah	78	Tinggi
146	42	Sedang	69	Sedang
147	40	Sedang	71	Sedang
148	44	Sedang	64	Sedang
149	26	Rendah	77	Tinggi
150	42	Sedang	62	Sedang
151	40	Sedang	59	Sedang
152	49	Sedang	63	Sedang
153	23	Rendah	80	Tinggi
154	32	Rendah	91	Tinggi
155	42	Sedang	79	Tinggi
156	37	Rendah	87	Tinggi
157	46	Sedang	69	Sedang
158	40	Sedang	66	Sedang
159	40	Sedang	68	Sedang
160	31	Rendah	73	Tinggi
161	42	Sedang	78	Tinggi
162	52	Sedang	63	Sedang
163	33	Rendah	72	Sedang
164	37	Rendah	69	Sedang
165	46	Sedang	84	Tinggi
166	39	Sedang	78	Tinggi
167	35	Rendah	86	Tinggi
168	35	Rendah	76	Tinggi
169	30	Rendah	77	Tinggi
170	37	Rendah	82	Tinggi
171	37	Rendah	79	Tinggi

172	36	Rendah	78	Tinggi
173	37	Rendah	63	Sedang
174	37	Rendah	85	Tinggi
175	45	Sedang	81	Tinggi
176	31	Rendah	61	Sedang
177	45	Sedang	63	Sedang
178	34	Rendah	75	Tinggi
179	30	Rendah	78	Tinggi
180	35	Rendah	70	Sedang
181	25	Rendah	76	Tinggi
182	31	Rendah	70	Sedang
183	31	Rendah	77	Tinggi
184	30	Rendah	81	Tinggi
185	35	Rendah	73	Tinggi
186	40	Sedang	75	Tinggi
187	24	Rendah	78	Tinggi
188	41	Sedang	68	Sedang
189	32	Rendah	79	Tinggi
190	42	Sedang	71	Sedang
191	44	Sedang	65	Sedang
192	33	Rendah	71	Sedang
193	46	Sedang	56	Sedang
194	27	Rendah	78	Tinggi
195	32	Rendah	82	Tinggi
196	22	Rendah	69	Sedang
197	47	Sedang	66	Sedang
198	26	Rendah	80	Tinggi
199	40	Sedang	61	Sedang
200	52	Sedang	60	Sedang
201	33	Rendah	73	Tinggi
202	26	Rendah	91	Tinggi
203	27	Rendah	67	Sedang
204	40	Sedang	68	Sedang
205	42	Sedang	58	Sedang
206	37	Rendah	70	Sedang
207	34	Rendah	78	Tinggi
208	36	Rendah	77	Tinggi
209	33	Rendah	74	Tinggi
210	27	Rendah	90	Tinggi
211	42	Sedang	73	Tinggi
212	28	Rendah	75	Tinggi
213	33	Rendah	84	Tinggi
214	45	Sedang	83	Tinggi
215	43	Sedang	80	Tinggi

216	34	Rendah	80	Tinggi
217	29	Rendah	89	Tinggi
218	36	Rendah	78	Tinggi
219	25	Rendah	86	Tinggi
220	35	Rendah	77	Tinggi
221	43	Sedang	64	Sedang
222	41	Sedang	78	Tinggi
223	39	Sedang	75	Tinggi
224	41	Sedang	68	Sedang
225	27	Rendah	84	Tinggi
226	27	Rendah	91	Tinggi
227	27	Rendah	83	Tinggi
228	38	Sedang	77	Tinggi
229	33	Rendah	78	Tinggi
230	33	Rendah	71	Sedang
231	34	Rendah	74	Tinggi
232	51	Sedang	64	Sedang
233	37	Rendah	81	Tinggi
234	22	Rendah	83	Tinggi
235	41	Sedang	61	Sedang
236	42	Sedang	74	Tinggi
237	26	Rendah	84	Tinggi
238	34	Rendah	85	Tinggi
239	30	Rendah	71	Sedang
240	32	Rendah	77	Tinggi
241	46	Sedang	59	Sedang
242	33	Rendah	81	Tinggi
243	29	Rendah	80	Tinggi
244	38	Sedang	71	Sedang
245	49	Sedang	70	Sedang
246	38	Sedang	72	Sedang
247	29	Rendah	84	Tinggi
248	32	Rendah	91	Tinggi
249	35	Rendah	84	Tinggi
250	45	Sedang	61	Sedang
251	27	Rendah	86	Tinggi
252	61	Tinggi	47	Rendah
253	30	Rendah	71	Sedang
254	34	Rendah	63	Sedang
255	31	Rendah	83	Tinggi
256	41	Sedang	76	Tinggi
257	41	Sedang	67	Sedang
258	29	Rendah	63	Sedang
259	31	Rendah	83	Tinggi

260	41	Sedang	73	Tinggi
261	42	Sedang	69	Sedang
262	53	Sedang	65	Sedang
263	35	Rendah	83	Tinggi
264	38	Sedang	64	Sedang
265	41	Sedang	65	Sedang
266	36	Rendah	69	Sedang
267	40	Sedang	65	Sedang
268	24	Rendah	82	Tinggi
269	24	Rendah	82	Tinggi
270	24	Rendah	82	Tinggi
271	52	Sedang	63	Sedang
272	33	Rendah	79	Tinggi
273	41	Sedang	75	Tinggi
274	38	Sedang	76	Tinggi
275	28	Rendah	73	Tinggi
276	36	Rendah	63	Sedang
277	49	Sedang	63	Sedang
278	46	Sedang	66	Sedang
279	19	Rendah	88	Tinggi
280	38	Sedang	70	Sedang
281	37	Rendah	78	Tinggi
282	41	Sedang	64	Sedang
283	36	Rendah	78	Tinggi
284	33	Rendah	81	Tinggi
285	26	Rendah	81	Tinggi
286	43	Sedang	66	Sedang
287	36	Rendah	68	Sedang
288	35	Rendah	79	Tinggi
289	45	Sedang	66	Sedang
290	32	Rendah	85	Tinggi
291	37	Rendah	82	Tinggi
292	47	Sedang	64	Sedang
293	21	Rendah	86	Tinggi
294	39	Sedang	87	Tinggi
295	23	Rendah	95	Tinggi
296	49	Sedang	58	Sedang
297	33	Rendah	85	Tinggi
298	26	Rendah	81	Tinggi
299	23	Rendah	85	Tinggi
300	40	Sedang	62	Sedang
301	47	Sedang	69	Sedang
302	24	Rendah	83	Tinggi
303	24	Rendah	79	Tinggi

304	36	Rendah	73	Tinggi
305	47	Sedang	69	Sedang
306	38	Sedang	77	Tinggi
307	45	Sedang	66	Sedang
308	38	Sedang	70	Sedang
309	31	Rendah	86	Tinggi
310	32	Rendah	82	Tinggi
311	56	Sedang	58	Sedang
312	34	Rendah	70	Sedang
313	33	Rendah	70	Sedang
314	33	Rendah	67	Sedang
315	35	Rendah	71	Sedang
316	37	Rendah	81	Tinggi
317	36	Rendah	69	Sedang
318	27	Rendah	82	Tinggi
319	35	Rendah	64	Sedang
320	37	Rendah	71	Sedang
321	29	Rendah	58	Sedang
322	46	Sedang	77	Tinggi
323	24	Rendah	76	Tinggi
324	20	Rendah	89	Tinggi
325	30	Rendah	76	Tinggi
326	29	Rendah	84	Tinggi
327	36	Rendah	79	Tinggi
328	38	Sedang	75	Tinggi
329	28	Rendah	88	Tinggi
330	36	Rendah	77	Tinggi
331	40	Sedang	72	Sedang
332	51	Sedang	58	Sedang
333	28	Rendah	80	Tinggi
334	37	Rendah	73	Tinggi
335	33	Rendah	77	Tinggi
336	35	Rendah	96	Tinggi
337	43	Sedang	76	Tinggi
338	38	Sedang	82	Tinggi
339	37	Rendah	89	Tinggi
340	37	Rendah	75	Tinggi
341	47	Sedang	70	Sedang
342	44	Sedang	62	Sedang
343	45	Sedang	61	Sedang
344	31	Rendah	84	Tinggi
345	36	Rendah	77	Tinggi
346	38	Sedang	72	Sedang
347	54	Sedang	68	Sedang

348	43	Sedang	60	Sedang
349	49	Sedang	58	Sedang
350	51	Sedang	63	Sedang
351	38	Sedang	74	Tinggi
352	42	Sedang	49	Sedang
353	31	Rendah	66	Sedang
354	48	Sedang	52	Sedang

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2019). Pengaruh Iri Hati Terhadap Munculnya *Schadenfreude*. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 285-309.
- Achmad, dkk. (2021) *Mengenal Schadenfreude dan Gluckesschmerz*. Jakarta : HAJA Mandiri
- Arikunto. (2006.) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Brambilla, M., & Riva, P. (2017). Self-image and *schadenfreude*: Pleasure at others' misfortune enhances satisfaction of basic human needs. *European Journal of Social Psychology*, 47(4), 399-411.
- Cikara, M., & Fiske, S. T. (2013). Their pain, our pleasure: Stereotype content and *schadenfreude*. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1299, 52 – 59.
- Cikara, M., Botvinick, M. M., & Fiske, S. T. (2011). Us versus them: Social identity shapes neural responses to intergroup competition and harm. *Psychological Science*, 22(3), 306–313
- Cohen-Charash, Y. (2009). Episodic envy. *Journal of Applied Sosial Psychology*, 39(9), 2128-2173.

- Creswell, J. W. (2014). *A concise introduction to mixed methods research*. SAGE publications.
- Crysel, L. C., & Webster, G. D. (2018). *Schadenfreude* and the spread of political misfortune. *PloS one*, 13(9), e0201754.
- Davis, M. H. (1983). Measuring individual differences in empathy: Evidence for a multidimensional approach. *Journal of personality and social psychology*, 44(1), 113.
- Feather, N. T., Wenzel, M., & McKee, I. R. (2013). Integrating multiple perspectives on *schadenfreude*: The role of deservingness and emotions. *Motivation and Emotion*, 37(3), 574-585.
- Gulo, W. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Greenier, K. D. (2018). The relationship between personality and *schadenfreude* in hypothetical versus live situations. *Psychological Reports*, 121(3), 445-458.
- Heider, F. (1958). *The psychology of interpersonal relations*. New York: Wiley.
- Ibrahim, Ida Subandi. 2004. *Sinarnya "Komunikasi Empatik" Krisis Budaya dalam Masyarakat Kontemporer*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Leach, C. W., Spears, R., & Manstead, A. S. (2015). Parsing (malicious) pleasures: *Schadenfreude* and gloating at others' adversity. *Frontiers in Psychology*, 6, 201.

- Liu, B., & Wei, L. (2018). Modeling social support on social media: Effect of publicness and the underlying mechanisms. *Computers in Human Behavior*, 87, 263–275
- Mahendra, B. (2017). Eksistensi Sosial Remaja dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi). *Jurnal Visi Komunikasi*, 16(1), 151-160.
- Parrott, W. G. (1991). Experiences of envy and jealousy. *The psychology of jealousy and envy*, 1991, 3-30.
- Putra, E. D. (2014). *Menguak Jejaring Sosial*. Serpong: Graha Ilmu.
- Pradipta, A (2016). Fenomena perilaku haters di media sosial. *Skripsi*
- Selviana, S. (2016). Empati dan penggunaan situs jejaring sosial sebagai faktor dalam membentuk moral remaja. *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology*, 3(2), 143-157.
- Smith, R. H., Eyre, H. L., Powell, C. A., & Kim, S. H. (2006). Relativistic origins of emotional reactions to events happening to others and to ourselves. *British Journal of Social Psychology*, 45, 357–371
- Smith, R. H., Turner, T. J., Garonzik, R., Leach, C. W., UrchDruskat, V., & Weston, C. M. (1996). Envy and *schadenfreude*. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 25, 158 – 168
- Smith, T. W. (2018). *Schadenfreude: The Joy of Another's Misfortune*. Profile Books.

- VanDjik, W. W., Ouwerkerk, J. W., Goslinga, S., Nieweg, M., & Gallucci, M. (2006). When people fall from grace: Reconsidering the role of envy in *schadenfreude*. *Emotion*, 6, 156 – 160
- Wei, L., & Liu, B. (2019). Reactions to others' misfortune on social media: Effects of homophily and publicness on *schadenfreude*, empathy, and perceived deservingness. *Computers in Human Behavior*, 102, 1-13.